



BY IKUTO YAMASHITA

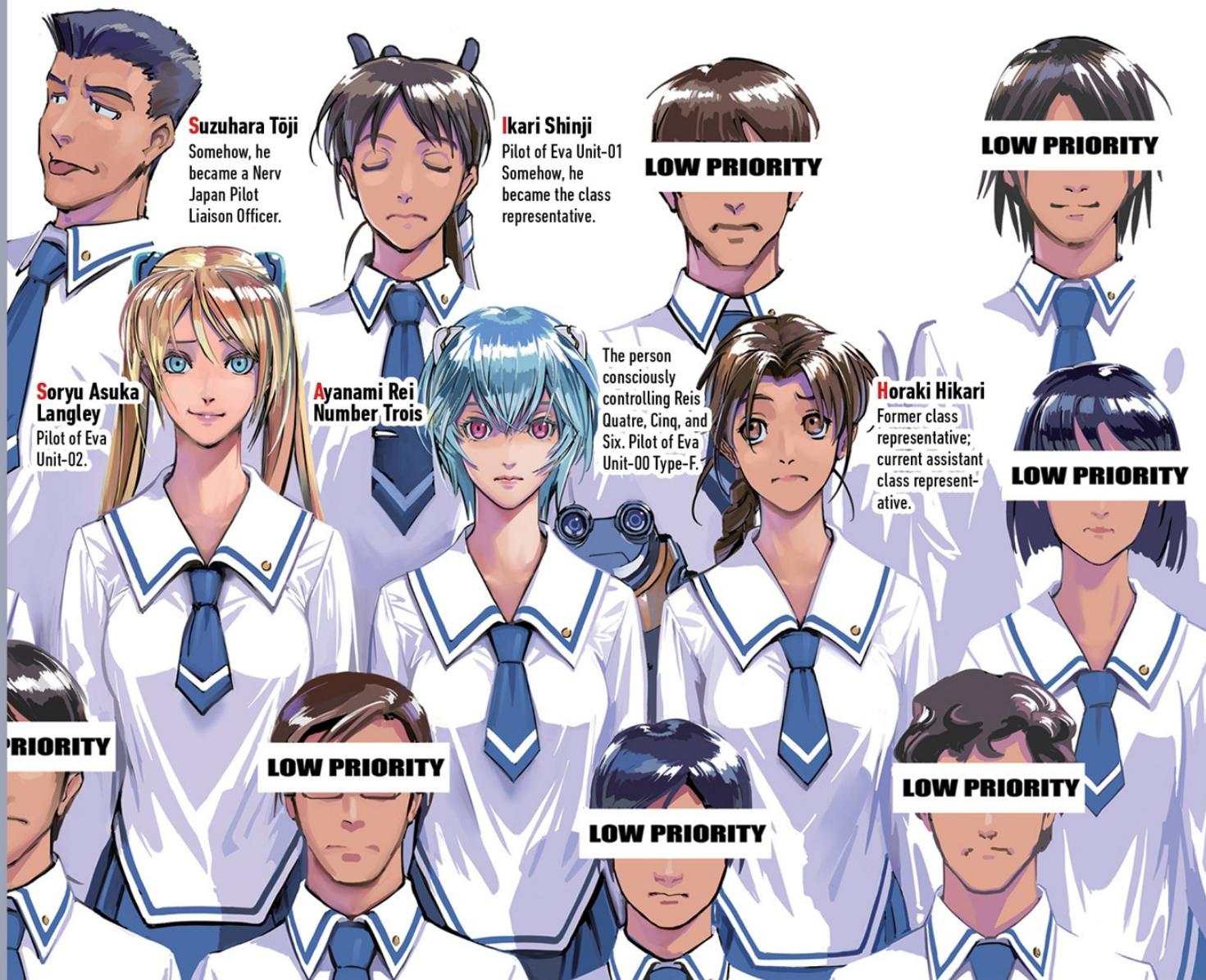
CONCEPT: KHARA

PLANNING & EDITING: YASUO KASHIHARA

**Ayanami Rei
Number Quatre**Rei Series Parallel Clone
Pilot of Eva Unit-0.0.**Ayanami Rei
Number Cinq**Rei Series Parallel Clone
Pilot of Eva Unit-0.0.**Ayanami Rei
Number Six**Rei Series Parallel Clone
Pilot of Eva Unit-0.0.**Aida Kensuke**Trainee, Nerv Japan Department
of Security Intelligence, Relic
Retrieval Unit.

SENGOKUHARA SENIOR HIGH SCHOOL SECOND-YEAR STUDENTS

Now, at age 17—


EVANGELION ANIMA




As the world rebuilds...

As the people settle back
into peace...

The officers of Nerv remain
in a state of unease.

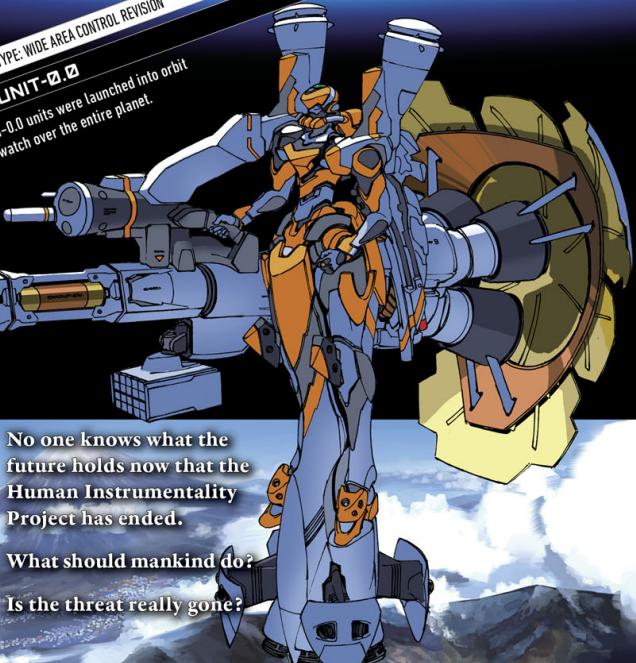
From the rebuilt Hakone,
from the bottom of the
caldera that shelters them,
they are frightened, unable
to surrender their swords.



TYPE-2 PROTOTYPE: WIDE AREA CONTROL REVISION

EVA UNIT-0

Three Eva-0 units were launched into orbit
to keep watch over the entire planet.



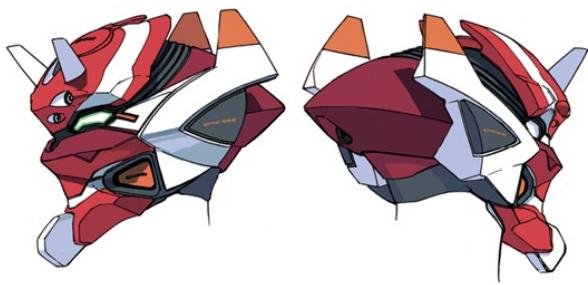
No one knows what the
future holds now that the
Human Instrumentality
Project has ended.

What should mankind do?

Is the threat really gone?

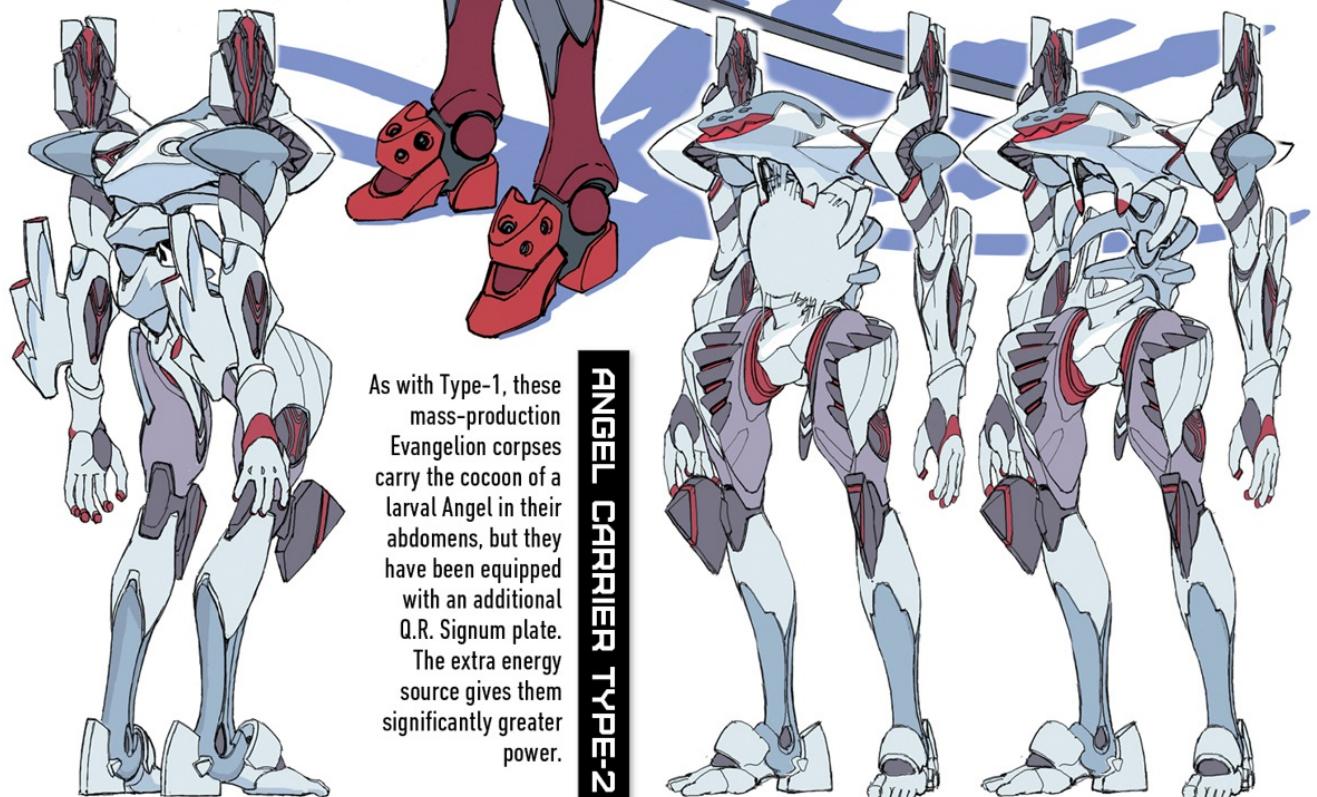
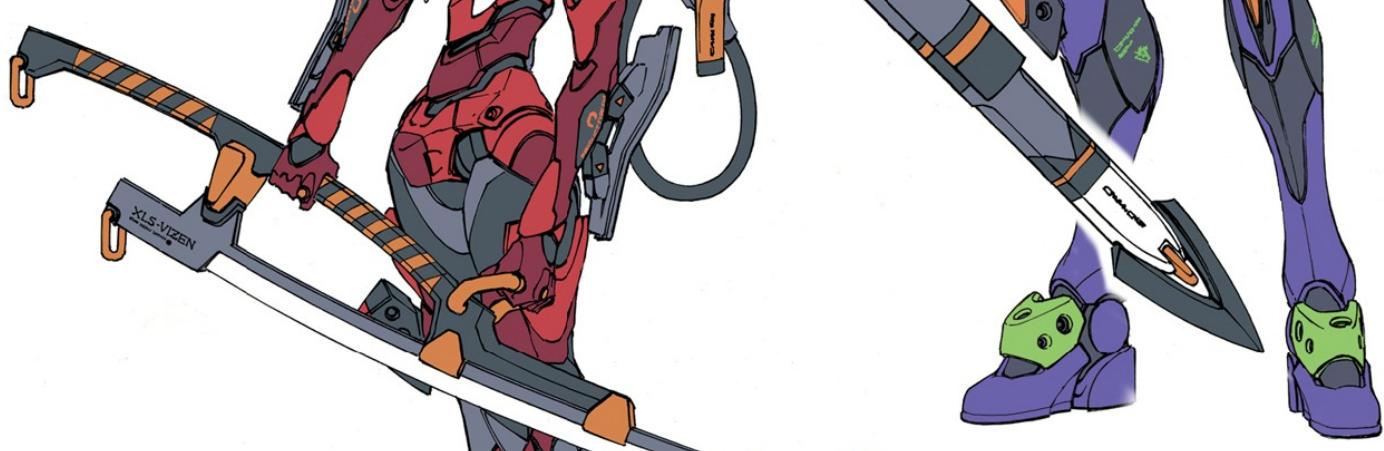
EVA-01 INTEGRATED BODY

This armor, with integrated restraints, was intended for Eva-01, but the plans were abandoned when the unit unexpectedly metamorphosed into Super Evangelion.



EVA-02 EQUIPPED WITH MICROWAVE RECTENNA (SUPPLIED BY OUTSIDE GROUP)

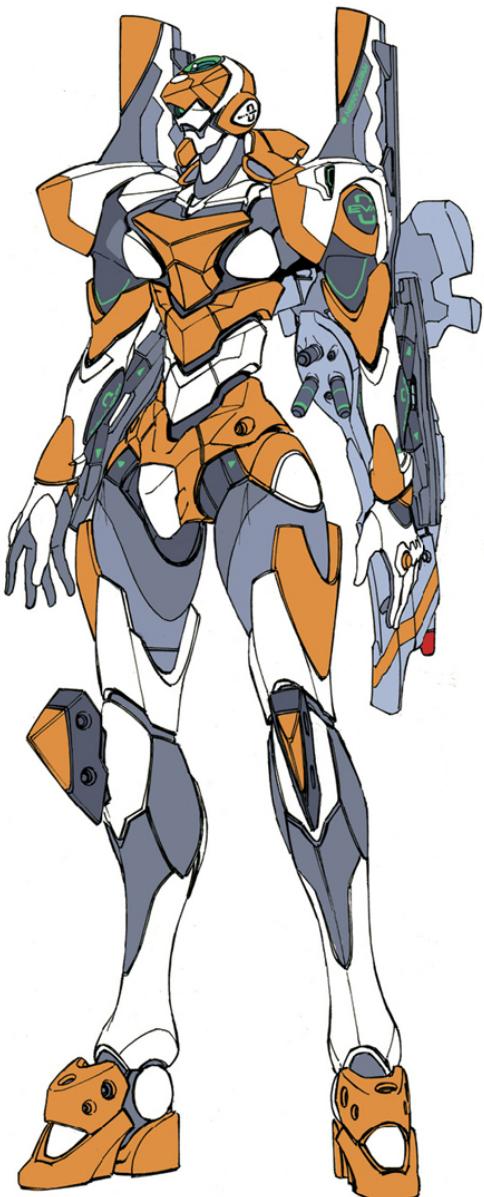
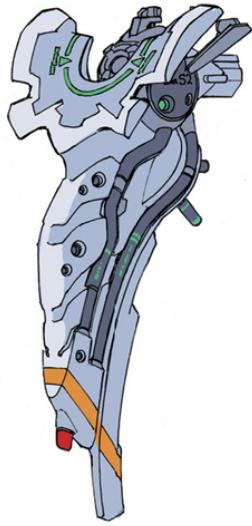
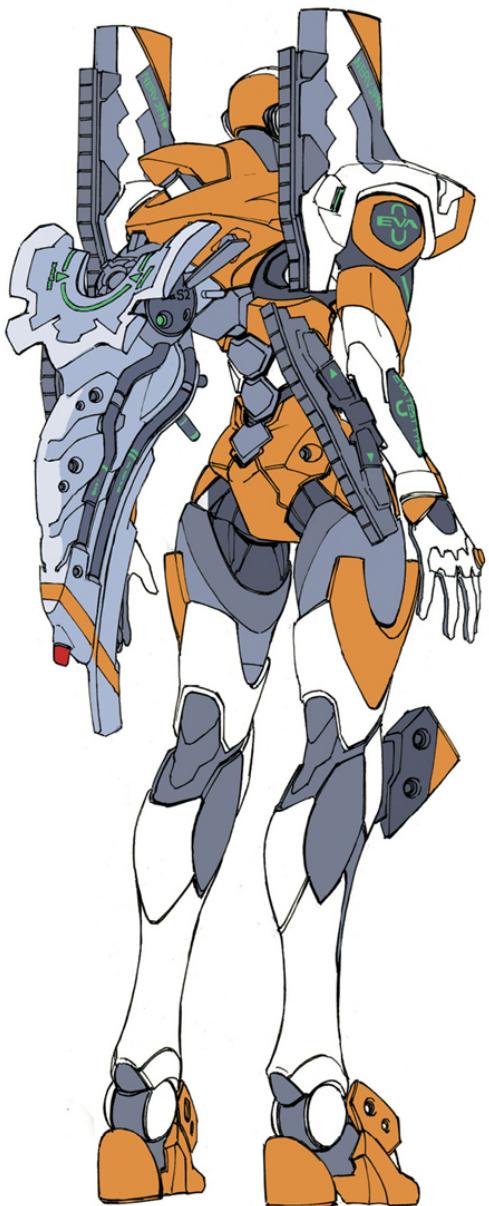
Eva-02's heavily damaged head and body armor has been replaced with integrated restraint armor, but, along with Eva-00 Type-F, Eva-02 still relies on an outdated external power supply. Even so, the Eva has matured, along with its pilot, and the pair are the most skilled and trusted within Nerv Japan.



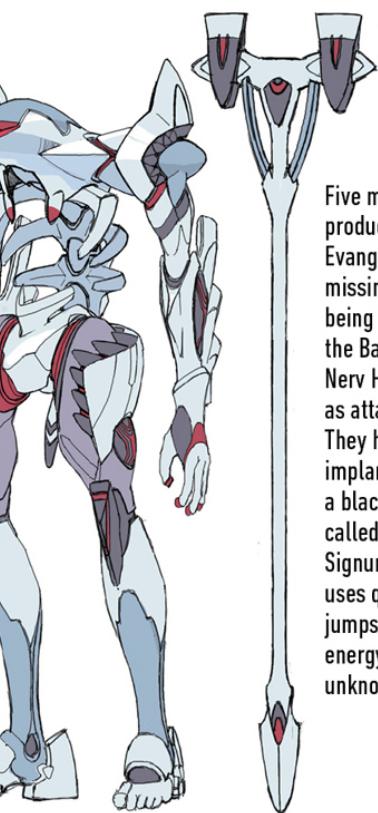
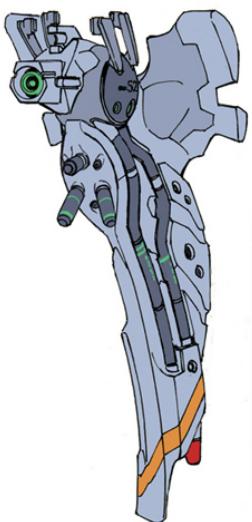
ANGEL CARRIER TYPE-2

As with Type-1, these mass-production Evangelion corps carry the cocoon of a larval Angel in their abdomens, but they have been equipped with an additional Q.R. Signum plate. The extra energy source gives them significantly greater power.

EXTERNAL S² ENGINE

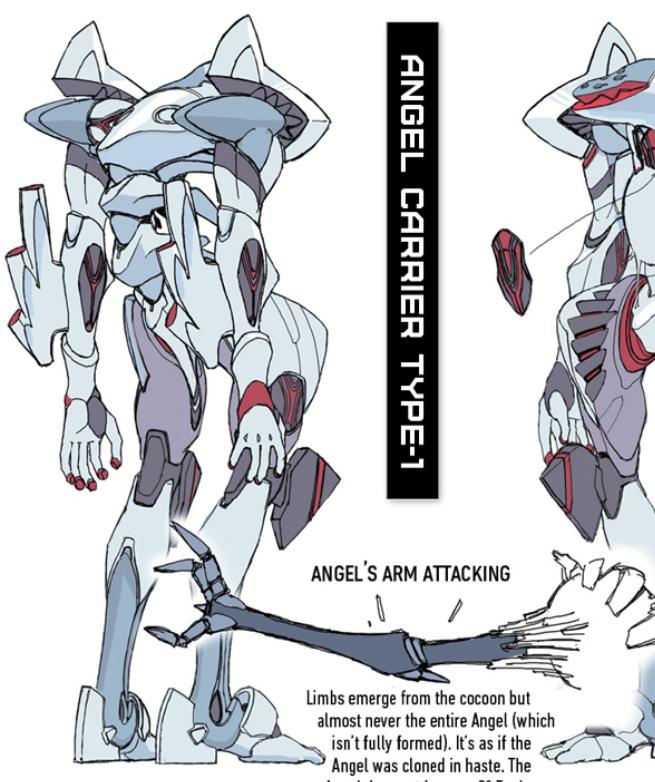


The three orbital Eva-0.0 units have each been outfitted with an external S² Engine—removed, spine intact, from one of the mass-production Evangelions. The S² Engines enable these units to operate in the field nearly indefinitely without needing to recharge.



ANGEL CARRIER TYPE-1

ANGEL'S ARM ATTACKING



Limbs emerge from the cocoon but almost never the entire Angel (which isn't fully formed). It's as if the Angel was cloned in haste. The Angel does not have an S² Engine.

Five mass-production Evangelions, missing after being killed in the Battle at Nerv HQ, return as attackers. They have been implanted with a black plate, called a Q.R. Signum, that uses quantum jumps to draw energy from an unknown source.

Super Evangelion

The birth of an Eva
with a heart.



When Shinji
awakens,
Super
Evangelion's
visor opens.

**NEON GENESIS
EVANGELION**

ANIMA

VOLUME 1

BY
Ikuto Yamashita

CONCEPT
Khara
PLANNING & EDITING
Yasuo Kashiwara



Seven Seas Entertainment

EVANGELION ANIMA VOL. 1

©khara

First published in Japan in 2017 by
KADOKAWA CORPORATION, Tokyo.
English translation rights arranged with
KADOKAWA CORPORATION, Tokyo.

No portion of this book may be reproduced or transmitted
in any form without written permission from the copyright
holders. This is a work of fiction. Names, characters, places,
and incidents are the products of the author's imagination or
are used fictitiously. Any resemblance to actual events, locales,
or persons, living or dead, is entirely coincidental.

Seven Seas press and purchase enquiries can be sent to
Marketing Manager Lianne Sendar at press@gomanga.com.
Information requiring the distribution and purchase of
digital editions is available from Digital Manager CK Russell
at digital@gomanga.com.

Seven Seas and the Seven Seas logo are trademarks of
Seven Seas Entertainment. All rights reserved.

Follow Seven Seas Entertainment online at
sevenseasentertainment.com.

TRANSLATION: Nathan Collins

ADAPTATION: Peter Adrian Behravesh

COVER DESIGN: KC Fabellon

INTERIOR LAYOUT & DESIGN: Clay Gardner

EBOOK LAYOUT: Leah Waig

PROOFREADER: Jade Gardner, Dayna Abel

LIGHT NOVEL EDITOR: Nibedita Sen

MANAGING EDITOR: Julie Davis

EDITOR-IN-CHIEF: Adam Arnold

PUBLISHER: Jason DeAngelis

ISBN: 978-1-64275-708-8

Printed in Canada

First Printing: October 2019

10 9 8 7 6 5 4 3 2 1



C

PROLOGUE

I

PART 1 PRODIGALS

II

PART 2 NATIVITY

T

PART 3 A PLANET STRANGLED

E

PART 4 CLEARING THE STAGE

III

CONCEPT GALLERY

T

5

Prolog

TIDAK ADA YANG berjalan sesuai rencana.

Ini seharusnya menjadi akhir umat manusia sebagai kolektif dari individu-individu. Geofront membuka mulutnya ke langit, tetapi sekelompok Evangelion produksi massal mengelilingi Eva-02—bukan Eva-01 milik Shinji.

Pada awal ritual terakhir Proyek Instrumentalitas Manusia, dengan Asuka dan Evangelion-nya di pusatnya, Eva-01 muncul dari pertarungan yang sulit melawan pasukan musuh yang menyerang markas Nerv dan mengganggu ritual ini.

Pohon kehidupan, yang telah muncul di langit ketika Lances of Longinus menembus Eva-02, kini runtuh, Proyek Instrumentalitas Manusia dihentikan oleh tangan Shinji.

Di sinilah ANIMA dimulai.

Eva-01 mengumpulkan tangannya, seolah-olah mengambil air, dan mengangkatnya ke langit yang cerah dan biru. Dari perspektif Katsuragi Misato di tanah, gerakan raksasa itu tampak seperti sebuah permohonan.

“Apa yang kau pegang?” tanyanya dan kemudian mendorong,
“Shinji-kun?”

Menyadari bahwa dia telah ditanya, pilot Eva-01 menjawab melalui speaker eksternal.

<<Aku menemukan ladang Kaji-san—semangka-semangkanya.>>

Selama Pertempuran di markas Nerv, atap kubah Geofront telah runtuh ke bawah permukaan, ruang bawah tanah yang tenang hancur oleh bom—berkat Angkatan Pertahanan Diri Strategis Jepang—and hembusan angin dari kawanan Evangelion produksi massal.

Kelangsungan hidup ladang semangka itu tidak lain adalah sebuah keajaiban.

Runtuhnya kubah telah menutupi bawah permukaan dengan lapisan debu berwarna abu-abu dan puing-puing, serpihan atap yang terarmor dan bangunan kota di atasnya. Hanya kebetulan yang meninggalkan bagian tanah ini dapat dikenali—sebuah keran taman yang patah menyemprotkan air setinggi fountain.

Shinji dengan lembut menyapu debu dan menemukan daun dan sulur semangka yang masih hidup.

Sebelum pertempuran, pilot anak itu telah merawat ladang tersebut saat pemiliknya tidak ada.

<<Aku rasa aku tidak seharusnya menanam kembali ladang itu di tempatnya, kan?>>

“Sejurnya, tidak.” Misato menunjuk ke kubah beton, yang saat ini sedang dibangun, yang segera akan menutupi markas Nerv yang lama dan sekitarnya. “Setelah kubah selesai, tidak akan ada langit. Dan tanpa array refleksi, sinar matahari tidak akan mencapai sini. Setelah markas baru di atas tanah dibangun, Geofront akan ditutup.”

<<Ya, aku mengira begitu. Itulah sebabnya aku akan memindahkan ladang itu ke permukaan.>>

“Apa yang Ryoji katakan tentang ide itu?”

<<Dia bilang aku bisa melakukan apa pun yang aku mau.>>

Dia juga menambahkan, “Lagipula, pilihanmu menciptakan dunia ini.” Tapi Shinji mengabaikan bagian itu.

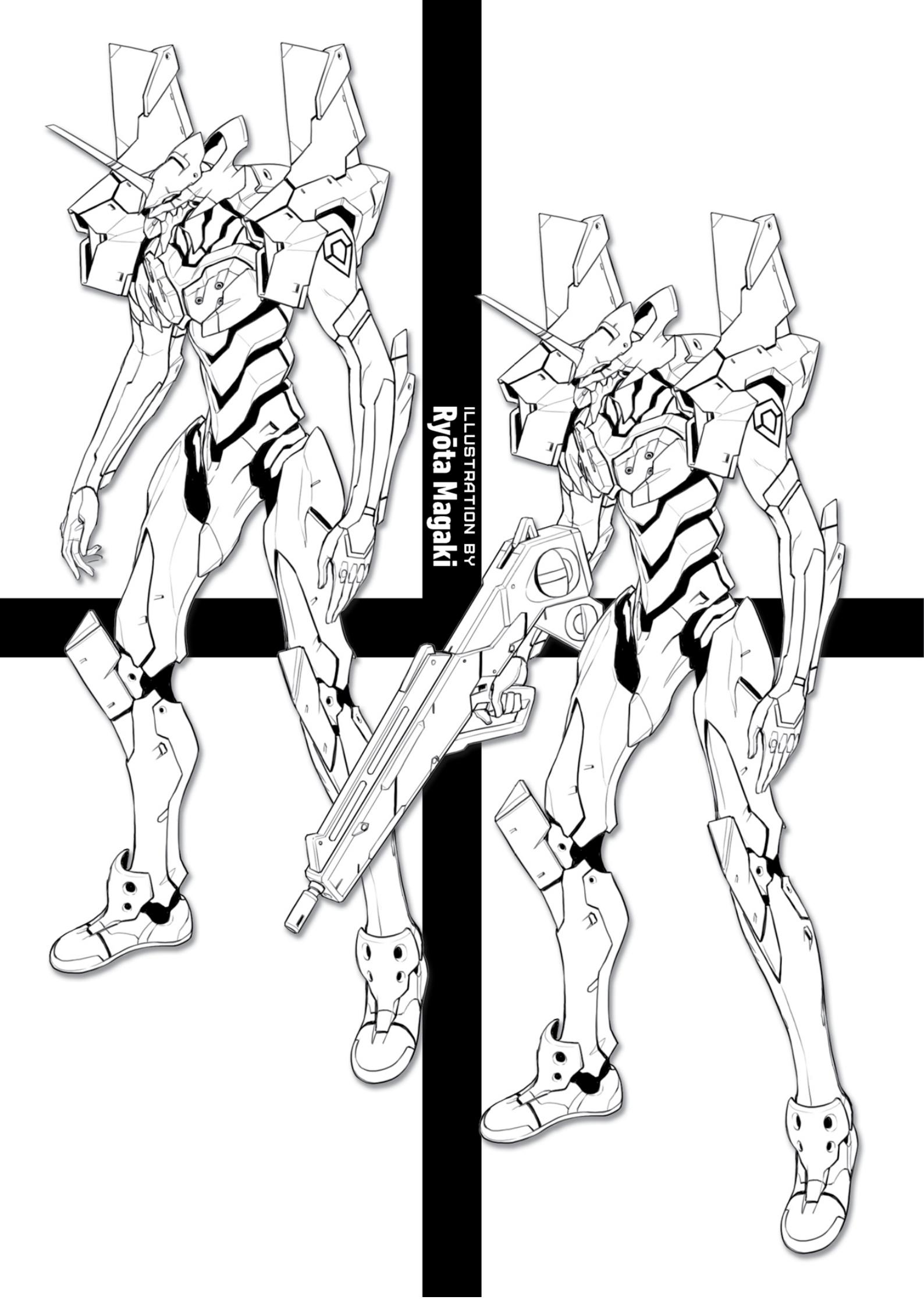


ILLUSTRATION BY
Ryōta Magaki

[PART 1]

NEON GENESIS
PRODIGALS
EVANGELION: ANIMA

Chapter 1

Sentinels of the Biosphere

TIGA UNIT-0.0 EVANGELIONS mengorbit Bumi. Dari ketinggian ini, cakrawala penuh membentuk cakram biru tertutup yang pas dengan bidang pandang mereka. Unit-00 Evas yang sebelumnya telah dirancang ulang untuk beroperasi di luar angkasa, termasuk S² Engines eksternal untuk membebaskan mereka dari sumber daya luar. Dengan jarak yang sama 120 derajat terpisah di sepanjang orbit yang sama, ketiga unit membentuk titik-titik segitiga yang mengelilingi Bumi. Klon Ayanami Rei berada di dalam setiap Eva-0.0. Mereka telah dibudidayakan dalam rahim buatan dan diberi nomor: Quatre, Cinq, dan Six. Sekarang mereka tidur, mata setengah tertutup, di dalam entry plugs masing-masing. Mereka terlelap dalam ketenangan, hampir seolah waktu telah berhenti di sekitar mereka.

Sebuah cairan yang disebut LCL mengalir lembut melalui entry plugs untuk mengantarkan oksigen ke paru-paru para pilot. Gadis-gadis itu terlihat seperti boneka halus saat mereka tidur di akuarium mereka, rambut mereka bergetar dalam LCL. Dada dari pakaian plug putih mereka memiliki mekanisme otot berbasis resin yang perlahan mengencang dan mengendur seirama dengan pernapasan mereka untuk membantu paru-paru mereka mengalirkan cairan kental tersebut.

Pompa sirkulasi berdengung pelan. S² Engines eksternal mengeluarkan dengungan jauh saat mereka dalam keadaan idle. Bersama dengan gadis-gadis itu, Evas membentuk sistem pemantauan dan intersepsi. Dan tidur tenang para klon

menandakan bahwa dunia saat ini dalam keadaan damai.

Sebagian besar mayat dari sembilan Seele mass-production Evas yang menyerang Nerv HQ menghilang setelah kekalahan mereka, lenyap baik dalam perjalanan maupun di tujuan mereka. Setelah pembatalan Proyek Instrumentalitas Manusia, Evas mass-production yang hilang menjadi ancaman terbesar bagi keamanan global. Tiga unit mass-production berhasil dipulihkan dari medan perang—Nerv HQ—and segera dibongkar. Insinyur Nerv menyelamatkan S² Engines mereka dan kemudian memasangnya di punggung unit Eva Series-00 yang dimodifikasi untuk operasi tanpa gravitasi dan tanpa atmosfer. Unit Eva baru ini, yang ditetapkan sebagai Series-0.0, dikirim ke orbit dan ditugaskan untuk menemukan dan memberantas Evas mass-production yang tersisa. Mungkin ada ironi dalam menggunakan Evas yang beroperasi pada sumber daya yang diambil dari bangkai rekan-rekan mereka untuk misi ini, tetapi terlepas dari itu, S² Engines membebaskan unit Series-0.0 dari daya umbilical dan memungkinkan mereka beroperasi tanpa dukungan untuk periode yang lama. Ketika diperintahkan, klon Rei dapat terbangun dalam waktu sekitar sepuluh detik. Dalam tiga puluh detik, unit Eva-0.0 dapat bangkit dari keadaan idle ke kesiapan tempur. Dan dalam sembilan puluh detik, mereka dapat membidik dengan meriam laser gamma berlaras panjang mereka dan menembak ke arah target yang berada dalam bidang pandang mereka—and beberapa yang tidak, karena laser dapat menembus hingga kedalaman 500 meter. Dengan mempertahankan orbit yang sama jaraknya, ketiga unit Eva-0.0 memantau seluruh permukaan Bumi, mata dan telinga mereka waspada terhadap semua bentuk komunikasi. Mereka adalah jaringan pencarian dan penghancuran anti-Angel global yang dibangun dengan upaya penuh Nerv—sekarang direstrukturisasi sebagai Nerv Jepang—and

pemimpinnya, Katsuragi Misato.

Hingga saat ini, komunitas global telah menerima keberadaan Evangelions karena, meskipun kekuatan mereka yang luar biasa, mereka pada akhirnya adalah senjata berbasis darat yang dioperasikan dari sebuah negara pulau kecil yang batas-batasnya membatasi jangkauan mereka. Namun, sekali berada di orbit rendah Bumi, senjata-senjata ini mewakili supremasi udara total. Tetapi meskipun ada protes tentang pelanggaran kedaulatan, Komandan Katsuragi terus maju secara sepihak dengan strategi pertahanan orbitalnya, didukung oleh kekuatan sejati—andancaman tersirat—from Evas. Misato sangat berusaha untuk menekankan, secara formal dan tertulis, bahwa satu-satunya tujuan misi ini adalah untuk mencegah kebangkitan Evas mass-production. Namun upaya semacam itu sia-sia; negara-negara di dunia tidak dapat melihat ancaman. Proyek Instrumentalitas Manusia telah digagalkan. Tetapi apa yang akan terjadi selanjutnya? Tidak ada yang bisa mengatakan. Mantan Komandan Nerv Ikari Gendo dan Dr. Akagi Ritsuko telah menghilang selama pertempuran, bersama dengan konspirator kunci proyek tersebut. Wakil Komandan Fuyutsuki Kozo telah mengundurkan diri tanpa banyak kata. Tetapi bahkan jika mereka masih ada, mereka tidak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masa depan daripada orang lain. Ini adalah wilayah yang belum dipetakan. Meskipun dunia mulai memasuki masa damai, kewaspadaan kadang-kadang memerlukan kekuatan, bahkan tanpa ancaman dari Angels. Di bawah komando Misato, personel Nerv Jepang, dan semua orang yang terlibat dalam penggunaan dan pengembangan Evangelions, sangat menyadari bahwa dunia luar semakin membenci mereka setiap hari. Meskipun demikian, mereka berpegang pada harapan bahwa semua kekhawatiran dan persiapan mereka tidak akan sia-sia.

Tiga tahun telah berlalu sejak Pertempuran di Nerv HQ, dan itu adalah tiga tahun yang dibutuhkan Nerv, dan dunia.

Ketiga unit Eva-0.0 melayang di atas Bumi dengan kepala mereka menghadap ke bawah dan payung mereka menghadap ke matahari. Saat mereka terbang, mereka memindai batas luar atmosfer dengan sensor kuat di kepala mereka dan array reseptor di bahu mereka. Mereka mentransmisikan data yang mereka kumpulkan kembali ke Nerv Jepang HQ, sambil membawa Reis yang setengah tertidur di dalamnya.

Tubuh fisik Ayanami Rei dapat diduplikasi dari DNA-nya, tetapi hanya bisa ada satu Ayanami Rei yang sadar pada satu waktu. Ini tampaknya menjadi aturannya; Rei ketiga dan saat ini tidak terbangun sampai yang kedua meninggal dalam pertempuran dengan Angel Armisael. Namun, Rei yang tanpa jiwa, in vitro menunjukkan sinkronisitas yang menarik dalam gerakan dan aktivitas otak dengan Rei ketiga—yang memiliki jiwa. Pemeriksaan lebih lanjut telah mengarah pada metode pencerminan mental yang memungkinkan Rei untuk mengendalikan klon-klonnya. Rei saat ini diberi nomor—Nomor Trois—and menjadi Rei utama, dengan tiga klon tanpa jiwa—Nomor Quatre, Nomor Cinq, dan Nomor Six—sebagai sekunder, yang dapat ia kendalikan sebagai perpanjangan dari anggota tubuh, indera, dan pikirannya. Kemampuan ini muncul sebagai hasil dari pelatihan daripada teknologi, dan saat ini, tidak ada metode yang diketahui untuk memutuskan koneksi mereka. Selain itu, komunikasi antara Rei terjadi secara instan, memberi mereka keuntungan yang jelas untuk dapat merespons dengan cepat terhadap keadaan darurat. Ada satu masalah—mempertahankan kesadaran dari empat makhluk dengan satu jiwa membebani Rei utama. Dan jadi ketiga klon tetap dalam tidur ringan. Dengan membayangkan dirinya

mentransfer kesadarannya, Rei Trois dapat membangunkan klon-klon yang mengorbit dari tanah sesuai kehendaknya. Tidak lama yang lalu, Rei Trois telah mendaratkan Evas Series-0.0 satu per satu di Pusat Antariksa Tanegashima, di mana mereka dipasangi armor penahan yang ditingkatkan sebelum diluncurkan kembali ke orbit. Bahkan selama proses itu, para penjaga tetap setengah tertidur kecuali Rei Trois menginginkan mereka untuk bangun. Ketiga klon juga berbagi indera dan dapat membentuk ingatan dari pengalaman orang lain. Pengaturan ini adalah sistem "satu ditambah tiga" tetapi dengan hanya satu jiwa.

Tidak ada lagi anak-anak yang akan dijadikan pilot Eva. Ini bukan hanya keputusan Nerv Jepang tetapi juga harapan pribadi Rei. Hingga tahun ini, semua anak berusia empat belas tahun yang telah dipilih untuk menjadi pilot Evas, termasuk Rei, kini berusia tujuh belas.

Chapter 2

Super Evangelion

“GUYS,” ASUKA SAID, “how about you go change your clothes?”

Shinji dan Toji baru saja tiba di dek atas pusat komando dan masih mengenakan seragam sekolah mereka. Kedua pemuda itu menanggapi saran tersebut dengan tatapan bingung.

“Tidak,” jawab Shinji, “saya rasa saya lebih suka menyelesaikan percakapan ini terlebih dahulu.”

Mereka sedang membicarakan Eva-01 yang akan dipasang kembali dengan armor penahan baru, seperti Eva-02 dan Evas Seri-0.0.

“Tidak mungkin kita menyebutnya ‘super’,” kata Toji. “Hei, kamu tertawa tentang apa?”

Asuka tertawa kecil. Dia sudah mengganti pakaian sekolahnya dengan tank top, dan bahunya yang telanjang bergetar. “Super... Super Evangelion? Dun-dada-dunnn!”

Versi Asuka dari fanfare superhero menggema di seluruh pusat komando yang sepi, dan beberapa teknisi di dek tengah dan bawah melihat ke atas. Beberapa bahkan tertawa kecil.

“Yah, saya rasa itu hebat, Misato,” kata Asuka. “Itu terdengar sangat bodoh—sempurna untuk Unit Satu! Mari kita gunakan nama itu, tetapi hanya untuk Unit Satu.”

Duduk di kursinya di dek atas, Misato terlihat benar-benar bingung—dia tidak bercanda tentang nama itu. Shinji dan Toji tidak terhibur.

“Apakah nama itu begitu aneh?” tanya Misato. “Saya pikir itu cukup umum untuk mengambil nama lama dan menambahkan ‘super’ di depannya ketika sebuah senjata mendapatkan peningkatan.”

“Itu tidak aneh,” jawab Asuka dengan ceria. “Itu sempurna!”

Toji menunjuk jarinya ke arahnya. “Diam. Cobalah mengembangkan otakmu untuk sekali ini, bukan dadamu.”

“Hmph! Nah, di mana otakmu, huh? Apakah kamu meninggalkannya di lengan dan kaki lamamu?”

Dia mendorong tubuhnya ke depan sehingga jari Toji yang terulur hanya sejengkal dari menyentuh lekuk tank top-nya.

Toji panik dan menarik tangannya kembali. Asuka mendengus.

“Itu tidak adil!” keluhnya.

“Kamu bau keringat. Pergi mandi. Lebih baik mandi air dingin.” Gadis berambut merah itu tertawa dengan nada jahat.

Para pemuda sedang berolahraga di gym fasilitas.

Mereka berdua merasa sadar akan tindakan mereka.

Shinji telah memilih takdir baru untuk dunia dengan cara yang

monumental dan kecil, dari menggagalkan Proyek Instrumentalitas Manusia hingga memindahkan kebun semangka Kaji.

Sebelum memulai latihan, Toji telah menyetel ukuran anggota tubuh sibernetiknya dan memeriksa kembali sinkronisasinya.

Tubuh Toji telah menderita cedera parah dalam pertarungan melawan Angel Bardiel. Para dokter telah mengganti jantungnya dengan yang dibesarkan di laboratorium, tetapi mereka menyerah untuk meregenerasi lengan dan kakinya. Pertama kali mereka mencoba untuk memasang sepasang anggota tubuh yang tumbuh kembali, Bardiel, entah dari mana, muncul kembali, dan kontaminasi Angel menunjukkan tanda-tanda kembali. Ternyata, bentuk tubuh manusia yang utuh, atau tubuh Evangelion, dapat memicu aktivasi Angel. Pada akhirnya, pikiran-pikiran terhebat di Nerv tidak dapat menghilangkan risiko Bardiel diaktifkan kembali dalam tubuh Toji, dan jadi, anak itu diberikan anggota tubuh mekanis.

Toji dikeluarkan dari daftar pilot, tetapi karena dia akan berada di bawah pengawasan ketat Nerv untuk masa depan yang dapat diperkirakan, dia memutuskan untuk mengambil peran aktif dalam organisasi. Dia diberikan izin keamanan tingkat tinggi dan mulai bekerja sebagai penghubung antara para pilot. Jika tidak ada yang lain, dia membutuhkan uang; memelihara anggota tubuh robotik tidaklah murah.

“Hey, Shinji,” kata Toji, “apakah kamu sudah melihat robot raksasa SSDF?”

“Maksudmu yang di Gotemba? Itu tingginya sekitar setengah dari Jet Alone dan dibangun seperti tank.”

“Saya dengar itu bahkan lebih kuat dari Jet Alone. Dan itu bisa terbang juga.”

Robot itu dirancang untuk melawan ancaman besar berskala individu. Itu dinamai Akashima setelah kata lama untuk topan.

Berbeda dengan Evangelion, yang tumbuh menjadi bentuk humanoid untuk alasan yang tidak dipahami oleh sains, Akashima yang bertenaga Reaktor N2 dirancang sebagai humanoid. Kakinya dapat melintasi berbagai medan, dan tangannya memungkinkannya memegang senjata, menembak ke segala arah, dan—setidaknya secara teori—menahan lawan yang tidak tertib dalam pertarungan jarak dekat. Tubuhnya menawarkan lebih dari sekadar dukungan struktural; itu menyediakan kerangka untuk armor pelindung dan dapat menahan benturan yang tidak terduga jika diperlukan. Tergantung pada konfigurasinya, Akashima bahkan bisa terbang, yang meningkatkan kemampuan Angkatan Pertahanan Diri Strategis Jepang untuk merespons situasi yang berkembang dengan cepat.

Tetapi, yang paling luar biasa, robot itu bisa melakukan semua ini tanpa dukungan eksternal.

“Pasti menyenangkan bisa terbang,” kata Shinji.

“Benda itu tidak bisa terbang tinggi,” jawab Toji, sedikit defensif.
“Itu bergantung pada efek tanah.”

“Tentu, tetapi saya yakin itu bisa melaju dengan sangat cepat.”

“Jangan terdengar terlalu bersemangat. Secara publik, tentu saja, itu adalah mech anti-Angel yang dirancang untuk mendukung

Evas, tetapi..." Toji menurunkan suaranya, meskipun tidak ada orang di sekitar untuk mendengarnya. "Banyak orang bertanya-tanya apakah mungkin itu dirancang untuk menyingkirkan Evas."

Shinji tidak mengerti. "Saya tahu Evas tidak terlalu populer, mengingat betapa mahalnya mereka untuk dioperasikan, tetapi—" Dia tiba-tiba mengerti. "Oh! Apakah itu sebabnya kamu berpikir robot itu ditempatkan begitu dekat dengan kita?"

"Setelah semua masalah yang ditimbulkan SSDF dalam Pertempuran di Markas Nerv, Misato-san berusaha keras untuk membuat pemerintah Jepang mengakui kaldera Hakone sebagai wilayah sewa PBB. Ingat, kita adalah zona ekstrateritorial. Mungkin pemerintah di luar tidak menyukainya. Mungkin mereka sedang mencari cara untuk mengambilnya kembali."

"Mungkin... Apakah itu berarti mereka mengawasi kita dari tepi kaldera?"

Dengan memiliki enam unit Eva—Unit-01 Tipe-F, Unit-00 Tipe-F, Unit-02, dan tiga unit Seri-0.0 yang ditempatkan di orbit—Nerv Jepang dapat dikatakan telah menjadi kekuatan militer paling kuat di planet ini. Empat dari Evas—Unit-00 Tipe-F dan Unit-02 dikecualikan—memiliki Mesin S². Unit-01 telah menyerap satu ketika Eva menjadi liar melawan Angel Zeruel, dan unit-unit Seri-0.0 telah dilengkapi dengan mesin yang diambil dari Evas produksi massal setelah Pertempuran di Markas Nerv. Keempat Evas ini sekarang dapat beroperasi dalam pertempuran hampir tanpa batas.

"Itulah mengapa Unit Satu sedang ditingkatkan menjadi Super

Evangelion," kata Toji.

"Tidak akan ada 'super' apapun, Toji. Saya yakin ide peningkatan armor penahan ini akan dibatalkan. Itu tidak cocok untuk Unit Satu."

"Benar. Itu lebih untuk Unit Dua dan Unit Nol, mengingat bagaimana Soryu dan Ayanami telah mengembangkan tubuh Evas mereka seiring waktu, dengan pinggang mereka menyempit dan... Uh..."

Toji melambai untuk menunjukkan bagaimana bentuk tubuh Evas telah berubah, tetapi dia terdiam canggung saat menyadari gerakannya juga mencerminkan bagaimana tubuh Asuka dan Ayanami telah berkembang.

Evas dapat mengubah konfigurasi fisik mereka sendiri. Meskipun terbuat dari materi anorganik, sesekali, raksasa-raksasa ini berperilaku seolah-olah mereka adalah makhluk hidup. Terkadang perubahan ini datang dengan cepat dan drastis, seperti ketika mereka mengalami kerusakan berat saat sinkronisasi dengan pilot mereka, tetapi di lain waktu transformasi datang secara bertahap saat berada di kandang mereka di malam hari disertai suara berderak. Fenomena ini menyebabkan banyak kesulitan bagi tim pemeliharaan, tetapi Ibuki Maya, kepala divisi sains dan teknik saat ini, berspekulasi bahwa proses ini adalah bagian dari perkembangan alami Evas.

Dalam tiga tahun sejak Pertempuran di Markas Nerv, pertumbuhan bertahap ini menjadi lebih terlihat. Kehadiran misterius di dalam setiap Eva hanya muncul ke permukaan sangat jarang sekarang, dan para pilot sendiri mulai mempengaruhi karakteristik fisik Evas

mereka. Ini paling kuat terwujud pada Asuka dan Eva-02.

Tubuh Asuka telah berkembang—tidak hanya dalam volume dadanya, tetapi juga di bahu, lengan, pinggang, dan kaki—menjadi fisik yang anggun dan ramping. Ketika dia berjalan, rambut merahnya melambai, pinggulnya bergoyang, sangat percaya diri, siapa pun mungkin menoleh dan bertanya, Apakah dia seorang model?

Tetapi lebih dari sekadar berlalunya waktu yang telah mematangkannya. Kepercayaan dirinya telah tumbuh. Dia dulu mengklaim bahwa dia adalah pilot terbaik, kebanggaannya merupakan manifestasi dari ketidakamanannya. Namun, belakangan ini, meskipun dia masih berbicara keras kepada orang lain, dia paling keras pada dirinya sendiri.

Saya tidak akan ceroboh—tidak dengan misi saya atau dalam kehidupan sehari-hari saya.

Ketajamannya telah menjadi sumber stres, tetapi itu juga mengarah pada rasa pemenuhan.

Pertumbuhannya, baik fisik maupun mental, telah mengubah bentuk dan struktur Eva-nya. Pada titik tertentu, armor penahan Eva-02 tidak lagi pas meskipun upaya terbaik para mekanik. Armor itu dilepas, dan armor penahan Tahap 2 yang baru, yang pas, dibuat.

Setelah armor pengganti menunjukkan kinerja yang lebih baik, armor itu dipasang pada Eva-00 Ayanami—meskipun bukan Unit-00 Tipe-F—dan tiga unit Seri-0.0 yang mengorbit, yang telah mendarat, satu per satu, di Pusat Antariksa Tanegashima untuk

dipasang kembali sebelum kembali ke orbit.

Ayanami juga telah tumbuh, meskipun tidak sejauh Asuka. Namun, identitas diri seorang pilot menentukan bentuk Eva mereka. Eva-00 bisa muat ke dalam hampir semua armor baru, karena bahkan setelah tiga tahun, rasa identitas Rei tetap terhambat.

“Omong-omong,” kata Toji kepada Shinji, “kenapa kamu menghindari Ayanami?”

Perubahan topik yang tiba-tiba itu mengejutkan Shinji. Toji merujuk pada Ayanami yang telah bersama mereka sejak Pertempuran di Markas Nerv—Trois.

Setelah pertempuran, fakta bahwa Ayanami telah diklon dari ibu Shinji menjadi pengetahuan umum. Bagi banyak orang, ini menjadi konfirmasi dari kecurigaan yang samar, tetapi kuat. Dengan demikian, kebenaran diterima dengan cepat.

Shinji berjuang dengan pengungkapan itu selama beberapa hari tetapi akhirnya memberi tahu Rei bahwa dia adalah orangnya sendiri. Itu seharusnya menyelesaikan masalah, dan yet...

“Saya tidak menghindarinya,” kata Shinji. “Jika saya melihatnya, saya menyapa, dan... Oh, benar! Kami juga membicarakan pekerjaan.”

“Ya?” Dari apa yang diamati Toji, Shinji sedang berbohong.

“Ya.”

“Jika kamu bilang begitu,” kata Toji. “Semua pembicaraan tentang

armor baru ini mengingatkanku—yang besar itu masih di lapisan bawah tanah tempat Ritsuko-san meninggalkannya, kan?”

“Itu spesifikasi tinggi, tetapi saya berani bertaruh armor itu bahkan lebih berat dari yang terlihat. Setidaknya seberat Tipe-F. Plus, itu kekurangan dalam banyak hal—” Shinji memotong ucapannya dan menatap Toji dengan penasaran. “Tunggu. Izinmu tidak membolehkanmu turun ke sana!”

Kesal, Toji menoleh. “Jika kamu tidak menginginkannya, maka itu akan menjadi Tahap 2 untukmu.”

“Saya tidak melihat masalahnya,” kata Asuka, muncul di belakang Shinji. Dia pasti mendengar Toji berbicara tentang armor Tahap 2. “Kamu cukup kurus. Kamu muat ke dalam pakaian pelindungku sebelumnya, bukan?”

Dia mengangkat baju Shinji—hanya untuk merasa kesal dengan apa yang dia temukan. Sejak kapan punggung bocah kecil itu menjadi begitu lebar? Dia bahkan memiliki otot sekarang.

“Sudah berapa lama itu?” tanya Shinji. “Dan kenapa kamu marah padaku?”

“Diam!” Asuka menyilangkan tangannya.

“Di mana Ayanami?” tanya Toji.

“Dia bilang ada pertemuan dewan siswa setelah sekolah hari ini.”

Chapter 3

The Fallen

KESEPIAN di atas langit pecah tanpa peringatan.

Kelopak mata Rei Quatre bergetar terbuka, menarik kembali bulu mata panjang yang telah menutupi pandangannya. Di permukaan di bawah, Rei Trois melihat planet biru yang luas melalui mata Quatre.

Dengan lembut, Trois berkata, “Apa?”

Sensor visual Eva-0.0 dapat menyelesaikan detail pada resolusi kurang dari sepuluh sentimeter dan dapat melakukan penyaringan waktu nyata terhadap objek bergerak yang lebih besar dari lima meter. Eva Quatre fokus pada sebuah pelabuhan, kemudian menyaring gerakan struktur dan peralatannya serta mamalia laut besar di perairannya. Sebuah objek yang tidak dapat diidentifikasi tetap ada. Objek itu tidak tampak sebagai ancaman, tetapi Quatre merasa—meskipun hanya samar—gelisah.

Rei utama mengirimkan pikirannya kepada klon-klonnya.

“Kita tidak memiliki data fisik. Haruskah kita menyimpulkan bahwa ini adalah kesalahan?”

<<Cinq menahan penilaian.>>

<<Six mengakui kesalahan.>>

<<Trois menahan penilaian.>>

<<Quatre akan melakukan pemeriksaan yang lebih mendetail, termasuk data lingkungan.>>

Rei Trois sedang berjalan pulang dari sekolah. Dia mengenakan seragam musim panas putih dari sekolah menengah swasta Tokyo-3. Kakinya, di ujung kakinya yang panjang dan berkulit terang, mengetuk ritme pelan dan stabil di trotoar... sampai tidak lagi. Gadis peri pucat itu tiba-tiba berdiri diam, dan tasnya terjatuh ke tanah.

Matahari telah terbenam di atas stasiun kereta ringan, tetapi panasnya masih terasa. Rei Trois menggenggam bahunya dan melihat saat pintu kereta yang menuju Nerv HQ menutup di depannya. Kereta itu meluncur pergi, meninggalkannya di belakang.

Dia memiliki kecenderungan untuk menjaga matanya setengah tertutup, tetapi sekarang matanya terbuka lebar.

“Apa...?”

Dia merasakan butiran keringat mengalir di kulitnya.

Pernapasannya menjadi terengah-engah—tidak biasa baginya—and dadanya naik turun dengan berat. Ketika dia berbicara, suaranya keluar sebagai teriakan yang tidak biasa.

“Bantu!”

Sesuatu yang hitam legam mengalir ke dalam dirinya.

Dia merasakan kekuatan aneh menarik anggota tubuhnya, dan kemudian itu hilang, meninggalkannya dengan kejutan akan ketidakdirinya.

“Saya tidak bisa mendengar diri saya yang lain.”

Tiba-tiba, dia sendirian.

Dia mendapati dirinya berjongkok di platform kereta saat siswa-siswa yang mengenakan seragam yang sama berlari, dipanggil oleh teriakannya.

Sebuah alarm berbunyi di seluruh pusat komando.

Nerv Japan HQ berada dalam kekacauan. Tiga Eva Series-0.0 telah mengorbit bumi selama dua tahun tanpa insiden, tetapi sekarang satu—yang dikemudikan oleh Rei Quatre—telah menyimpang dari orbit yang ditentukan dan mulai kehilangan ketinggian.

Beberapa petugas berteriak melaporkan sementara yang lain mengalir masuk dari kafetaria. “Kami tidak lagi menerima telemetri! Status Quatre tidak diketahui!”

“Komandan di dek!”

Kepala-kepala berbalik saat Katsuragi Misato menggeram, “Hentikan pekerjaanmu!”

Saat ketertiban kembali ke ruangan, komandan melangkah melintasi dek atas dan memanggil cukup keras agar Hyuga Makoto di dek tengah bisa mendengar. “Apa status Rei Quatre?”

Hyuga adalah seorang teknisi yang cerdas tetapi sangat mampu yang telah menjadi bagian tetap di pusat komando saat Nerv Japan masih menjadi Nerv. "Dia tidak merespons komunikasi!" katanya. "Vital tidak diketahui."

"Apakah Rei Trois masih di sekolah?" tanya Misato. "Lihat apakah dia bisa menghubungi Quatre."

Dari dek tengah yang sama, Aoba Shigeru yang patuh namun jauh menjawab dengan informasi yang baru saja dia terima. "Divisi intelijen keamanan telah menemukan Rei Trois dalam perjalanan pulang dari sekolah. Mereka bilang dia tidak dalam keadaan pikiran yang benar."

"Apa?"

Trois telah menjadi harapan terakhir mereka untuk mengetahui apa yang terjadi dengan Quatre.

"Rei Cinq dan Rei Six berada dalam keadaan bingung," kata Aoba. "Vital mereka tidak stabil. Saya sarankan kita memberikan sedasi."

"Lakukan," kata Misato. "Apakah peralatan observasi mereka bisa mendapatkan visual pada Eva Quatre?"

Eva Cinq dan Six seharusnya dapat melihat Quatre di batas atmosfer atas. Seorang teknisi menerapkan topeng digital untuk menggelapkan Bumi, dan cahaya samar yang berkilau menjadi terlihat di tepinya.

"Itu terlihat seperti fragmen yang tersebar," kata Aoba. "Analisis spektral AI mengonfirmasi bahwa itu milik Eva Quatre."

Suara Shinji terdengar di saluran komunikasi. <<Ini Shinji di dalam kandang. Saya mendengar bahwa salah satu Ayanami ditembak jatuh!>>

Dari fragmen-fragmen itu, tampaknya memang demikian.

“Masih terlalu awal untuk mengatakan,” jawab Misato. “Mungkin ada kecelakaan. Kita masih belum tahu.”

“Apa dengan kamera atap?” tanya Misato. “Tampilkan kamera pengamatan langit seluruh menara, A1.”

Seorang teknisi mengalihkan umpan masuk dari tim pengamatan ke layar utama.

“Itu flare FSB Unit-0.0!” kata Misato.

Flare berbentuk salib, ganas, terang, dan berdenyut, terlihat di senja. FSB—atau Field Stepping Booster—memanfaatkan A.T. Field untuk arah dan ledakan dari Reaktor N2 untuk daya—cukup untuk mengangkat Eva ke orbit.

Apakah Quatre mencoba mempercepat kembali ke posisinya?

“Tidak, sebaliknya!” Misato menyadari. “Eva sedang meluncur ke timur. Dia sedang memperlambat!”

Unit Quatre sedang menembak ke arah yang berlawanan dengan orbitnya.

Cahaya berbentuk salib itu melambat hingga berhenti di atas Hakone dan kemudian menghilang.

“Unit-0.0 telah memutuskan FSB-nya!” kata Hyuga. “Eva telah kehilangan kecepatan orbitalnya dan sekarang berada tepat di atas kepala kita. Kecepatan relatif nol.”

“Dan itu berarti...?”

“Eva mengikuti trajektori menurun yang curam yang sesuai dengan rotasi Bumi. Dia jatuh tepat ke kepala kita!”

“Apakah Eva bisa terbakar?” tanya Misato.

Aoba menjawab, “Bahkan jika A.T. Field-nya tidak berfungsi—and kita tidak tahu itu—Eva tidak akan terbakar di atmosfer atas. Selain itu, perlambatan orbitalnya sudah selesai. Namun, jika Unit-0.0 melanggar udara yang lebih padat di stratosfer, gelombang kejut yang dihasilkan bisa merusak area yang luas dan menembus jauh ke dalam tanah.”

Apakah ini kerusakan, atau apakah Rei Quatre melakukan ini dengan sengaja? Bagaimanapun, saya perlu mengambil tindakan sekarang.

Misato mencapai keputusan.

“Saya menyatakan ini sebagai kehilangan orbit yang tidak disengaja. Keluarkan perintah darurat ke semua sektor Tokyo-3 dan daerah sekitarnya! Semua penduduk harus dievakuasi ke tempat perlindungan bawah tanah. Siapkan untuk dampak! Apakah ada tanggapan dari Rei Quatre?”

“Kami masih mencoba menghubunginya,” kata salah satu teknisi lainnya, “tetapi tidak ada respons.”

Jika Eva akan jatuh di sini, maka...

"Shinji-kun, Asuka," perintah Misato, "mulai urutan masukmu. Nyalakan Unit Nol dan Unit Dua!"

Dukungan raksasa dilepaskan. Shinji dan Asuka telah menunggu perintah; mereka segera mempersiapkan Eva mereka.

"Unit Satu," lanjut Misato, "gunakan A.T. Field-mu untuk menyerap momentum Eva-0.0 di titik dampak yang diproyeksikan! Sama seperti yang kamu lakukan dengan Angel."

Dibandingkan dengan Angel Sahaquiel, yang berhasil ditangkap Shinji, Eva Series-0.0 memiliki massa yang lebih sedikit. Yang lebih penting, Eva-01 telah mendapatkan S² Engine sejak pertemuan itu dan sekarang dapat menghasilkan A.T. Field yang jauh lebih kuat. Selama tiga tahun terakhir, Shinji telah berlatih keras untuk belajar cara menggunakannya.

Jadi mengapa dia merasa begitu tidak nyaman? Apakah karena sudah lama sejak dia merespons keadaan darurat?

<<Ini Shinji di Unit Satu. Dimengerti!>>

"Asuka, kita akan mengubah posisimu sedikit. Berangkat ke pos penembakan di Gunung Komagatake."

Gunung Komagatake adalah salah satu dari banyak puncak di dekat pusat kaldera Hakone. Dalam pertempuran sebelumnya, Gunung Kami, yang tertinggi dari puncak-puncak ini, telah dihancurkan. Sekarang Gunung Komagatake adalah yang tertinggi. Pos penembakan di sana menyediakan posisi anti-udara strategis,

memberikan pandangan jelas di atas kaldera yang menjadi rumah Tokyo-3.

Gunung itu terletak sekitar 4,5 kilometer dari Nerv HQ. Di antara keduanya, di sisi timur Danau Ashi, medan berbatu dan pegunungan menghalangi perjalanan di atas tanah, tetapi terowongan transportasi Eva berkecepatan tinggi di bawah tanah membuat perjalanan menjadi lurus. Bahkan Evangelion yang masih bergantung pada daya umbilical dapat dengan cepat dikerahkan ke pos penembakan.

<<Ini Asuka di Unit Dua. Dimengerti!>>

Alarm berbunyi di seluruh kota untuk pertama kalinya dalam tiga tahun. Di dalam pusat komando Nerv HQ, Aoba memegang saluran komunikasi eksternal di telinganya sambil melihat ke belakang.

“SSDF dari Matsushiro menawarkan dukungan mereka. Mereka telah mengirim umpan langsung dari Unit Quatre dari lokasi pertahanan udara Tokachi.”

“Apakah hanya saya,” kata Misato, “atau apakah mereka terdengar seperti mengatakan, ‘itu pantas untukmu?’”

“Seandainya. Mereka mungkin berpikir kita sedang mengatur semuanya.”

Misato bisa membayangkan tuduhan-tuduhan itu: setelah tiga tahun tanpa Angel atau Eva produksi massal, Nerv Japan telah mengatur insiden untuk membenarkan keberadaan mereka yang berkelanjutan.

“Beri tahu petugas mereka bahwa mereka dipersilakan untuk datang mengamati, jika mereka memiliki keberanian untuk memasuki zona dampak. Dan peringatkan mereka bahwa pasukan mereka tidak boleh melintasi perbatasan ke dalam kaldera.”

Ketika Eva Series-0.0 melintasi lapisan E ionosfer—ketinggian di mana bintang jatuh bersinar menyala—semburan asap putih menyelimuti raksasa itu. Apakah sebagian dari Eva telah menyerah pada hambatan udara dan tersebar seperti banyak kelopak bunga? Apakah itu titik keras dari senapan laser gamma, atau panel sensor visual dari payung, atau sesuatu yang lain?

Bangunan-bangunan Tokyo-3 mulai tenggelam ke dalam tanah, untuk melindungi dari gelombang kejut dampak.

Shinji berkata, “Jika kita bisa menangkap Eva yang jatuh, bangunan akan bertahan, tetapi jika kita gagal, kerusakannya bisa meluas ke bawah tanah.”

<<Pusat komando ke Unit Satu: Harap diperhatikan, titik dampak yang diprediksi telah berpindah ke lokasi bekas Owakudani!>>

“Unit Satu. Diterima!”

Tanah bergetar saat Eva-01 berlari ke timur dari tempat ia muncul di dekat pusat Nerv HQ. Unit Type-F yang dilengkapi pelindung berat itu telah dipasangi jet lompatan di pelindung lututnya, yang digunakannya untuk melompat melewati banyak jalur kereta ringan di atas tanah kota.

Fasilitas HQ saat ini menyerupai bola setengah terkubur, dengan rapi mengisi lubang yang telah dibombardir oleh Eva produksi

massal di atap Geofront. Di tengahnya terdapat sebuah poros tinggi, meskipun bukaan itu tidak memberikan pandangan ke markas Nerv yang lama. Sebaliknya, itu menawarkan tiga ratus meter ruang kosong yang mengarah ke kubah putih raksasa—dijuluki “Sarkofagus”—yang menutupi dunia bawah tanah. Di bawah lapisan luar HTC kubah—Hard Tektite Concrete, beton yang sangat mengikat dan mirip kaca—terdapat beberapa lapisan pelat armor diikuti oleh lebih banyak HTC di bagian bawah. Semua lapisan ini bekerja sama untuk membentuk segel yang aman di atas bekas HQ Nerv.

<<Pusat komando ke Unit Satu. Shinji-kun, apakah Eva-mu bisa mendapatkan visual pada Unit-0.0 yang jatuh?>>

Eva-01 mengerem dan melihat ke atas. Sebuah noda kecil muncul tinggi di langit malam, sinar matahari yang memudar menerangi Eva Series-0.0 yang jatuh di satu sisi. Gambar yang ditransmisikan dari mata Eva-01 diperbesar dan goyang. Shinji memaksakan dirinya untuk tetap diam.

“Nyaris! Saya akan mencoba berkonsentrasi.”

A.T. Field adalah dinding yang mengelilingi setiap orang dan, sebagai demikian, umumnya hanya dapat dibangun di sekitar diri sendiri. Menghasilkan A.T. Field di lokasi yang jauh adalah mungkin, tetapi ada batasan—and kesulitan meningkat seiring jarak.

“Fokus A.T. Field.”

Dengan konsentrasi yang hati-hati, karakteristik dinding diri memiliki fleksibilitas tertentu. Eva-01 mengangkat tangannya ke

langit. Shinji biasanya menemukan kesuksesan paling besar dengan membayangkan dirinya di lokasi yang jauh, terutama jika ada objek yang dapat dia fokuskan. Dia akan merasa seolah-olah dia secara fisik ada di sana untuk menangkap Quatre.

Meskipun Eva yang jatuh masih berada pada jarak yang cukup jauh, Shinji memiliki garis pandang langsung. Pikiran manusia sangat visual, dan bahkan satu dinding tipis antara dia dan Eva akan membuat konsentrasi jauh lebih sulit.

“Fokus dalam tiga, dua, satu—tandai!”

Layar utama pusat komando menunjukkan umpan langsung dari teleskop Nerv HQ, yang menangkap A.T. Field samar yang muncul di udara dan Eva-0.0 yang jatuh bertabrakan dengannya—and dengan mudah menembusnya.

“Unit Satu, A.T.F jarak jauh pertama dihasilkan,” lapor Hyuga.

“Itu bahkan tidak menyerap dua persen dari kecepatan Eva,” kata Misato. “Kita masih jauh dari tujuan!”

“Unit Quatre sedang memasuki lapisan D!”

“Shinji,” kata Misato, “dengan kecepatan ini, kamu harus fokus setidaknya tiga kali lagi. Perlambat Eva itu sebanyak mungkin sebelum memasuki troposfer.”

Dia tidak menambahkan, Jika tidak, gelombang kejut akan menyebabkan kehancuran yang luas.

<<Ini Unit Dua. Saya telah tiba di pos penembakan Gunung

Komagatake. Memulai pembuatan A.T. Field jarak jauh.>>

“Kita akan melakukannya bersama,” jawab Shinji. “Saya akan bergerak sesuai sinyalmu.”

<<Apa? Seolah-olah kamu cukup baik untuk menyamai waktuku! Tidak, kamu yang hitung mundur!>>

Tidak seperti Eva-01, Eva-02 masih harus menyeret kabel umbilical. Daya, gerakan, dan waktu operasionalnya tidak bisa menyamai Eva dengan S² Engine di dalamnya. Tetapi unit Asuka unggul dalam tugas yang memerlukan presisi.

Eva-02 telah kehilangan dua dari empat matanya akibat luka kepala dalam Pertempuran di Nerv HQ, dan raksasa itu sekarang mengenakan topeng bermata dua, seperti Eva-01. Tetapi kedua mata itu memperbesar Eva-0.0 yang jatuh dengan kejernihan sempurna.

“Saya berharap saya masih memiliki empat mata,” kata Asuka.

Eva-02 mengangkat tangannya ke langit.

“Siap untuk mencoba lagi, Super Shinji?”

<<Biakah kamu tidak?>>

Gelombang muncul di sekitar Eva Quatre.

Ini tidak baik.

Dari pusat komando, Hyuga melaporkan, <<Unit Quatre sedang

memasuki stratosfer!>>

Asap putih membubung dari Eva Series-0.0. Shinji mengeluarkan napas dalam-dalam dan mengunci mata Eva-01 pada targetnya.

“Fokus,” dia berkata pada dirinya sendiri. “Fokus.”

Sementara itu, Asuka berkonsentrasi pada titik yang sama di langit.

“Saya tidak mengirimkan diri saya ke sana,” katanya pelan. “Saya ada di sana, berdiri di jalurnya!”

Dia mengambil napas pelan dan stabil saat menunggu sinyal.

“Tandai!”

A.T. Field masih samar, tetapi sekarang perisai memiliki dua lapisan yang dihasilkan oleh dua Eva.

Di layar utama pusat komando, Unit Quatre tiba-tiba tampak telah terkena kekuatan besar dan terlempar keluar jalur.

Dengan kepuasan, Hyuga melaporkan, “Perintah kepada Unit Satu dan Dua. Kerja bagus. Kalian telah menyerap sejumlah besar energi kinetik Eva! Jika kalian bisa melakukan itu sekali lagi—”

Dengan gerakan menyapu, Eva Series-0.0 mengubah orientasinya.

“Apa-apaan?!” seru Hyuga.

Mendengar teriakannya, Aoba, yang sedang mengoordinasikan

evakuasi dan perlindungan kota, melihat ke layar utama dan berkata, “Eva tidak hanya jatuh bebas? Ini adalah penurunan yang terkontrol!?”

“Trajektori Eva telah berubah!” teriak Hyuga, “Dampak yang diprediksi sekarang lima kilometer ke selatan—tengah Danau Ashi!”

Tanpa kehilangan ritme, Misato berkata, “Asuka, kamu lebih dekat!”

<<Serahkan padaku!>>

“Unit Satu—mulai berlari!”

Eva-01 Type-F berlari ke dalam hutan lebat di kaki Gunung Daigatake, yang berdiri di antara dirinya dan titik dampak yang diprediksi baru.

A.T. Field memiliki keanehan lain: Tidak peduli seberapa lemah Eva atau pilotnya, ada satu tempat di mana mereka bisa menghasilkan field tanpa gagal—tanah di bawah kaki mereka. Jika tidak, raksasa setinggi seratus meter itu tidak akan bisa berjalan di atas tanah—tidak peduli seberapa baik dirancang atau diperkuat—tanpa tenggelam.

Itu mungkin terdengar terlalu nyaman untuk dipercaya, tetapi mantan eksekutif Nerv sangat serius mengenai fenomena ini, dan mereka telah meninggalkan catatan mereka untuk staf saat ini.

Batasan bentuk manusia—

Manusia tidak dapat melarikan diri dari tanah. Kita ditakdirkan untuk merangkak di tanah selamanya—untuk mengotori diri kita dengan itu.

Menurut mereka, keanehan A.T. Field ini adalah bukti nasib kita.

Pada saat itu, Asuka berkata, “Duh, bukankah itu jelas?”

Eva-01 memotong jalan melalui pepohonan dengan kecepatan penuh.

Saya harus berhasil!

Shinji mendekati tepi timur Danau Ashi. Gunung itu dulunya menurun ke dalam air di sini, tetapi setelah begitu banyak pertempuran dengan Angel, hutan itu telah terbakar habis, meninggalkan gunung telanjang, dan tanah telah runtuh dalam skala besar. Peningkatan dan penurunan yang kasar telah menjadi dangkal, dan beberapa pohon yang tersisa adalah hal-hal yang kerdil dan layu. Eva-01 melompati mereka dan mencapai tepi danau.

Eva melakukan satu lompatan besar terakhir menuju dermaga terapung yang menjulur ke danau. Ujung tajam Type-F yang menyapu ke belakang menarik sedikit jejak awan bersamanya, menghasilkan suara rendah dan tinggi yang tidak harmonis saat Eva memotong udara.

Menyerupai baju zirah yang bergerak, Type-F dirancang untuk menguji teknologi pembuatan A.T. Field. Nerv Japan berharap bahwa pembelokan A.T. Field secara buatan tidak hanya akan meningkatkan kemampuan defensif tetapi juga kemampuan untuk

terbang. Pada akhirnya, penerbangan tidak mungkin, tetapi armor penahan berat Type-F lebih dari sekadar pelat yang ditingkatkan; itu memungkinkan lompatan unit yang dibantu field untuk mencakup jangkauan yang sangat besar. Menyaksikan Eva yang dilengkapi armor berat jauh melampaui kemampuan lompatan model yang lebih ringan dan ramping adalah pengalaman yang surreal.

Dermaga terapung adalah serangkaian wafer dengan rongga di antara, dan ketika Eva-01 mendarat, itu menjadi drum besar yang bergema di seluruh pegunungan. Eva mengaktifkan remnya untuk menghentikan momentum, dan jeritan logam yang nyaring bergema di permukaan air. Kabel jangkar berat menahan dermaga di tempatnya, tetapi saat Eva mendarat, beberapa putus, mengangkat kolom besar air.

Eva Quatre menghadap langit saat jatuh, raksasa itu memantulkan cahaya senja.

<<Sekarang!>> Suara Asuka menggema melalui hydrospeaker, dan field baru yang dihasilkan oleh Eva-02 terbuka di langit tepat pada waktunya bagi Eva Series-0.0 untuk menerobosnya.

“Saya akan menangkapmu, Ayanami!”

Rei Quatre memecah kehenangannya dengan satu kalimat.

<<Itu bohong.>>

Sebelum Shinji bisa menghasilkan A.T. Field jarak jauh lainnya, Quatre menciptakan salah satu miliknya sendiri—kuat, seperti dinding.

“Apa?” teriak Shinji.

Suara Rei Quatre lemah dan serak, tetapi Shinji mendengarnya dengan jelas. Ketika dia berbicara, dia merasa seolah semua suara lain telah lenyap.

Asuka merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi.

Eva-02 bereaksi segera, tanpa menunggu masukan Asuka, dan melompat mundur.

Dalam sekejap berikutnya, Asuka merasakan rasa sakit yang menyengat di ujung hidungnya, dan tempat di mana Eva-nya berdiri menjadi sangat terang.

“Eva-0.0 telah menembak!” teriak Asuka. Kemudian dia menambahkan dengan tuduhan, “Mengapa?!”

Ada suara benturan yang sangat besar dan Asuka terlempar ke belakang.

Pos penembakan di Gunung Komagatake telah dibangun untuk Eva-00 Type-F milik Rei Trois, yang telah dilengkapi dengan senapan artileri khusus, A.T. Field Piercer, dengan biaya lengan dan kaki secara harfiah. Dengan demikian, pos tersebut telah dibangun untuk menahan segala jenis ledakan serta serangan penetratif tinggi dari Angel.

Sekarang lapisan armor-nya meleleh seperti mentega.

Asuka berteriak.

Sebuah sinar cahaya ungu jatuh di puncak gunung tertinggi di selatan Tokyo-3, diikuti oleh ledakan besar.

Bangunan Nerv HQ yang menampung pusat komando dilindungi di bawah lapisan armor berat, dan struktur itu dirancang untuk menyerap gempa bumi dan guncangan lainnya, tetapi getaran masih datang dari bawah.

“Pos penembakan sedang diserang!” deklarasi Hyuga.

Ruangan itu meledak saat teknisi mulai berbicara satu sama lain.

“Apakah itu senapan laser gamma Eva-0.0?”

“Seberapa dalam ledakan itu pergi ke bawah tanah?”

“Apa dengan Unit Dua?” tanya Misato. “Apa dengan Asuka? Apakah Eva-nya rusak?!”

Komandan melihat layar utama, tetapi gambarnya telah menjadi kosong.

“Ledakan menciptakan pulsa elektromagnetik,” kata Hyuga. “Semua sistem mati! Nyalakan kembali komunikasi eksternal, monitor...semuanya!”

Pemutusan sementara dari dunia luar ini mungkin sama seperti tanpa akhir. Pertempuran seperti ini diukur dalam nanodetik; semuanya akan berakhir dalam setengah menit. Dan untuk sisa waktu itu, pusat komando akan terputus.

Puncak gunung yang dihancurkan berdiri di timur Eva-01.

“Quatre? Asuka?!” teriak Shinji.

Beberapa jendela peringatan oranye muncul di tampilan plug untuk mengumumkan bahwa komunikasi pertempurannya, tautan data, dan beberapa sensor telah dimatikan sementara untuk mencegah kerusakan dari EMP.

Dampak senapan laser gamma telah menciptakan awan plasma, menyebabkan gangguan elektromagnetik yang parah di seluruh area sekitarnya. Shinji telah kehilangan kontak dengan pusat komando, sistem telemetrinya, dan Eva-02. Bahkan sirkuit lasernya telah terputus, dan Shinji tidak bisa lagi melacak di mana Rei Quatre berada.

Tetapi kemudian suaranya datang kepadanya dari suatu tempat di atas.

<<Jangan berbicara baik padaku jika kamu tidak bermaksud demikian.>>

Eva-nya berada tepat di atas dan mendekat dengan cepat. Raksasa itu telah terjun ke troposfer, udara di sekitarnya terdistorsi.

“Apa...?” bisik Shinji.

Apakah Ayanami melakukan itu? Apakah Quatre menyerang kita?!

Gangguan listrik masuk ke LCL plug, dan Shinji meringis kesakitan. “Apa yang kamu lakukan?” Suaranya pecah.

<<Kamu memilih dia dan merusak Proyek Instrumentalitas

Manusia.>>

Shinji bingung.

Tetapi dia masih perlu menangkap Quatre.

Itu bukan keputusan yang benar-benar sadar. Alih-alih melarikan diri, kebingungannya membawanya untuk melanjutkan tugas yang telah dia lakukan sebelum situasi berubah. Jika ada, Shinji menghindari membuat keputusan.

“Kamu Ayanami, kan?”

Sebelum senapan laser gamma-nya bisa mengisi ulang, Eva-01 menciptakan A.T. Field yang cerah dan jelas dan mendorongnya ke arah Eva-0.0 yang jatuh.

“Itu bukan bohong! Saya akan menangkapmu, Ayanami!”

Gelombang kejut menghantam Eva-01 dari atas. Shinji mengerang, dan dia serta Eva-nya terhuyung. Suara dampak itu terdengar hingga kilometer di segala arah.

Tetapi itu hanya gelombang yang dihasilkan oleh penurunan awal Series-0.0. Ketika Shinji dan Asuka memperlambat Eva yang jatuh, gelombang kejut terus bergerak dengan kecepatan yang sama, menyebar dan melemah di atmosfer. Seperti guncangan awal gempa bumi, dampak ini hanya menandakan kedatangan bahaya yang sebenarnya.

Entah bagaimana, Shinji berhasil menjaga kaki Eva-nya tetap di tanah.

Kemudian dia mendengar suara Ayanami lagi.

<<Seiring waktu berlalu, kamu merasa semakin terasing dariku, dan kamu semakin menjauh... Karena dengan setiap hari, aku menjadi lebih seperti ibumu.>>

Kata-katanya memicu pemahaman dalam diri Shinji. Apakah itu sebabnya?

Selama tiga tahun terakhir, Shinji telah mendapatkan kepercayaan Misato dan rekan-rekannya yang lain. Tanggung jawabnya telah meningkat, dan bersamanya datang rasa kepuasan. Dia dan Asuka bekerja dengan baik bersama, dan—mungkin, pikir Shinji—bergaul. Kehidupan sekolahnya hampir tidak wajar normal, dan dia bahkan bersenang-senang kadang-kadang ketika dia berusaha.

Tetapi sesuatu masih mengganggunya, dan perasaan itu semakin kuat dengan setiap hari yang berlalu. Itu berasal dari begitu dalam di dalam dirinya sehingga dia tidak bisa mengidentifikasinya dengan jelas, tetapi sekarang dia memahami sumber ketidaknyamanan itu.

Apakah itu sebabnya?

Shinji dengan cepat menolak pemikiran itu. "Itu tidak benar!"

Dia harus menolaknya—kepada Ayanami dan kepada dirinya sendiri. Pipinya memerah.

<<Kamu hanya bisa melihatku sebagai seseorang yang berbeda dari ibumu sampai tiga tahun yang lalu, ketika tubuhku adalah tubuh seorang remaja berusia empat belas tahun.>>

“Diam!”

Dia bergetar saat kata-katanya mengungkapkan perasaannya.

<<Jika aku menjadi persis seperti ibumu, apakah kamu akan bisa mengakuiku saat itu?>>

“Diam!”

Mengapa ini terjadi?

Mengapa Eva Quatre jatuh? Mengapa Quatre mengatakan hal-hal ini?

Shinji mengirimkan permohonan diam-diam agar semua ini berhenti.

Field Eva-0.0 dan Eva-01 bertabrakan di udara. Keduanya tidak memberi jalan satu sama lain, dan di tempat mereka bertemu, ledakan dua dimensi membelah langit. Apa yang terjadi di momen berikutnya bukanlah rencana sadar Shinji tetapi manifestasi dari kehendaknya.

Shinji menciptakan A.T. Field berbentuk bola yang berpusat pada dirinya sendiri. Dia memperluas field tersebut hingga beberapa puluh kali ukuran aslinya, menelan segala sesuatu di sekitarnya, termasuk Eva Ayanami Quatre. Udara di dalam field kehilangan tekanan, seperti piston yang ditarik dari silinder. Terjadi kilatan putih cerah saat field mengeluarkan ribuan meter kubik air danau dalam bentuk mangkuk setinggi 1.200 meter. Air itu dihilangkan panasnya dan membeku seketika.

Menakjubkan, piring parabola es ini tidak hanya menangkap Eva-0.0 yang jatuh tetapi juga gelombang kejut berbentuk kerucut yang menyebar di sekitarnya. Saat Eva dan gelombang kejutnya menghantam es, awan tipis meledak ke langit dan memudar.

Patung es yang besar dan menjulang itu sesaat membesar sebelum runtuh.

Dari Tokyo-3, mangkuk es, jauh lebih tinggi daripada gunung-gunung di sekitarnya, tampak meledak—kecuali dalam gerakan lambat yang tidak wajar karena skala yang sangat besar. Es yang retak menyerap sisa energi gelombang kejut, yang sebaliknya akan menghantam kota. Setelah kehilangan ujung tombaknya, gelombang itu menghilang, menyebar ke luar dan mendorong semua awan di kaldera.

Suhu turun tajam di area sekitar Danau Ashi, dan debu berlian yang berkilau tersebar di tanah.

Ibuki Maya, kepala departemen sains dan teknik, berada di dalam lab Nerv HQ-nya bersama timnya, memantau data dari sensor di dek terapung, yang telah selamat dari kehancuran.

“Kirim ini ke pusat komando,” perintah Maya.

Para insinyur dan ilmuwan berbincang-bincang dengan semangat.

“Suhu di tengah telah turun dari 1.000 derajat Celsius menjadi minus 200. Apakah kita melihat pendinginan adiabatik?”

“Saya rasa ada lebih dari itu. Sampel ini menunjukkan tanda-tanda manipulasi pusat massa partikel.”

“Apakah kamu berbicara tentang mengontrol gerakan atom, seperti dengan penjepit optik?”

“Gangguan elektromagnetik sepenuhnya hilang, dan kebisingan latar belakang sangat tenang.”

“Dia telah menghentikan semua gerakan,” kata Maya.

Dengan kacamata bingkai tipis dan ekspresi yang tenang, Maya menunjukkan sedikit jejak wanita ceria tetapi teliti yang pernah dia. Dia sekarang lebih mirip Dr. Akagi Ritsuko, yang pernah mendapatkan kepercayaan dan penghinaan Maya.

“Ikatan kimia molekul air dalam es ini tidak biasa,” kata Maya.

“Dengan ikatan itu,” kata salah satu ilmuwan, “es ini akan jauh lebih kuat, dan dengan kepadatan ini... saya rasa tidak akan mudah meleleh.”

Ketika datang ke Evangelion dan Angel, memecahkan satu misteri sering kali hanya menimbulkan yang baru. Seiring waktu, peran insinyur dan ilmuwan Nerv mulai tumpang tindih dengan cara yang tidak terduga, dan kedua tim sekarang secara teratur bekerja bersama.

Sebagai petugas kepala mereka saat ini, Maya telah mewarisi pengelolaan teknologi terkait Eva Nerv Japan, yang terus dia kembangkan. Karena tekanan berat dari tugasnya, Maya jarang tersenyum lagi. Hari ini, ekspresi tegas mengerutkan dahinya.

“Unit Satu adalah satu-satunya Eva yang telah menyerap S² Engine sendiri,” katanya. “Namun, tiga tahun terakhir memberi kita sedikit

data tentangnya. Sudah ada begitu banyak yang tidak kita pahami tentang Eva itu, jadi kita tidak bisa mengatakan apakah ini adalah perkembangan baru atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya."

Chapter 4

Invasi Kedua

MALAM TERUS MENJADI gelap, dan kombinasi debu berlian dan kabut yang tebal menghalangi sedikit visibilitas yang tersisa. Gelombang kejut telah membuat Eva-01 terlempar, tetapi tidak jatuh ke danau. Saat pecahan es terus jatuh, Eva Shinji berdiri di permukaan beku Danau Ashi. Shinji kehabisan napas, jantungnya berdebar kencang. Gelombang endorfin membuatnya merasa seperti ingin muntah. Sensor di plugsuit-nya mendeteksi kegelisahannya. Shinji merasakan sedikit rasa sakit di lengannya, dan alisnya bergetar. Sebuah jarum resin lembut telah memberikan sedatif langsung ke dalam pembuluh darahnya.

“Apa... yang terjadi?” Shinji terengah-engah. Dunia di sekelilingnya telah menjadi beku dan putih. Eva-01 melakukan ini.

Apa yang terjadi pada Quatre... dan Eva-0.0-nya? “Aku bilang tutup mulutmu.” Dia bertindak karena malu, ingin membungkam kata-katanya. Apa yang telah aku lakukan?

Suara gemuruh yang keras memecah keheningan. Sebuah gunung es yang jatuh meledak ke udara. Sebuah lengan meluncur keluar, menghantam permukaan beku danau saat Eva Quatre melompat dan bergegas menuju Eva-01, menggenggam raksasa itu dengan satu tangan telanjang.

“Ayanami! Nomor Quatre!” Nomor Quatre, katanya—bukan sebagai nama, tetapi sebagai nomor yang telah diberikan padanya. Misato membenci praktik itu—Jangan perlakukan

manusia seolah dia adalah nomor, katanya—dan Shinji merasakan hal yang sama, atau setidaknya, dia mengira begitu. Tetapi pada saat itu, di tingkat bawah sadar, dia telah menggunakan nomor itu untuk memisahkan dia dari Ayanami lainnya. Yang ini sudah rusak. Eva-nya sangat rusak. Ia telah kehilangan array sensor bahu dan sistem propelan, dan tubuhnya cacat—lebih dari yang seharusnya disebabkan oleh dampak. Bentuk Eva ditentukan oleh identitas diri pilotnya... Eva-0.0 yang terpelintir dan hancur menyeret meriam laser yang rusak di tangan kanannya, menyerang Eva-01 dengan tangan kirinya. Terkejut oleh ketekunan yang kejam ini, Shinji secara refleks bertanya, “Apakah kamu ingin membunuhku, Nomor Quatre?!”

Jawaban datang melalui speaker. Itu adalah suara Quatre.
“Quatre tidak ingin membunuhmu. Ayanami yang ingin.”
Berarti gadis yang pikiran Shinji mengaitkan nama Ayanami—yang mengenakan seragam sekolah. Melankolis Trois. “Itu... tidak mungkin!”

“Jika ini adalah dunia yang kamu inginkan, Ikari-kun, maka mungkin jika aku membunuhmu...”
Dia membiarkan sisanya tidak terucap. Apa yang dia pikirkan akan terjadi? Melepaskan A.T. Field-nya dan meluncur ke dalam gulungan, Eva-01 dengan gesit meluncur di atas es, bergerak di belakang Eva lainnya. Suara Quatre terdengar penuh air mata.
“Lagipula, dunia ini sudah berakhir.”
Shinji tidak tahu apa maksudnya, tetapi kata-katanya secara tidak dapat dijelaskan menusuknya. Apakah bagian terakhir itu berasal dari Ayanami? “Aku tidak mengerti apa yang kamu katakan!” Jika Shinji bisa memutuskan S² Engine eksternal Eva Series-0.0, daya internalnya akan segera habis, dan raksasa itu akan terhenti. Setidaknya, itu adalah rencana Shinji. Apa?! S² Engine seharusnya terhubung ke konektor umbilikus yang

menghadap ke belakang, tetapi mesin Quatre telah menyatu langsung ke punggung Eva.

Eva-02 Asuka merangkak keluar dari puing-puing pos penembakan yang dihancurkan di Gunung Komagatake. Indikator sumber daya di layar entry plug-nya berkedip antara pasokan jarak jauh dan cadangan internal Eva. "Tch. Pasti ada kerusakan di suatu tempat." Ini adalah keajaiban kabel umbilikus tidak terputus sepenuhnya. Tunggu—kenapa semuanya putih?!

Dia telah mendengar dan merasakan gemuruh yang luar biasa, tetapi ledakan itu telah memutuskan tautan datanya, meninggalkannya dalam kegelapan tentang apa yang telah terjadi.

Lantai bergetar dan sedikit tenggelam, dan sumber daya Eva-02 beralih ke cadangan internal. Batas waktu operasional mulai menghitung mundur dengan panik. Baiklah... sekarang kabel umbilikus saya terputus. Beberapa bagian dari struktur di bawah saya, yang melemah akibat ledakan, pasti telah runtuh. Saya perlu keluar dari sini dengan cepat... Ketika dia muncul dari gedung yang hangus dan runtuh, hal pertama yang dia lihat adalah dua Eva yang bertarung di danau putih yang beku. Tetapi kemudian dia melihat sesuatu yang lain. "Apa?"

Visi itu langsung keluar dari mimpi buruk. Saat kristal es jatuh, kabut tebal naik dari permukaan beku Danau Ashi seperti uap dari panci yang mendidih. Eva-0.0 dan Eva-01 bergulat satu sama lain. Kemudian, untuk sesaat, kabut itu terpisah, dan Asuka melihat sosok raksasa ketiga melangkah di atas es, menjauh dari pasangan yang bertarung dan menuju Tokyo-3. Dari mana sosok itu berasal? "Itu tidak mungkin," dia terengah. "Shinji!" Sosok raksasa itu begitu mengejutkan sehingga sejenak penglihatan dan

pendengarannya terdistorsi. Ketika dia memanggil nama Shinji, dia merasa seolah-olah dia sedang berjuang melawan beban yang besar. Gangguan elektromagnetik telah menghilang, dan sistem komunikasi Eva-02 selesai reboot. Dari pusat komando, suara Misato bergema di LCL plug. <<Ikuti urutan kontra serangan anti-Angel. Siapkan pertahanan kota. Targetnya adalah... Unit Quatre!>> Semua orang fokus pada Eva Quatre. Tetapi itu adalah raksasa lainnya, yang memiliki wajah mirip hiu yang familiar, yang membuat Asuka mulai berteriak.

“Shinji! Eva produksi massal ada di sini! Di belakangmu!” Kristal es melayang di udara sejauh yang bisa dia lihat, dan untuk sesaat, Asuka bertanya-tanya apakah cahaya berkilau itu telah menipunya untuk melihat hantu. Tetapi tidak, raksasa putih itu benar-benar ada di sana. “Pusat komando, ini adalah keadaan darurat! Ada Eva produksi massal tepat di antara kamu dan Unit Satu! Kenapa kamu tidak menyadarinya?!”

“Apa yang dia katakan?!” teriak Misato. Pada hari biasa, tengah Danau Ashi mudah terlihat dari Tokyo-3, tetapi garis pandang Nerv, dan sensor elektroniknya, terhalang oleh gunung es yang masih runtuh dan kabut putih yang naik. Kamera di Gunung Komagatake telah dihancurkan, dan kamera di Yamabushi Pass di pantai barat mengarah ke Eva-01 dan Eva Series-0.0. Tetapi ketika kamera ini berputar ke kiri, gambar raksasa putih mengirimkan gelombang kejutnya sendiri melalui pusat komando. Sebuah lengan penghapus melintas di lensa kamera, membersihkan kondensasi. Untuk sesaat, awan yang naik terpisah, dan makhluk itu dapat terlihat melangkah menuju kota. Kepalanya muncul di atas kabut, tetapi sisa tubuhnya yang besar tetap tertutup.

Misato mulai memerintahkan. “Mulai saat ini, tujuan kita adalah

memusnahkan Eva produksi massal itu! Beritahu PBB dan pejabat pemerintah! Jika Unit Quatre mengganggu, nonaktifkan dengan cara apa pun yang diperlukan!" Di seluruh Tokyo-3, sistem alarm beralih dari bencana ke pertempuran. Akhirnya datang juga, pikir Misato, tetapi... Komandan memanggil lab Maya di layar utama. "Bagaimana status dua Eva orbital lainnya?" "Grafik sinkronisasi mereka berantakan total," kata Maya. "Menurut simulasi kami, jika mereka diaktifkan sekarang, ada kemungkinan sembilan puluh enam persen mereka akan menjadi liar. Di mana Trois? Dia perlu mengendalikan mereka... atau tidak." Aoba menjawab. "Tim keamanan membawanya ke tempat perlindungan umum di sektor dua belas. Kami belum mendengar kabar dari mereka sejak itu." Sistem pencarian dan penghancuran berharga saya tidak dapat digunakan! "Kami tidak memiliki apa pun yang dapat melawannya," kata Misato. "Kami perlu cepat dan—" Hyuga menyela, suaranya tidak pasti. "Apa yang terjadi? Saya tidak mendapatkan pola warna!" Misato membutuhkan waktu sejenak untuk menyerap apa yang dia katakan. "—siapkan transportasi persenjataan—Tunggu, apa maksudnya?" "Kami menyimpan pola DNA individu dari semua Evangelion produksi massal di bank data kami, tetapi saya tidak mendapatkan kecocokan dengan pola apa pun yang kami temui tiga tahun lalu." Setiap anggota Nerv Jepang telah mencari Eva-Eva Seele yang menghilang, tetapi tidak ada yang mengharapkan salah satu muncul tanpa peringatan... dan begitu dekat dengan rumah. Raksasa itu muncul entah dari mana, seolah-olah muncul dari kabut beku, monster yang melangkah di atas es, acuh tak acuh terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

"Itu tidak mungkin!" teriak Shinji dengan marah kembali kepada Asuka. Tetapi tautan data yang dipulihkannya memberinya koordinat dan gambar, samar melalui hujan kristal es, dari raksasa

putih. Ini tidak mungkin terjadi. Jika itu adalah posisi Eva produksi massal saat ini, benda itu pasti telah berjalan tepat di sampingku. Seharusnya aku menyadarinya! Shinji melihat bolak-balik antara Eva produksi massal di layarnya dan Eva Series-0.0 di depannya. Dia menggeram saat dia memblokir pukulan Eva-0.0 dengan lengan Eva-01, yang terangkat ke atas, meninggalkan bagian depannya tidak terlindungi. Selama pertarungan mereka, Eva Quatre hanya menyerang dengan lengan kirinya, tangan kanannya masih menggenggam meriam laser besar. Seluruh lengan kanan tampaknya telah rusak dari bahu ke bawah. Tetapi sekarang, memanfaatkan momen kelemahan Shinji, lengan itu bergerak dan—

—hancur seperti kaca. “Apakah itu beku?”

Eva-0.0 runtuh di atas es, melindungi lengan yang hancur di bawah tubuhnya. Sebuah semburan debu es naik dan tersebar. Rasa sakit dari umpan balik pasti tidak tertahankan. Eva yang jatuh itu meronta di tanah, kakinya menggesek dengan keras di atas es. Jeritan penuh penderitaan Rei Quatre bergema melalui speaker Eva.

“Ayanami—Quatre! Jangan bergerak!” Jeritannya lebih dari yang bisa dia tanggung. Shinji mengalihkan perhatiannya ke Eva produksi massal. Lebih mudah menghadapi monster itu daripada menghadapi teman yang menderita. Eva-01 berbalik dan menghilang ke dalam kabut dingin yang tebal.

<<Komando, ini Asuka. Kirimkan saya senjata! Segala sesuatu di pos penembakan telah mencair!>> Suara Asuka terdengar jauh melalui hydrospeaker di entry plug Shinji. Responsnya tidak menyenangkannya. <<Kami tidak bisa melakukan itu. Sistem rel

bawah tanah rusak di selatan Togendai.>> <<Sial! Nah, selama terowongan belum runtuh, saya bisa berlari melaluinya sendiri. Ada keluaran di Togendai. Saya bisa mempersenjatai diri dan kembali ke luar. Saya ingin senapan positron! Saya tidak punya banyak daya tersisa. Shinji, katakan sesuatu!>> Shinji mengerang. Ketika dia menjawab, kata-katanya keluar dengan enggan, seolah-olah dia sedang membuat alasan. “Eva-0.0 dinonaktifkan di atas es... saya rasa. Saya berlari melintasi danau untuk berada di depan Eva produksi massal. Type-F saya memiliki senjata internal—saya akan mencoba menghentikannya.”

Eva-02 terjun ke dalam poros elevator yang rusak. Sementara itu, di stasiun anti-udara tidak jauh dari pos penembakan, setiap meriam artileri otomatis yang bisa mengarah ke bawah cakrawala berputar serentak dan menyerang Eva produksi massal. Tetapi suhu yang sangat rendah merampas kekuatan baja khusus laras. Motor kehilangan konduktivitas dan tidak dapat beroperasi dengan lancar. Beberapa meriam meledak. <<Shinji-kun?>> Suara Misato. <<Kami mengirimkan persenjataan tambahan dengan Asuka di Togendai. Bergabunglah dengannya di sana. Saya tahu kami telah berusaha menemukan salah satu dari bajingan raksasa putih ini, tetapi jika kami tidak melakukan ini dengan benar, hasilnya bisa menjadi bencana!>>

Eva-01 berlari melalui kabut kristal Danau Ashi seolah-olah melarikan diri dari Rei Quatre. Segera, Eva-nya melampaui raksasa putih dalam kabut. Setelah tiga tahun, dia akhirnya menemukan musuh. Di mana sayapnya? Dan mengapa tulangnya menonjol? “Mengonfirmasi visual pada Eva produksi massal. Itu memegang senjata seperti tongkat.” Musuh terus berjalan, seolah-olah memiliki tujuan.

Munitiions yang dipandu dari sektor pertahanan kota meluncur di atas gunung es untuk bergabung dengan serangan langsung dari stasiun anti-udara. Tetapi amunisi mereka tidak cukup kuat untuk memperlambat langkah diam Eva produksi massal. "A.T. Field-nya memblokir serangan!" kata Shinji. Dia membuka pelat armor yang menghadap ke depan di pylon bahu Eva-nya. Menggunakan kabut es sebagai penutup, dia mendekati Eva produksi massal dan menembakkan dua bolt dampak.

Pusat komando adalah kerumunan aktivitas. "Sistem pertahanan, hentikan tembakan!" "Shinji-kun, apa yang kamu lakukan?" teriak Misato. "Jangan terburu-buru masuk ke area penargetan!" <<Saya perlu membeli waktu untukmu. Itu mendekati kota!>> "Sadar diri!" Misato memeriksa gambar Eva-01 dari Eva produksi massal. Sesuatu tentang monster ini terlihat berbeda dari sebelumnya. Dia memanggil Maya di laboratorium. "Apakah kamu melihat ini? Beri tahu saya apa pendapatmu." <<Jika bentuknya telah berubah, maka kita harus mengasumsikan bahwa taktik dan kemampuan bertarungnya juga telah berubah dalam tiga tahun terakhir.>>

Sebuah kilatan terang yang menyilaukan memenuhi layar utama pusat komando. Eva-01 telah menembakkan bolt dampaknya, yang merupakan senjata proyektil jarak dekat yang unik, untuk saat ini, bagi Eva Type-F. Di depan setiap pylon bahu melayang sebuah bola hitam kecil, gambar virtual yang diciptakan oleh interaksi fase A.T. Field dan ruang normal. Tetapi lonjakan listrik—produk dari perbedaan potensial—adalah nyata, dan beberapa bolt petir seperti cambuk menghantam target. Namun—

"Tidak ada efek," kata Misato. "Apakah itu karena A.T. Field musuh? Jalankan analisis pola lagi!" "Masih tidak ada kecokongan!" kata Hyuga. "Tidak ada pola warna." "Bisakah perisainya sesuatu

yang lain selain A.T. Field?" Dari laboratorium, Maya menawarkan, "Jika tidak ada pola, mungkin itu berarti Eva produksi massal tidak hidup. Itu adalah mayat yang dihidupkan." Eva-Eva produksi massal telah dibunuh oleh Eva-01 dalam Pertempuran di Markas Nerv tiga tahun yang lalu. Sebagian besar mayat mereka telah menghilang sebelum mereka bisa diambil kembali. "Jika benda itu mati," kata Misato, "lalu bagaimana ia mendapatkan daya? Bagaimana ia memunculkan perisai? Mungkin kokun di dalam rongga dadanya adalah intinya." <<Mungkin.>> Maya terdiam. <<Kami tidak tahu satu hal pun tentang kokun itu. Itu bisa jadi apa saja.>>

"Pola terdeteksi! Itu biru!" teriak Hyuga, dan Shinji terkejut. "Apa?!" Misato melihat dari terminalnya. Di layar utama, kokun Eva produksi massal retak terbuka. Sebuah lengan muncul dan melemparkan lembing yang terbuat dari cahaya. Eva-01 mengangkat lengan kirinya untuk melindungi wajahnya, dan lembing itu menembus pelat metalnya. Saya tahu lengan itu! Armor pengekangan Eva-01 hancur di tempat yang terkena, dan umpan balik yang tajam dan menyakitkan membanjiri Shinji. Tetapi meskipun rasa sakit itu, pikirannya membuat koneksi. "Itu adalah lengan Angel Sachiel!" Dia akan mengenalinya di mana saja. Lagipula, itu adalah Angel pertama yang dia hadapi. "Bagaimana dan mengapa Angel keluar dari kokun itu?!"

Eva-01 melompat mundur dan mengambil pisau progresif dari pylon bahunya. Pisau itu lebih besar, bilahnya lebih tebal, daripada yang digantikan. Itu berbentuk seperti parang pendaki gunung. Getaran frekuensi tinggi dari bilahnya mengubah kristal es yang mendarat di atasnya menjadi uap.

Shinji mengayunkan pisau prog-nya. Ujung bilahnya menghantam

perisai daya Eva produksi massal dan tidak melanjutkan lebih jauh. Eva produksi massal, membawa kokunnya dan Angel di dalamnya, terus berjalan dalam keheningan. Satu serangan itu berasal dari lengan Sachiel. Tidak ada serangan yang datang dari raksasa itu sendiri. <<Shinji-kun,>> kata Hyuga, <<jangan memprovokasi tanpa perlu.>> “Terus kumpulkan data,” kata Shinji. “Kita perlu menemukan kelemahan!” Apakah tidak ada yang bisa saya coba lagi? Perisai monster itu telah menghentikan baik bolt dampak maupun pisau prog. Tetapi tunggu—

Eva-01 membuka panel depan pylon bahunya dan bersiap untuk menembakkan satu putaran bolt dampak lagi. Dua bola hitam muncul kembali, tetapi kali ini, mereka tidak menghasilkan petir. Sebaliknya, mereka tetap di tempatnya sementara Shinji berlari maju dan menghancurkannya melalui perisai Eva produksi massal. Bola-bola yang melayang itu dirancang untuk menciptakan perbedaan potensial listrik yang sangat kuat. Mereka bekerja dengan memfokuskan A.T. Field yang cukup besar untuk melindungi seluruh tubuh Eva menjadi dua titik tunggal. Masing-masing memiliki perbedaan fase yang ditingkatkan dengan ruang di sekitarnya. Dan sekarang Shinji menghancurkannya langsung ke musuhnya. “Aku akan merobekmu!” teriaknya. Dan dia melakukannya. Bola hitam itu menerobos perisai musuh, dan Eva-01 mendorong bahunya melalui lubang itu. Detik berikutnya, lengan Sachiel meluncur keluar untuk menyerang balik—tetapi Shinji sudah mengharapkannya.

Ayo, lengan itu lebih panjang dari lebar kokun. Bagaimana lengan itu bisa muat di dalam sana? Tangan Sachiel terbuka, dan sebuah leming memanjang keluar, menusuk lengan Eva-01. Shinji menggertakkan gigi melawan rasa sakit, menggenggam lengan Angel itu, dan menggeram, “Ayo keluar!” Shinji menarik Angel itu

dari kokunnya dengan segenap kekuatannya. Dia bisa merasakan sesuatu yang robek di sisi lain. Ketika lengan itu muncul, Shinji bisa melihat bahwa ujung lainnya terhubung ke tubuh kecil, lembut, seperti larva, yang masih menempel pada kokun. "Itu belum sepenuhnya terbentuk..."

Shinji merasakan mata memandangnya. Eva produksi massal memutar kepalanya dan melihatnya untuk pertama kalinya. Pembawa kokun—Ibu? Shinji bertanya-tanya—mengayunkan lengannya dan memukul Eva-01 dengan tongkatnya. Shinji dan Eva-nya terlempar. Dia berteriak kesakitan. Satu serangan itu telah mematahkan lengan Eva-01, dan raksasa itu jatuh ke es, meluncur hingga berhenti. Tetapi tangan yang telah memegang pisau progg itu kosong. Bilahnya menancap dari kokun di mana Shinji percaya inti Sachiel berada. Dia telah menancapkannya dalam-dalam. "Bagaimana itu?" teriak Shinji. Pisau itu telah mengenai sasaran. Tubuh Angel mulai terurai dari tepi ke dalam.

"Aku berhasil!" Sorak-sorai memenuhi pusat komando, tetapi Eva produksi massal tidak goyah dalam pendekatannya. Menyebarluaskan fragmen kecil Sachiel yang terurai melalui celah di kokunnya, raksasa itu mengubah arah, menuju tujuan baru. "Atau apakah aku?" Shinji telah menebak—salah, tampaknya—bahwa Angel yang lahir mati di kokun itu telah menyediakan daya untuk, dan mempertahankan kontrol atas, mayat yang dihidupkan dari Eva produksi massal.

Sebuah dinding es menghalangi jalan Eva produksi massal di depan. Gelombang kejut dari langit telah menghancurkan lebih dari setengah mangkuk es yang dibuat Eva-01 dalam keadaan liar sementara, tetapi es yang tersisa membentuk bendungan tebal di sepanjang lembah, dengan Tokyo-3 terlindungi di sisi jauh. Aku

akan menyerang lagi ketika Eva produksi massal berhenti di dinding! Tetapi Shinji tidak pernah mendapatkan kesempatan itu. Eva tidak berhenti. Itu langsung masuk ke dalam es. "Apa?" Monster itu tidak memecahkan atau mencairkan es. Tidak ada yang hancur. Raksasa itu hanya... menghilang ke dalam dinding, seolah-olah menjadi satu dengan itu.

Shinji terkejut. "Aku tidak bisa membiarkannya melarikan diri!" Dia mengangkat Eva-nya ke kaki. Saat dia melakukannya, armor pengekangan terbelah dan jatuh dari bahunya, mungkin karena dampak yang telah mematahkan lengannya. Tanpa khawatir, Shinji mengejar raksasa putih dengan Eva-nya yang rusak. Dia membuka pylon bahu yang tersisa dan menembakkan serangan bolt dampak, tetapi suhu yang sangat rendah menghalangi konduktivitas udara, dan bolt-bolt itu melenceng, menghantam dinding es sebagai gantinya. Eva produksi massal selesai menyelam ke dalam es dan menghilang. Sedikit terlambat, Eva-01 bertabrakan dengan dinding es dalam ledakan yang jauh lebih besar daripada raksasa itu sendiri. Tetapi itu tidak mencapai musuh. Shinji menarik pisau progresif lainnya dan menusukkannya ke dalam es. Setiap kali dia menyerang, getaran menciptakan ledakan besar pecahan, tetapi Shinji tidak pernah merasakan bilah itu mengenai daging yang dia cari. "Komando! Saya telah kehilangan Eva produksi massal. Saya tidak tahu apa yang terjadi." <<Shinji, temukan cara untuk melintasi dinding es itu. Semakin lama kamu menunda, semakin terlambat kamu akan bergabung dengan Asuka. Bagaimana dengan lengan kananku?>> "Patah, tetapi kita masih bisa bertarung." Sial!

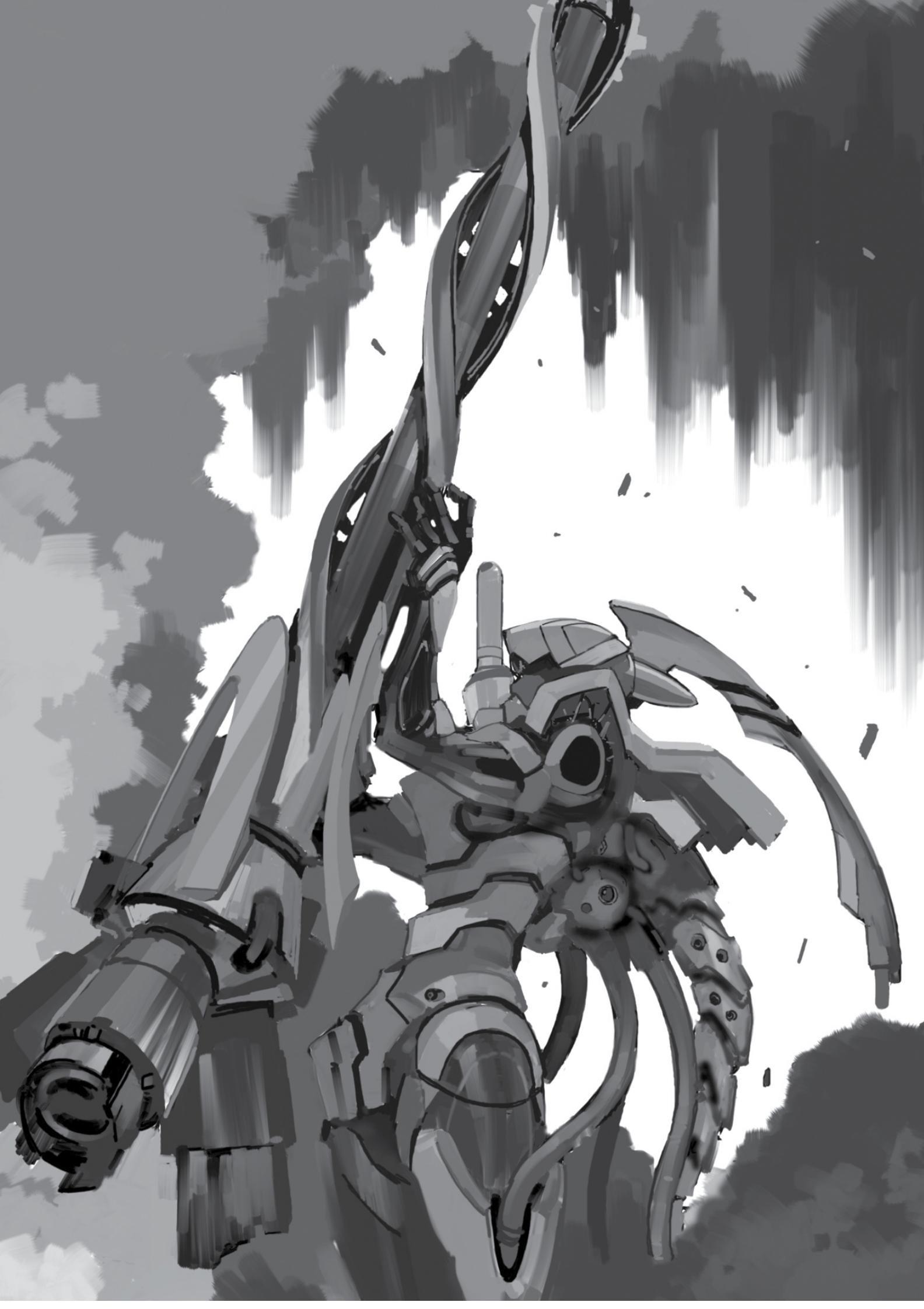
Eva-01 memukul es dengan lengan yang baik. Tidak ada yang tidak biasa seharusnya terjadi hari ini. Dia seharusnya makan malam dengan Asuka dan Misato-san sekarang. "Sial! Apa yang

sedang terjadi?!"

<<Ini adalah dunia yang kamu pilih, Ikari-kun.>>

Kabut es terpisah di belakang Eva-01, mengungkapkan Eva Series-0.0 berdiri di sana seperti hantu. "Quatre?!"

Eva-nya sedang mengubah bentuk; logamnya berteriak dan mengerang. Tubuhnya mengeras. Apakah ia telah menjadi liar? Dan ada meriam laser sinar gamma—menyatu langsung ke lengan atasnya.



Rel peluncuran telah melengkung secara tidak wajar mengarah langsung ke Shinji. Tidak ada yang tidak biasa seharusnya terjadi hari ini. Saya akan memeriksa email saya, menonton film, dan pergi tidur. Itu seharusnya menjadi itu.

Eva-01 menghindar ke belakang. Tetapi ujung meriam mengikuti dan menekan armor luarnya dengan suara gedebuk yang jauh.
<<Selamatkan aku. Bawa aku kembali ke waktu itu.>> Unit eksitasi nuklir rusak, jadi tidak ada cara untuk menembaknya—

Ini adalah pikiran terakhir Ikari Shinji di detik-detik terakhirnya sebagai manusia yang hidup.

Dengan diameter enam inci dan empat ratus megaelektronvolt energi, sinar gamma adalah cahaya emas yang menyilaukan mampu menembus apa pun. Sinar yang ganas itu menerobos armor Eva-01 seperti kertas, masuk ke raksasa melalui sisinya, memotong notch dari intinya dan S² Engine, menguapkan entry plug secara utuh, dan keluar melalui belakang leher, meluncur ke langit.

Chapter 5

Ke Dalam Neraka

ASUKA, DI EVA-02, berlari melalui terowongan bawah tanah, tidak menyadari bahwa Shinji dan Eva-01 telah dihancurkan. Senjata-senjata telah menunggu di ujung jalur rel yang rusak. Karena sistem IFF Eva-nya telah dimatikan oleh gangguan elektromagnetik, menyinkronkan FCS senapan positron telah menghabiskan sedikit lebih banyak waktu, tetapi dia juga telah melengkapi dirinya dengan Powered 8—revisi generasi berikutnya dari senapan palet—and dua pedang melengkung. Beberapa langkah dari pintu keluar ke Togendai, Asuka membeku. Eva-02 sedang menarik terminal daya bergerak di rel transportasi linier. Kereta rel mendeteksi bahwa Eva telah berhenti tetapi tidak mampu menghentikan momentum hampir secepat itu. Percikan api menyemprot dari roda kereta saat berjuang untuk mengerem. Asuka menancapkan satu kaki di depan kendaraan untuk menghentikannya. “Misato,” kata Asuka. “Misato! Bisakah kamu memberitahuku apa yang terjadi? Aku punya Eva produksi massal di sini!”

Seperti markas Nerv sebelumnya, markas baru telah dibangun di atas beberapa lapisan armor tebal. Tidak seperti konstruksi lama, fondasi baru mengandung celah kecil di antara setiap lapisan, yang semakin lebar semakin dalam mereka pergi. Konsepnya sama dengan armor berjarak pada tank; pelat menyerap dan menyebarkan kekuatan serangan yang masuk, celah-celah memberikan ruang bagi setiap sisa kekuatan untuk mereda sebelum mencapai lapisan berikutnya. Melalui salah satu celah tersebut berjalanlah raksasa putih, kepalanya nyaris tidak terjepit

di berbagai lekukan yang dibentuk oleh langit-langit yang sudut. Asuka mengirimkan koordinat Eva produksi massal bersama dengan umpan video ke pusat komando. Di ujung saluran, terdengar keributan pembicaraan silang. Suara Misato terdengar terkejut saat dia berkata, <<Tunggu... Asuka? Apakah ini nyata? Bagaimana bisa masuk ke dalam?>>

Itu adalah Eva produksi massal yang sama yang gagal diselesaikan oleh Shinji. Angel larva Sachiel, masih dalam proses disintegrasi, menggantung dari kepompongnya yang rusak saat raksasa itu berjalan. Berjalan menuju—“Markas lama!” kata Asuka. Kenapa, ya? Apa tujuannya? <<Asuka, dengarkan aku. Aku akan membuka segel Lance of Longinus. Datanglah untuk mengambilnya.>> Misato pasti merasa tidak enak tentang ini... Dia tidak ingin aku melawan benda itu—dia ingin aku menyelesaiannya dalam satu serangan. Di waktu yang lebih awal, dia pernah berkata, Yang kami butuhkan hanyalah aku dan Unit-02. Kenangan itu membuatnya tertawa kecil. <<Apa yang lucu?>> “Tidak ada. Unit Dua, diterima. Misato, di mana Shinji?” <<Kami tidak tahu situasi di danau. Ada lagi gangguan elektromagnetik. Aku curiga Quatre masih beroperasi dan telah menembakkan laser-nya lagi, tetapi kami kehilangan kontak dengan Unit Satu. Aku baru saja meluncurkan drone, jadi aku akan segera memiliki gambaran yang lebih baik.>> Apa yang kau lakukan, Super Shinji?

Misato meletakkan tangannya di pinggul, mengawasi pusat komando. “Kau memang mengejar benteng dalam sepanjang waktu,” gumamnya. Laporan dari setiap tempat perlindungan darurat berkumpul; suhu yang sangat rendah telah menyebabkan gangguan superkonduktif yang menghentikan transmisi daya di area yang terkena, pipa air membeku dan pecah—di beberapa tempat menyebabkan banjir—and air memasuki celah-celah lain,

membeku, dan menyebabkan reaksi berantai kerusakan. Tapi di luar sana bahkan lebih dingin. Hanya bernapas di udara bisa berakibat fatal. Jika bencana terjadi di bawah permukaan, bagaimana mungkin penduduk dievakuasi dari kaldera? “Lupakan tentang mengajukan keluhan untuk saat ini. Asuka dan Unit Dua membutuhkan dukungan penuh kami. Dimengerti?” Ruang komando menjawab setuju.

Asuka berdiri di pintu Gudang Senjata Bawah Tanah Enam, atau seperti yang dinamakan Misato, Kotak Pandora. Pada saat itu, para pilot Eva tidak merasa terhibur, tetapi Kaji berkata, “Kita tidak bisa berkeliling mengatakan ini adalah tempat kita menyimpan Lance of Longinus, kan?” Jadi, nama itu pun melekat. Gudang senjata telah disegel di balik serangkaian pintu ledakan, yang semuanya telah dibuka dari jarak jauh dari pusat komando kecuali yang terakhir. Asuka menggerutu. “Aku sudah bilang sistem IFF-ku tidak berfungsi.” Dia memasukkan kode identifikasi cadangannya secara manual, dan kunci terbuka. Suara pompa vakum berhenti. Lance of Longinus perlahan-lahan terangkat dari wadah nitrogen cair tempat ia disimpan. Tangan kanan Eva-02 menggenggam senjata itu. Ugh... “Sangat menjijikkan.” Bahkan dekat dengan nol mutlak, itu masih berdengung. Lances bergetar tepat di tepi keterlihatan. Ternyata, yang asli juga begitu. Tiga tahun yang lalu, Eva-00 telah melemparkan lances ke Arael, dan senjata itu mendarat di bulan, di mana ia tetap hingga hari ini. Dan ini adalah salinan. Senjata khusus ini memiliki makna yang lebih dalam bagi Asuka. Di tahap akhir Proyek Instrumentalitas Manusia, lances ini telah menembus dirinya dan Eva-02. “Ini pasti takdir,” katanya pelan. Dia mengernyitkan dahi. Tapi apa sih takdir itu?

Sebuah Eva produksi massal telah membawa lances ke Pertempuran di Markas Nerv. Konon, senjata itu adalah salinan dari

yang asli, tetapi Asuka kesulitan membayangkan bagaimana Seele mungkin berhasil mereplikasi senjata itu. Evangelion sendiri bergantung pada kerangka teknologi luar biasa, tetapi mereka masih dapat dipahami sebagai produk kemajuan ilmu pengetahuan yang dibuat oleh pikiran dan usaha umat manusia. Mereplikasi lances, di sisi lain, seharusnya menjadi lompatan yang terlalu besar.

Saat Eva produksi massal melanjutkan march-nya, jalan di depan terbuka. Langit-langit yang rendah-rendah bagi raksasa, bagaimanapun—secara bertahap terangkat, dan ruang antara deretan pilar penyangga melebar. Kebersihan yang mencolok dari beton telanjang bertransisi menjadi pembusukan reruntuhan yang ditinggalkan. Setiap langkah yang diambil raksasa putih mengaduk awan debu berwarna abu-abu segar. Eva telah mencapai tepi luar Geofront lama. Kerusakan itu adalah sisa dari Pertempuran di Markas Nerv, ketika kawanan Eva produksi massal menyerang Geofront dan menjatuhkan langit-langit dan kotanya ke bawah tanah, di mana reruntuhan tetap tidak tersentuh selama tiga tahun. Geofront telah ditinggalkan demi menyegel bekas markas di pusatnya. Sebuah dinding polos dari Hard Tektite Concrete menginterupsi pemandangan kehancuran. Ketika dilihat dari bawah, puing-puing mengaburkan cakupan penuh struktur, tetapi penghalang yang mengelilingi bekas markas membentuk kubah raksasa—atau, seperti yang disebut kebanyakan orang, sebuah sarkofagus—di atasnya. Sebuah pembukaan di langit-langit Geofront memberikan pandangan parsial dari atas tanah, meskipun sarkofagus itu terlalu besar untuk dilihat sekaligus. Dan di dalamnya...

Tanah meledak di bawah Eva produksi massal, lantai memberikan jalan dan menarik raksasa itu ke bawah. Eva tetap tegak sempurna

saat mendarat di tingkat bawah. Detik berikutnya, bahkan saat debu masih tebal di udara, Lance of Longinus menusuk raksasa itu melalui dagunya, menonjol keluar dari belakang kepalanya. Berdiri di depan monster putih, mata Eva-02 berkilau melalui asap ledakan. "Aku tahu sudah lama sejak kita terakhir bertemu," kata Asuka dengan tenang sebisa mungkin. "Maaf telah menyergapmu seperti ini." Lengan Eva-02 yang bersenjata merah mengangkat lances ke atas. Dua cabang lances diputar menjadi heliks ganda yang menjadi satu batang. Ruang kecil yang terbuka di tengah heliks mulai memancarkan cahaya, dan dagu Eva produksi massal hancur menjadi debu.

Sebuah lubang terbuka sepenuhnya melalui belakang tengkorak Eva, mengekspos tulang leher raksasa itu ke udara. Bagian atas rahang monster itu tetap ada, dengan deretan gigi putihnya yang menyeramkan. Eva produksi massal terhuyung, mengangkat tongkatnya ke atas, dan— Wham! Perisai daya Eva produksi massal muncul, mendorong Eva-02 mundur, tetapi Asuka berhasil mempertahankan pegangan pada lances. "Bagaimana kau masih bergerak?! Dengan kepompong itu di dadamu, aku yakin inti mu ada di kepalamu." Menganggap monster ini bahkan memiliki inti. Eva-02 menggenggam lances lebih erat. "Ayo! Dalam film zombie, kau selalu harus menyerang kepala."

Eva produksi massal mengambil satu langkah untuk mendapatkan keseimbangannya dan kemudian menarik lengannya kembali, memegang tongkat di atas bahunya. Apa, kau akan melempar itu padaku? Kau tidak akan pernah bisa mengenai aku! Tapi target raksasa putih itu bukan Eva-02. Bahkan di tingkat yang lebih rendah ini, dinding sarkofagus tetap terlihat. Sebuah hembusan udara menyapu melewati Asuka. Eva produksi massal telah melemparkan tongkatnya seperti lembing ke dinding bersenjata

sarkofagus.

Melihat melalui monitor mereka, teknisi pusat komando tidak mengharapkan tongkat itu akan melakukan lebih dari mungkin menggores cangkangnya. Tetapi raksasa itu telah menempatkan perisai daya di ujung tongkat, dan senjata itu menghantam sarkofagus dengan kekuatan yang mengerikan, menembus lapisan luar Hard Tektite Concrete dan mengirimkan retakan-retakan ke lapisan berikutnya. Tetapi sarkofagus tetap utuh. Atau setidaknya, itulah yang dipikirkan Asuka ketika Eva produksi massal menyerbu melewati Eva-02 menuju dinding. Ada cahaya terang diikuti oleh dampak yang mengerikan. "Asuka!" teriak Misato. "Sachiel masih di dalam kepompong!" Cahaya itu berasal dari wajah Sachiel, yang berubah menjadi debu saat kekuatan terakhir Angel itu habis. Kepompong sekarang kosong. Sinar energi menghapus beberapa lapisan HTC lagi, memungkinkan Eva produksi massal untuk menghancurkan. Dinding sarkofagus runtuh, dan raksasa putih, kini bercak darah, terjatuh ke dalam.

Misato memukulkan tinjunya ke konsol komandan. "Sialan!" Di layar utama, sistem AI Magi menyajikan opsi untuk memulai urutan penghancuran diri basis dan mengumumkan bahwa mereka sedang mempertimbangkan manfaatnya. Alarm berbunyi, dan lampu sirene merah, yang terletak setiap seratus meter di sepanjang dinding sarkofagus, mulai berputar. Lampu industri di dalam peti mati menyala, menerangi reruntuhan serangan dari tiga tahun lalu. Di tengah reruntuhan itu adalah—

Sebuah bola hitam—seperti lubang yang robek dari dunia.

Sebuah kubah hitam yang menyeramkan memenuhi ruang yang dulunya ditempati oleh gedung markas Nerv. Itu tidak

memantulkan cahaya sedikit pun, tampak seperti lubang yang rapi robek dalam struktur. Kubah itu hanyalah bagian atas sebuah bola, yang membentang di bawah permukaan Geofront, dengan Lilith—Angel kedua dan nenek moyang umat manusia—di pusatnya. Menjelang akhir Pertempuran di Markas Nerv, tepat setelah Shinji dan Eva-01 menghancurkan altar cahaya di langit dan mengakhiri Proyek Instrumentalitas Manusia, Lilith telah menciptakan kantong ruang di mana waktu terhenti—bola kegelapan sempurna ini. Konon, ruang itu berisi semua orang yang berada di dalam atau di bawah markas pada saat itu, termasuk Ikari Gendo, Akagi Ritsuko, sekitar 150 pekerja, dan selusin atau lebih tentara dari SSDF—semua yang telah dibekukan secara instan.

Tidak ada perangkat, sinar eksplorasi, atau gelombang suara yang mampu menembus bola itu. Bahkan suhunya tidak dapat diukur. Objek itu dinamakan Bola Kronostatik, meskipun pemeriksaan selanjutnya menunjukkan bahwa itu lebih berbentuk telur daripada bulat. Tapi itu adalah sejauh mana yang diketahui orang tentangnya. Spekulasi tentang waktu yang terhenti di dalamnya tidak berasal dari pengukuran langsung, karena tidak ada objek fisik, gelombang elektromagnetik, atau apa pun—hingga dan termasuk neutrino—yang mampu menembusnya. Tetapi kurangnya data yang lengkap, pada dirinya sendiri, informatif. Sebuah dugaan muncul—tidak ada yang dapat menyebar melalui medan karena tidak ada waktu untuk apa pun menyebar. Sebuah argumen tandingan mengikuti, mungkin jelas: Waktu dapat membengkok, tetapi tidak dapat berhenti sepenuhnya tanpa melanggar hukum fisika. Kesimpulannya: Waktu, pada dasarnya, terhenti—sedekat mungkin dengan stasis sejati secara temporal. Mereka yang mengetahui tentang bola itu memiliki banyak teori tentang sifatnya, dan berdebat dengan semangat, tetapi mereka

semua setuju pada teori tentang mengapa itu ada.

Ketika Proyek Instrumentalitas Manusia dihentikan, Lilith pergi tidur—tidur absolut, tidak mungkin terganggu. Tidak ada yang tahu tujuan dari tidur ini atau kapan Angel kedua mungkin terbangun. Mereka juga tidak tahu apa yang akan—atau tidak akan—terjadi ketika itu terjadi. Dan jadi keputusan dibuat untuk menyegel seluruh Geofront. Beberapa sensor pasif ditinggalkan, tetapi semua penyelidikan aktif ke dalam bola telah dihentikan.

Korban yang ditelan oleh Bola Kronostatik harus diperlakukan seolah-olah mereka telah mati dalam pertempuran. Semua yang terlibat setuju untuk mengikuti cerita ini, meskipun mereka tidak menerimanya di dalam hati mereka. Tiga tahun kemudian, bola hitam itu tetap ada, menelan pikiran dan doa mereka untuk orang-orang yang terjebak di dalamnya. <<Asuka! Hentikan Eva itu!>> Dan sekarang, seorang pengunjung telah datang. “Ya, kau tidak perlu memberitahuku!” Eva-02 memutuskan kabel umbilical-nya dengan percikan api. Asuka berlari maju saat timer baterai internal mulai berlari menuju nol. Asuka tidak tahu mengapa Eva produksi massal datang ke sini, tetapi dia tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Di mana titik lemahnya? pikir Misato dengan tidak sabar. Apa yang memberinya daya? Dia melihat sesuatu di umpan video dan membawanya ke perhatian Asuka. << Sachiel mungkin sudah pergi, tetapi ada cahaya merah yang datang dari belakang kepompong. Tusuk itu!>> Asuka tidak berpikir itu terdengar seperti strategi yang baik, tetapi dia perlu melakukan sesuatu. “Akan kulakukan!”

Asuka menyapu kaki Eva produksi massal dengan batang lances. Ketika raksasa itu terjatuh, dia berlari di depannya, memposisikan

dirinya langsung di bidang pandangnya. Dia tidak tahu efek apa yang akan dimiliki lances pada raksasa itu. Dan jika Eva produksi massal meledak, dia tidak tahu efek apa yang akan dimiliki itu pada Bola Kronostatik. Tetapi apapun yang mungkin terjadi, dia akan menahannya dengan A.T. Field Eva-nya.

Saat Eva produksi massal bangkit ke kakinya, Eva-02 berputar untuk menghadapnya, debu tebal di udara. Asuka memasukkan momentum putarannya ke dalam dorongan kuat dengan lances. Raksasa putih mengaktifkan perisai dayanya, tetapi Lance of Longinus menembusnya, percikan api terbang, menuju titik berbahaya di dalam kepompong. "Di sana!" Lances menemui perlawanan, dua cabangnya menangkap sesuatu dan keluar dari punggung musuh. Pada saat itu, Asuka tahu, seolah lances itu berbicara padanya, Inilah yang memberi kehidupan pada mayat ini. Raksasa putih mencoba mendorong Eva-02 menjauh, tetapi Asuka dengan mulus menghindari serangan itu. Menjaga tangannya di lances, dia muncul di sisi lain batang, seperti seorang pesenam yang beralih sisi di bawah palang horizontal. Dia melemparkan seluruh berat Eva-nya melawan musuhnya dan mendorong lances lebih dalam. Eva produksi massal meraih topeng Eva-02 dari belakang, tetapi sudah terlambat. "Kembali saja ke keadaan mati," katanya.

Lances bergetar, dan heliks di dasar cabangnya mengembang dan bersinar. Sesuatu di belakang kepompong hancur, dan lima jari putih yang menghalangi pandangan melalui tampilan holografiknya mulai terurai seolah jaringan itu terurai. Kemudian sisa tubuh Eva produksi massal mengikuti.

Sudah selesai. Tetapi ketika Asuka melirik ke belakang, raksasa yang membusuk itu tidak melihatnya. Matanya tertuju pada

kegelapan Bola Kronostatik. Dan di wajahnya, Asuka melihat kepuasan.

Monster menjulang itu jatuh ke tanah dengan suara gemuruh, dan kuil telur hitam raksasa itu kembali ke keheningan. <<Kerja bagus, Asuka. Serahkan pembersihan kepada kami.>> Suara Misato terdengar tidak terduga lesu. <<Aku benci meminta lebih banyak darimu, tetapi secepat mungkin, ambil elevator terdekat kembali ke permukaan. Unit Satu dinonaktifkan dalam pertempuran, dan aku perlu kau membantu pemulihhan darurat.>> “Shinji? Apa yang dilakukan idiot itu?”

Pada saat siapa pun di Nerv mengetahui bahwa Eva-01 telah rusak di luar titik kembali, Ayanami Quatre dan Eva Series-0.0-nya telah menghilang dari medan perang. Misato mengadakan pencarian, tetapi tidak ada jejak Quatre yang dapat ditemukan. Seolah-olah dia telah dihapus.

Chapter 6

The White Herald

SUHU DI DALAM kaldera telah meningkat secara signifikan, meskipun masih di bawah titik beku.

Perbaikan di Tokyo-3 dengan cepat terhenti. Penurunan tegangan akibat suhu rendah membuat kereta listrik sebagian besar tidak dapat beroperasi. Untungnya, tim kerja berhasil menghidupkan kembali mesin pembakaran internal, tetapi setelah dimatikan, mesin tersebut tidak mudah dinyalakan kembali, yang berarti kereta harus berjalan tanpa henti. Suara konstruksi mungkin menjadi gangguan, tetapi salju menyerap banyak suara. Bahkan dari jarak dekat, lokasi kerja tampak hampir seperti fatamorgana. Salju. Pecahan es menarik kelembapan dari udara dan menyebabkan salju turun di dalam kaldera, sangat membingungkan warga yang ingin kota mereka berfungsi kembali.

Selama dua puluh lima tahun terakhir, tidak ada yang melihat salju di Jepang. Sekarang sudah setelah matahari terbenam, tetapi kabut dingin yang naik memberikan cahaya lembut ke langit di atas Tokyo-3. Dari perspektif drone patroli, yang berhasil tetap terbang meskipun salju menumpuk di bingkai mereka, kaldera Hakone terlihat persis seperti bola salju.

Tiga SUV hitam, tahan peluru, dari divisi keamanan melintasi jalanan bersalju dengan cemas. Setibanya di markas Nerv, pintu kendaraan tengah terbuka, memperlihatkan Ayanami Trois yang duduk di kursi roda. Dia belum tahu bahwa Ayanami Quatre—atau dalam arti tertentu, dirinya sendiri—telah menyerang Shinji dan

menghilang, dan dia tidak mengerti mengapa tangan dan kakinya telah diborgol.

Sesuatu yang putih mendarat di belenggu-nya. "Ini dingin," katanya. Masih dalam keadaan bingung, tidak dapat mendengar suara dari diri-diri lainnya, Ayanami Rei memperhatikan zat putih yang jatuh di sekelilingnya. Petal bunga? Tidak, ini mencair. Jepang tidak memiliki musim dingin lagi. Ayanami Rei Trois menatap dunia monoton dari ciptaan Eva-01, melihat salju untuk pertama kalinya. Aku ingin tertidur seperti ini, dikelilingi oleh putih.

| PART 2 |

NEON GENESIS
NATIVITY
EVANGELION: ANIMA

Chapter 7

Protokol Kepunahan

SETELAH MENEMBAK SHINJI, Ayanami Rei Quatre menghilang ke dalam kabut, meninggalkan tidak ada jejak emisi, tidak ada jejak kaki, tidak ada jejak sama sekali. Melalui pencerminan mental, klon seharusnya berada di bawah kendali Rei Trois—Rei utama, yang memiliki jiwa. Trois segera dicurigai telah menghasut pemberontakan Quatre, baik secara sengaja atau karena kelalaian, dan sekarang dia sedang menjalani interrogasi yang intens oleh divisi intelijen. Namun suara para penyidiknya terdengar jauh dan hampa, seolah-olah sebuah dinding memisahkan mereka darinya. Dan suara Cinq dan Six juga telah menghilang. Perasaan itu lebih mirip kehilangan saudara perempuannya dan lebih seperti kehilangan bagian dari tubuhnya. Dia mengurung dirinya di dalam.

Asuka adalah yang pertama mengunjungi Rei selama penahanannya, membuka pintu dengan serangan teriakan marah dan menerobos upaya para penyidik untuk menghalanginya masuk. Begitu di dalam, dia melontarkan satu pertanyaan yang penuh penderitaan. “Mengapa?” Pada saat itu, Rei Trois menyadari bahwa para penyidik telah mengatakan yang sebenarnya; Rei Quatre, dirinya yang lain, telah menembak dan membunuh Shinji. Bahkan sekarang, wajah Ayanami tetap tak terduga seperti tiga tahun yang lalu, tetapi Asuka melihat bahwa Trois tidak sengaja membuat Quatre menjadi gila. Namun, mengetahui niat Rei, atau kekurangannya, tidak mengubah apa yang telah terjadi. Asuka menarik Ayanami dengan kerah seragam sekolahnya dan menariknya berdiri. “Jangan menyerah begitu saja,” kata Asuka. “Shinji tidak bisa mati ketika aku masih berutang padanya karena

menyelamatkanku tiga tahun yang lalu."

Asuka telah menyeret Eva-01 kembali ke markas Nerv, di mana raksasa yang jatuh itu tidak ditempatkan di hangar utama, Cage One, tetapi di Cage Two, yang telah lama disegel. Kandang itu disimpan sebagai cadangan dan terletak di bagian tertua kompleks, tepat di luar pinggiran utara Geofront. Atapnya telah runtuh dalam Pertempuran di markas Nerv, dan hangar tetap terbuka ke udara. Itu juga tempat di mana Evas produksi massal telah dibongkar.

Pindai bagian dalam Eva-01 membingungkan tim teknik dan sains. Mereka berharap dapat menentukan apakah Shinji hidup atau mati tetapi malah melihat sesuatu yang sepenuhnya di luar pemahaman mereka. Tidak hanya tidak ada tanda Shinji atau plug masuk, tetapi batas fisik antara komponen internal tubuh raksasa—struktur kerangka, organ, otot—telah kabur, dan komponen sekarang tampak bercampur satu sama lain. Tidak percaya pada mata mereka, para insinyur di ruang kontrol lama menyapu debu dari layar tampilan mereka, tetapi apa yang mereka lihat tidak menjadi lebih jelas. Laser sinar gamma telah melelehkan armor penahan Eva-01. Di titik masuk dan keluarnya sinar, pelat logam bergetar keluar seperti permukaan danau setelah batu besar dilemparkan ke dalamnya. Bagian dalamnya berantakan, terbakar di mana-mana. Beberapa bagian langsung menguap atau meledak. Namun, kerusakan itu hanya menjelaskan sebagian dari apa yang ditemukan para insinyur dalam pemindaian. Batas antara semua bagian dalam Eva—bahkan kerangkanya—menjadi tidak jelas. Kru kerja harus bergegas untuk mengisi kandang yang lama diabaikan dengan LCL sebelum Eva seberat 3.600 ton itu runtuh di bawah beratnya sendiri. Humanoid raksasa yang terkurung di dalam armor penahan Tipe-F tampak

berubah menjadi sup, sebuah kanvas kosong tanpa hubungan dengan apa yang pernah ada... dengan satu pengecualian. Sementara tubuhnya mati, satu komponen terus memproduksi tingkat energi yang berbahaya. Mesin S². Pembangkit listrik ini adalah kombinasi dari inti Eva sendiri dan mesin yang pernah milik Malaikat Zeruel, yang tubuhnya telah dikonsumsi Eva dalam keadaan gila. Itu membebaskan Eva-01 dari ketergantungannya pada kabel daya, tetapi itu lebih dari sekadar mesin; itu adalah jantung yang berdetak yang memungkinkan keberadaan Eva berlanjut. Dan sekarang mesin itu sangat tidak stabil, mengeluarkan daya tingkat gila dalam ledakan yang tidak teratur sebelum kembali ke tingkat normal. Raksasa itu mengguntur seperti gempa bumi yang jauh. Apakah Shinji hidup atau mati—jika dia bahkan masih ada—setiap upaya untuk memulihkannya harus disisihkan. Prioritas utama adalah menghentikan Mesin S² yang tidak stabil. Jika dibiarkan tanpa pengawasan, pelepasan energi yang tiba-tiba dapat memicu Dampak Ketiga yang katastropik. Mesin S² adalah kuali yang siap mendidih, dan para insinyur dan ilmuwan perlu menemukan cara untuk mengendalikannya, melepaskan energinya dengan aman—tetapi tidak terlalu cepat—and memberikan Eva-01 kematian yang lembut. Tim baru saja menyerah pada misi pahit ini ketika situasinya semakin buruk. Dengan ketakutan, Maya berkata, “Radius Mesin S² menyusut... Itu jatuh ke sisi lain.”

Larut malam itu, keputusan dibuat untuk mengevakuasi semua warga sipil dari kaldera Hakone, dimulai segera setelah matahari terbit ketika suhu telah naik. PBB menawarkan transportasi mereka untuk membawa Eva-01 ke area yang kurang padat, tetapi Nerv Jepang menolak karena tidak ada yang bisa memberitahu kapan Eva mungkin tiba-tiba menjadi gila dan meledak. Meluncurkannya ke luar angkasa juga bukan pilihan. Fasilitas

markas tidak memiliki unit propulsi seperti yang digunakan untuk meluncurkan Evas Seri-0.0. Bahkan jika mereka memilikinya, tanpa cara untuk memanifestasikan A.T. Field Eva, peluncuran tidak akan mungkin dilakukan. Mereka tidak memiliki cara untuk membuang Eva-01 di lokasi terpencil. Satu cara atau lainnya, krisis akan berakhir di Hakone.

Sebanyak evakuasi menyumbat setiap jalan. Penduduk Tokyo-3 telah diberitahu bahwa ini adalah pengungsian sementara untuk memfasilitasi perbaikan kritis pada substruktur kota. Perbaikan semacam itu memang sedang berlangsung, tetapi upaya tersebut ditinggalkan. Setelah terakhir dari warga sipil dievakuasi, semua kru kerja dan personel Nerv diperintahkan untuk melarikan diri dari kaldera. Pemerintah Jepang menempatkan unit SSDF di sepanjang setiap jalan raya dan jalur kereta api yang mengarah dari wilayah sewa PBB ke wilayah Jepang di luar itu. Di bawah kedok menawarkan keamanan bagi para pengungsi, mereka menugaskan sebuah detasemen besar untuk melakukan pemeriksaan terhadap warga Tokyo-3 di setiap pos pemeriksaan sebelum mengangkut mereka pergi.

Aoba Shigeru telah menyembunyikan dirinya di antara antrean warga sipil yang menunggu bus evakuasi. Dia telah menyembunyikan identitasnya dengan kulit buatan dan lensa kontak palsu, dan dia dilengkapi dengan ID terbaik yang bisa dipalsukan oleh divisi intelijen. Jika ada yang bisa menimbulkan kecurigaan padanya, itu adalah pakaianya, yang berasal dari abad sebelumnya. Tentara di pos pemeriksaan memberinya tatapan aneh, tetapi lampu di gerbang tetap menyala hijau, dan dia diizinkan masuk. Kebijakan adalah kebijakan. Teknisi komputer itu pergi untuk mencari bantuan dari mantan profesor, dengan hanya membawa kotak gitarnya di punggungnya. Bepergian

dengan helikopter PBB akan jauh lebih mudah, tetapi pemerintah Jepang waspada terhadap kebocoran pengetahuan atau personel yang berharga—terutama ketika Nerv adalah penerimanya. Lebih baik bepergian dengan identitas yang tidak menarik perhatian yang tidak diinginkan. Kami selalu mengambil apa yang kami inginkan, pikir Aoba, jadi, pada tingkat pribadi, aku bersympati kepada mereka. Tetapi dia tidak berniat kembali dengan tangan kosong.

Meskipun fungsi Mesin S² tetap diselimuti misteri, ada saat ketika para ilmuwan berpikir mereka bisa mereplikasi satu menggunakan teknologi manusia, dengan bahan—seperti Fullerene-C60—yang mampu menahan gaya pasang lokal. Mesin S² buatan manusia akan merevolusi energi. Namun pemahaman mereka tentang mesin-mesin itu segera berubah. Apa yang ada dari Mesin S² di alam semesta yang dapat diamati hanyalah setengah dari keseluruhannya. Teori ini pertama kali diajukan oleh seorang fisikawan teoretis. Pada awalnya, sisa timnya tidak yakin—itu terdengar lebih seperti fiksi ilmiah daripada fakta ilmiah—tetapi setelah data mulai menunjukkan adanya “sisi lain,” mereka menyadari teorinya menjelaskan perilaku mesin-mesin itu. Namun, apa sebenarnya artinya itu? Pemindaian Mesin S² mengungkapkan dua heliks yang saling melilit menjadi massa hampir sempurna berbentuk bola. Dalam ruang tiga dimensi, struktur ini terlihat berantakan dan tidak elegan, tetapi ketika direpresentasikan secara matematis dalam ruang dua dimensi yang dimodelkan pada kosmologi brane, bentuknya terlihat seperti kain yang digulung terbuka, dengan delapan struktur seperti antena memancar ke dunia brane. Kosmologi brane dapat digambarkan seperti ini: Misalkan alam semesta hanya ada dalam dua dimensi, tetapi gravitasi tidak dibatasi oleh dimensi tersebut dan dapat bergerak ke dimensi ketiga. Dengan kata lain, gravitasi dapat melarikan diri

dari alam semesta. Jika energi gravitasi dapat bergerak ke arah mana pun, maka sebagian besar dari itu tidak akan tetap di bidang dua dimensi. Itu akan bocor keluar dari alam semesta. Mesin S² menangkap energi yang melarikan diri itu dan memanfaatkannya. Dalam dimensi yang lebih tinggi—yang secara umum disebut sebagai “sisi lain”—delapan antena diperkirakan membentang jauh melampaui mesin itu sendiri, dengan membran oktagonal yang luas membentang di atasnya, tidak jauh berbeda dari payung. Sekarang, Mesin S² kehilangan massa dan tergelincir ke sisi lain.

“Ini belum pernah terjadi sebelumnya.” Ini bukan jenis hal yang disukai Maya untuk diucapkan ketika labnya adalah kandang Evangelion yang kumuh. Saat Mesin S² tenggelam lebih dalam ke sisi lain, mekanisme dapat mulai mengambil energi dalam skala kolosal. Tetapi sekarang kita perlu memadamkan api itu. Menurut perhitungannya, posisi Mesin S² dalam ruang tiga dimensi akan semakin tidak stabil. Bahkan saat dia merenungkan ini, energi yang terkurung mulai bergetar. Maya menghela napas. “Mengapa matematika hanya berhasil ketika kamu tidak menginginkannya?” Salah satu ilmuwan lainnya tertawa pahit. Saatnya untuk membuat keputusan. Haruskah mereka melarikan diri dengan hidup mereka? Atau haruskah mereka mengorbankan diri—tidak begitu banyak untuk tugas tetapi untuk keinginan melihat dimensi di luar dimensi mereka sendiri, jika hanya untuk sesaat? Kedua pilihan itu sulit untuk ditolak.

Maya membawa para ilmuwan kembali ke kenyataan. “Kita akan mengganti armor penahan Unit Satu. Aku akan mendapatkan otorisasi segera, tetapi jangan tunggu. Mulailah membongkarnya.” Panas Eva-01 telah mulai menghangatkan LCL. Uap naik di mana cairan bertemu dengan udara dingin di luar. Kondensasi terbentuk menjadi tetesan yang jatuh di permukaan kandang tua. Eva-01

telah menunggu momen ini.

Asuka telah diperintahkan untuk membantu dengan upaya pembersihan skala besar, seperti bangunan dan jembatan yang runtuh. Hari demi hari, saat dia mengoperasikan Eva-02 di distrik perkotaan, Asuka membiarkan otaknya secara bawah sadar memilih mana dari komunikasi nirkabel yang berantakan untuk diuraikan hanya untuk mengalihkan perhatiannya. Dia memenuhi indra dengan sebanyak mungkin informasi yang bisa dia dapatkan untuk menjaga pikiran yang tidak diinginkan tetap jauh. Saat raksasanya mengamati area di sekitarnya, matanya jatuh pada satu titik. Dia memperhatikan sesuatu yang tidak dilihat orang lain, dan Eva-02 secara otomatis mengubah arah, melangkah melewati pita kuning yang menandai batas area kerja aktif.

Ketika mangkuk es telah hancur, blok-blok besar es telah tersebar di seluruh markas. Salah satu blok tersebut telah menghantam dan membalikkan bagian pelat armor tanah, yang sekarang mengancam akan menghancurkan kebun semangka Kaji—atau lebih tepatnya, semangka Shinji.

“Dia mencegah dunia berakhir. Dia memindahkan kebun. Dan dalam tiga tahun ini masih berakhir? Itu saja?” Emosi terpendam Asuka ditransmisikan ke Eva-02, yang membalikkan pelat armor dan—

—mengungkapkan bercak-bercak hijau yang jarang. “Oh...” Itu membuat pemandangan yang aneh: raksasa merah berlutut dan mengamati tanah.

Potongan kecil dunia ini, yang diizinkan Shinji untuk bertahan, masih hidup. Sedimen telah menutupi kebun semangka, tetapi itu

juga mengisolasi vegetasi dari suhu arktik. Eva-02 mengulurkan tangannya ke kebun seolah-olah mencoba merasakan kehangatannya. Ding! Bunyi lonceng dari jadwal kerja Asuka membawanya kembali ke kenyataan. Shinji akan kembali, dia berkata pada dirinya sendiri. Duniannya tidak hancur. Mungkin aku bisa merawatnya sampai dia kembali. Dia berdoa agar ini hanya sementara dan berkata pada dirinya sendiri bahwa tidak akan seperti ini selamanya.

Beberapa hari telah berlalu sejak pemberontakan dan pelarian Ayanami Quatre, dan serangan Eva produksi massal. Hampir semua salju di kota telah mencair, tetapi sejumlah besar es tetap ada di danau, dari mana udara dingin terus meresap ke dalam kota. Asuka menggunakan tangan Eva-nya untuk mengumpulkan serpihan-serpihan puing menjadi pelindung angin darurat. "Aku akan segera kembali," kata Asuka kepada kebun semangka. Eva-02 berdiri, tanah jatuh dari pelindung lutut raksasa itu. Asuka berbalik dan mulai berjalan kembali ke kota, di mana pekerjaannya menunggu.

Chapter 8

Echoes

DI KANTORNYA di kampus universitas, seorang profesor asosiasi yang berusia akhir lima puluhan memanggil pemuda yang dia tangkap sedang mengetik di komputernya.

“Kau di sana! Apa yang kau pikirkan—”

“Mizusato-sensei. Sudah lama tidak bertemu,” kata Aoba, menggaruk dagunya, yang masih terasa geli setelah melepas kulit buatan.

Mizusato mendengus dengan kejutan yang kesal. “Aoba. Apa yang membawamu—hey! Lepaskan tanganmu dari keyboardku.”

“Itu sambutan yang bagus untuk mantan siswa yang datang mengunjungimu setelah empat tahun. Lagipula, aku juga tidak terlalu senang berada di sini.” Aoba terus mengetik sambil melihat ke belakang. “Jika kau masih menyimpan kata sandi lamamu, mungkin aku tidak perlu melakukan perjalanan ini.”

Kursi Aoba berderit saat dia berputar untuk menghadapi pria yang lebih tua itu. “Jadi, mari kita langsung ke pokok permasalahan. Di mana salinan yang kau ambil dari cetak biru cermin gelombang kuantum dan data uji?”

“Aku tidak tahu apa yang kau bicarakan.”

“Dr. Akagi Ritsuko meminta pendapatmu tentang keruntuhan

gelombang kuantum. Saat itu, aku baru saja mulai di Nerv. Aku baru tahu kemudian.”

Mizusato terdiam.

“Jika dia meminta pendapatmu, itu berarti dia menunjukkan datanya padamu.”

Lebih banyak keheningan.

“Aku penasaran mengapa dia meminta bantuan seseorang di luar organisasi. Kau mungkin tidak menyadari ini, tetapi divisi intelijen kami cukup menakutkan.”

Mizusato tetap diam sejenak. Kemudian dia membuka pintu lemari es kecil yang berdengung, mengambil sebotol bir dari tempatnya yang tersembunyi di belakang sebotol air mineral, membuka tutupnya, dan meminumnya sekaligus.

Dia menjatuhkan kaleng kosong itu ke mejanya. “Itu karena cermin bisa menghancurkan Evas.”

“Oh?” Itu pernyataan yang cukup mengejutkan.

“Jangan salah paham. Cermin tidak bisa memproduksi energi dalam skala yang sama dengan S² Engine. Tetapi inti Eva memiliki kontak kecil dengan dimensi lain. Cermin memantulkan gelombang kuantum ekstradimensional itu dan mencegahnya melintasi ke dimensi kita sendiri.”

“Dengan kata lain, itu mencekik inti mereka.”

Profesor itu mengangguk.

“Baiklah,” kata Aoba, “tapi meskipun perhitungan itu benar, kau tidak akan pernah memiliki cara untuk membangun benda itu. Itu bukan hanya disimpan, itu—”

“Dengan beberapa penyesuaian kecil, cermin bisa meningkatkan inti sebaliknya. Itulah yang kau inginkan, bukan? Nah, aku sudah melakukan perhitungan.”

“Apa?” Kejutan lain.

“Ketika Dr. Akagi melihat desainnya, dia memberitahuku bahwa itu adalah data ibunya. Wanita itu menakutkan, Aoba.”

Mizusato membuka laci meja besinya dan meraih sesuatu di dalamnya. Dia mengeluarkan sebuah amplop berisi dokumen dan perangkat penyimpanan lama, lalu melemparkannya kepada Aoba.

Pemuda itu berdiri. “Terima kasih, Sensei. Semuanya masih ada di Geofront lama, tertutup debu, tetapi kami kehilangan semua data kami tiga tahun lalu. Aku terburu-buru, dan aku harus pergi. Sampai jumpa nanti.”

“Tidak jika aku bisa membantu!”

Di mana aku

Sebuah teras yang diterangi matahari

Ini musim gugur.

Aku belum pernah melihat musim gugur

Warna-warna hangat memenuhi pandanganku

Sebuah perasaan nostalgia

Siapa ingatan ini?

Ada begitu banyak cahaya

Aku tidak bisa melihat dengan jelas di sekelilingku

Tapi tidak terasa terlalu terang

Dunia ini seperti mimpi dan

Tolonglah aku.

Ibu

Aku tidak terkejut

Ini terasa alami

Aku memikirkan sesuatu yang menarik.

Dia bilang kita mungkin bisa melakukannya jika kita bekerja sama

Seperti melipat seprai yang sangat besar

Aku masih tidak yakin apa yang sedang terjadi

Aku tidak sepenuhnya mengikuti apa yang dia maksud
Ayo.

Aku berdiri

Kami melangkah ke taman

Di sini, aku akan memegang ujung ini.

Dia membentangkannya

Atau setidaknya itu adalah gambaran mental yang coba aku bentuk

Mengikuti gerakannya, aku mencubit dengan jariku dan membentangkan tanganku lebar-lebar.

Sebuah raungan yang luar biasa, seperti gelombang laut yang menghantam batu, mengguntur melalui Cage Two. Getarannya begitu kuat sehingga bisa mengguncang tulang.

Para teknisi berteriak kaget.

Guncangan itu terus datang, seolah-olah air terjun besar muncul tepat di samping mereka.

Maya berlari ke ruang kontrol, merasa seolah-olah udara sedang menekan seluruh tubuhnya.

“Apa yang terjadi?” dia menuntut.

Ilmuwan yang mengawasi pemindai tampak pucat, dan teriakan balasannya hilang dalam kebisingan.

“Aku tidak bisa mendengarmu!”

Sebagai aturan umum, Maya tetap setidaknya dua langkah jauh dari orang lain, tetapi ini adalah keadaan darurat. Dia bersandar dan bertanya lagi.

“S² Engine telah menghilang!” jawab ilmuwan itu. “Apakah mungkin itu telah pergi ke sisi lain?”

“Apa?! Jika itu benar, maka semua energi juga akan pergi ke sisi lain, dan kita tidak akan bisa mendeteksinya. Biarkan aku lihat.”

Maya mengamati tampilan, dan ekspresinya berubah.

Di mana S² Engine seharusnya berada adalah sebuah bidang yang tidak terukur—hanya ruang hitam di layar.

Personel di Cage Two semua berteriak satu sama lain, mencoba memahami situasinya.

Kandang itu dipenuhi dengan kebisingan—bukan hanya suara, tetapi kebisingan dari segala jenis—gravitasi, magnetik, dan radioaktif.

Kebisingan itu begitu mengganggu pemindai tiga dimensi sehingga sistem berada di ambang keruntuhan total, tetapi itu bukan yang paling mengejutkan Maya—begitu juga dengan ruang hitam yang tidak terukur. Yang mengejutkannya adalah sup di sekitarnya. Organ-organ Eva mulai mengulangi batas-batas mereka dengan

kecepatan yang mengerikan.

Kecuali...

“Ini berbeda dari sebelumnya. Unit Satu sedang berkembang menjadi sesuatu yang baru.”

Struktur internal raksasa itu muncul dengan kekuatan yang meledak.

Di mana itu belum dihapus, armor pengekangan Tipe-F didorong melewati batasnya. Sebuah bagian pelat terbang dari lengan Eva, yang sekarang terlihat lebih besar. Armor yang tersisa mengikuti jejaknya.

Petugas teknis berteriak. “Jangan berdiri di depan dadanya!”

“Mengapa tidak?” teriak seorang insinyur.

“Karena itu!”

Petugas teknis menunjuk ke dinding kandang yang menghadap Eva, di mana area luas permukaannya telah berubah warna. Asap mengepul dari situ, seolah-olah Eva-01 memancarkan sesuatu.

“Matikan lampu empat, lima, delapan, dan sembilan!” Perintah petugas teknis.

Lampu di depan Eva menjadi gelap, dan cahaya lembut berwarna merah muda tetap ada. Efeknya lebih terlihat di LCL, di mana cahaya yang pecah memancar dari dada Eva-01.

“Semua personel, kenakan pakaian pelindungmu!” teriak Maya.

Cahaya sekarang tampaknya berasal bukan dari Eva itu sendiri tetapi dari sebuah titik di ruang di depan dadanya, seolah-olah lensa tak terlihat melayang di sana, mengalirkan arus energi.

“Itu adalah peluruhan proton,” desah seorang ilmuwan di ruang kontrol sebelum meledak dalam tawa. “Ha! Partikel yang belum pernah dilihat sebelumnya, dan aku bisa mengamati selusin dari mereka secara dekat. Luar biasa!”

“Kenakan pakaian pelindungmu,” tegur yang lain. “Partikel-partikel itu datang dari ruang ekstradimensional!”

Saat kru berteriak satu sama lain, kegembiraan dan emosi meningkat, pintu ruang layanan terbuka. Mereka berbalik serentak. Lengan crane masuk ke dalam kandang di rel overhead. Sepuluh kabel menggantung dari crane, memegang sebuah pelindung dada bersenjata yang dikerjakan ulang dari desain yang ditinggalkan—cermin ajaib yang bisa membunuh Eva.

Crane membawa cermin itu berhenti dekat Eva-01, yang masih melepaskan armornya sendiri.

Maya berteriak sekeras mungkin agar terdengar di atas raungan air terjun, melambaikan tangannya lebar-lebar di dalam pakaian pelindungnya.

“Semua orang, ke sini!”

Para ilmuwan saling mengetuk bahu untuk menyampaikan pesan, sementara para insinyur, yang lebih terbiasa bekerja di lingkungan

bising, menggunakan sinyal tangan. Mereka berkumpul di depan Maya, lautan pakaian pelindung oranye.

“Apakah semua orang baik-baik saja?” tanya Maya, berpikir, Kapan aku mulai khawatir tentang orang lain?

Mata kru-nya lebar dengan ketakutan dan kegembiraan.

Aku yakin aku juga memiliki ekspresi yang sama di wajahku.

Semua orang tahu bahwa mereka hadir untuk sesuatu yang luar biasa.

Seperti semua orang yang berdiri di depannya, Maya telah sepenuhnya basah oleh kondensasi. Dia menghapus tetesan dari kacamatanya dan mengeringkan dahinya dengan lengan bajunya. Siapa pun yang belum bergabung dengan tim ini hingga setelah Pertempuran di Nerv HQ melihat senyumannya untuk pertama kalinya.

“Situasinya telah berubah, jadi aku akan memberikan ringkasan singkat. Jika ada yang meragukan, silakan sampaikan pendapatmu, karena kami akan segera memasang cermin.”

Pelindung dada memiliki bentuk yang lebih kompleks daripada desain Eva standar. Itu adalah antitesis dari keanggunan dan elegan. Ada seni tertentu yang melekat dalam desain mekanis, tetapi armor ini terasa seperti produk dari seorang desainer yang melemparkan segalanya ke dinding untuk melihat apa yang menempel.

Pembunuh Eva ini jauh lebih berat daripada yang terlihat.

“Sampai sekarang,” jelas Maya, “Unit Satu telah beroperasi dengan memulihkan energi yang melarikan diri dari alam semesta yang dapat kita amati ke dimensi yang lebih tinggi.”

“Seperti mendaur ulang,” tawar petugas teknis, seorang wanita tinggi yang telah menempatkan dirinya di sisi Maya.

“Tapi sekarang energi ekstradimensional itu mengalir ke sisi kita tanpa terkendali.”

“Terlalu banyak hal baik!” kata petugas teknis.

“Saat ini, tubuh Unit Satu sedang berubah dengan kecepatan yang luar biasa. Tapi ini bukan semacam urutan penghancuran diri. Eva tidak berusaha membuang tubuhnya, juga tidak akan melepaskan semua energi itu.”

Kru itu meledak, tetapi Maya menenangkan mereka.

“Namun, volume energi yang diperkirakan ini meningkat sebanding dengan kecepatan pertumbuhan Unit Satu.” Maya menunjuk ke grafik yang menunjukkan tingkat yang diprediksi. “Pada tanda ini, rekonstruksi tubuhnya seharusnya sudah lengkap. Tapi lihat bagaimana energi terus meningkat setelahnya.”

Garis itu tetap hampir lurus sepanjang grafik.

“Jika kita tidak bisa mengendalikan energi ini,” lanjut Maya, “proses rekonstruksi akan berjalan tidak teratur sampai akhirnya rusak. Hasil akhirnya akan menjadi penghancuran diri, dan kita tidak tahu seberapa banyak kerusakan yang akan ditimbulkannya.”

Maya melihat wajah kru-nya. Dia memiliki perhatian penuh mereka.

“Mulai pasang armor pengekangan prototipe!” teriak Maya. Tenggorokannya mulai serak; dia tidak terbiasa berbicara sekeras itu. “Cermin akan terus memantulkan energi kembali pada dirinya sendiri sampai kembali ke sisi lain—mudah-mudahan sebelum alam semesta kita robek melalui jendela ekstradimensional.”

Untuk kedua kalinya dalam beberapa hari, alarm serangan menambah kebisingan di dalam kandang.

Tetapi petugas teknis memerintahkan kru untuk terus bekerja. “Tim peralatan dan transportasi, ikut denganku ke Cage One. Semua orang lainnya, ikuti perintah Kepala Ibuki dan mulai pasang armor itu!”

Kumpulan tubuh oranye itu bergegas pergi ke dua arah.

Toji muncul di pintu masuk kandang. “Hei! Aku mendengar kau butuh sebanyak mungkin orang, jadi aku datang untuk membantu dengan hal-hal fisik!”

Maya menekan pakaian pelindung yang basah ke tangannya dan berteriak, “Kenakan ini!” Kemudian, dengan sedikit terkejut, dia menambahkan, “Mengapa kau tidak dievakuasi? Kau punya keluarga, kan—seorang saudara perempuan?”

“Ya, aku pergi karena itu, tetapi sebelum kami keluar dari kaldera, aku memutuskan untuk memeriksa Shinji, dan kemudian—” Toji membuka pakaian basah itu dengan ekspresi jijik tetapi tetap memakainya. “Yah, alarm berbunyi. Kakakku ada di lobi menjaga

tas kami. Ngomong-ngomong, apa semua kebisingan ini?”

Maya menunjuk ke LCL. Uap naik dari permukaannya.

“Lihat, tidak ada peti mati yang membuat keributan sebanyak ini.
Maya-san, Shinji—”

“Dia masih meleleh di dalam sana.”

Chapter 9

Blitz Elektromagnetik

ALARMS SOUNDED di seluruh Tokyo-3. Ancaman lain telah datang, sama seperti sebelumnya. Nerv jarang menjadi agresor; entitas musuh sebagian besar datang kepada mereka. Dimulai dengan pemberontakan Rei Quatre, siklus bermasalah itu tampaknya mulai lagi.

Di sel penahanan di kantor interogasi, Rei Trois mendengar alarm, dan bahunya bergetar. Dia mengeluarkan suara terkejut dan segera mencoba terhubung dengan Ayanami lainnya. Itu adalah respons refleks yang ditanamkan padanya melalui pelatihan. Dia tidak bisa melihat Quatre, tetapi untuk sesaat, dia terhubung dengan Cinq dan Six—atau setidaknya dia merasa seperti itu—tetapi itu saja. Kemudian, sekali lagi, dia sendirian. Penjaga yang ditempatkan di sel Rei berdiri dan mengatakan sesuatu padanya, tetapi dia hanya bergetar.

Dikenakan secara formal, Komandan Katsuragi Misato memasuki pusat komando. Dia baru saja kembali dari kantor pemerintah Tokyo-2, di mana dia pergi untuk menjelaskan keputusan untuk menghentikan Eva-01. Dalam perjalanan kembali, pesawat VTOL beratnya berhenti untuk menjemput Aoba, yang telah berlari menuju Cage Dua begitu mereka tiba. Di dalam pusat komando, Rei Cinq dan Rei Six sedang berbicara satu sama lain, suara mereka datang melalui speaker ruangan dari orbit. "Ada apa ini? Laporkan," kata Misato. "Sebuah ancaman berskala besar mendekat dari arah Gunung Myojogatake," jawab Hyuga. "Kami memiliki konfirmasi visual bahwa itu adalah jenis yang sama

dengan Angel Carrier yang sebelumnya menyerang kami." Angel Carrier. Itu adalah nama yang dipilih Misato untuk mayat animasi dari Eva produksi massal yang telah membawa Sachiel dalam kepompongnya. "Sejauh itu?! Kenapa radar atau satelit kita tidak melihatnya?" Apa pun trik yang digunakan Angel Carrier, itu berhasil menyelinap melalui sistem deteksi jarak jauh Nerv—baik visual maupun seismik. Pada saat itu diperhatikan, itu hanya beberapa kilometer di timur HQ. "Dan apa yang terjadi dengan dua orang ini yang berbicara?" tanya Misato. "Mereka tiba-tiba terbangun dan mulai berbicara satu sama lain," kata Hyuga, "bukan melalui tautan mental, tetapi melalui frekuensi pemantauan terestrial." "Bagaimana dengan Trois? Cermin mental?" "Tampaknya, dia bisa terhubung sebentar dengan mereka. Dua orang di orbit memiliki jeda waktu yang terdeteksi antara gelombang otak mereka, jadi saya rasa dia mengatakan yang sebenarnya." "Kenapa mereka terbangun?" Klon-klon itu telah berbicara dengan kecepatan yang sangat cepat sehingga staf di dalam pusat komando di Hakone tidak bisa memahami makna apa pun. Teori yang berlaku adalah bahwa pasangan itu memiliki pengetahuan yang identik, dan percakapan mereka hanya melewati semua yang tidak perlu mereka katakan. Tetapi sebelum teori itu bisa diuji, percakapan klon mulai runtuh, mendekati ketidakjelasan total. Misato dengan cepat memahami bahaya. "Hentikan mereka!" teriaknya. "Pikiran mereka akan hancur. Buat mereka kembali tidur. Kembalikan aktivitas otak dan kontrol metabolismik mereka ke tingkat yang berkelanjutan." Pada saat pasangan itu dipaksa kembali ke tidur yang dalam, tanda vital mereka sudah di luar batas. Selama pilot tidak dalam keadaan pikiran yang sehat, Evas bertenaga S² Engine dan meriam laser sinar gamma mereka harus tetap tidak digunakan. Sistem pencarian dan penghancuran yang telah dikembangkan Nerv Jepang selama dua tahun hanya berfungsi melalui seorang gadis

remaja, dan karena sistem itu bergantung padanya, sekarang secara efektif tidak berguna.

<<Perhatian! Pasukan SSDF di Gora telah memulai serangan.>>
Layar beralih ke kamera menara utama, yang menunjukkan langit timur yang berwarna ungu. Beberapa detik kemudian, gambar bergetar. "Kami telah menerima komunikasi dari perwira komando pasukan penjaga SSDF," lapor Hyuga. "Mereka telah terlibat dengan musuh pada pukul 10:35. Karena evakuasi sipil yang sedang berlangsung, dukungan udara ditahan." Frustrasi, Misato berkata, "Maka mereka seharusnya memprioritaskan evakuasi dan menunggu untuk terlibat. Pandu warga sipil ke tempat perlindungan terdekat." Di kaki gunung timur, leher melengkung dari meriam balok muncul sebentar sebelum menembak. Titik fokus sinar menghancurkan permukaan telanjang gunung. Misato menyipitkan matanya ke layar. "Apa itu?" Sinar yang menakjubkan itu berkumpul pada Angel Carrier di sisi jauh dari tebing. Partikel-partikel di udara yang tertangkap oleh sinar itu tersebar, membentuk tirai petir. Gambar itu membuat Hyuga berdiri. "Luar biasa." "Itu adalah howitzer maser baru SSDF! Jadi itu yang ada di dua flatbed bersenjata yang datang ke Yumoto." "Saya tahu kita memiliki sinar maser sendiri untuk transmisi daya, tetapi saya tidak pernah mengharapkan ini."

Meriam maser tidak dapat mengeluarkan energi sebanyak laser sinar gamma Nerv atau senapan positron. Tetapi senjata itu dapat memfokuskan sinarnya selama hampir empat detik tanpa terputus, menghasilkan output energi kumulatif yang lebih tinggi. Kebutuhan energi yang sangat besar dari maser dipasok oleh reaktor N2, yang telah dikembangkan bersamaan dengan penerus Jet Alone. Angel Carrier dengan cepat membangun medan, tetapi tidak sebelum sinar maser, menggunakan reflektor di ujung lengan meriam untuk

memfokuskan pada satu titik, mengenai targetnya—kepompong di dalam tulang rusuk Carrier.

“Jadi,” kata Misato, “semua yang kita pelajari dalam pertempuran itu...” “Sepertinya mereka sudah mengetahuinya,” tambah Hyuga. Sisa energi sinar itu dipantulkan oleh perisai Carrier dan membakar sisi gunung. “Dan yet mereka menarik Akashima ke Tokyo-2, mengklaim mereka tidak ingin terlibat dalam penghancuran Unit Satu.” “Saya belum mendengar apa pun tentang mereka menyelesaikan meriam maser,” kata Hyuga. “Apakah Anda pikir mereka menggunakan ini sebagai uji lapangan di mana mereka tidak perlu khawatir tentang konsekuensi? Jika maser tidak berhasil, itu tetap menjadi kekacauan kita untuk dibersihkan.” Angel Carrier terhuyung ke belakang—“Itu tidak berhenti,” kata Misato. “Kirim drone pengintai.” —dan berjongkok. Tunggu. Untuk sesaat, Angel Carrier tampaknya telah dilumpuhkan, tetapi itu hanya mengumpulkan kekuatan di kakinya. Dalam momen berikutnya, ia melompat tinggi ke udara. Raksasa itu berputar, di tengah penerbangan. Ketika ia mendarat, jaraknya cukup jauh, howitzer maser SSDF hancur di bawah kakinya. “Luar biasa!” kata Hyuga. “Apakah maser meleset, atau apakah itu hanya tidak cukup kuat untuk menembus?” “Salah satu dari itu,” kata Misato. “Apakah hanya saya, atau apakah Carrier ini terlihat sedikit berbeda dari yang pertama? Bahunya lebih mirip Evas kita.” Memang, semacam pelat tampak menonjol di kedua sisi kepala Carrier.

Ikon Eva-02 mulai berkedip di papan status, disertai dengan bunyi dering elektronik yang menyenangkan. <<Saya membawa Unit Dua dengan rectenna.>> kata Asuka. <<Saya mengandalkan Anda untuk menyiapkan pemancar maser. Saya berharap bisa meminjam daya dari SSDF, tetapi mereka tidak bertahan lama,

bukan?>>

“Saya tidak akan menyarankan Anda untuk berada di sisi penerima dari meriam itu,” kata Hyuga, menanggapi lelucon Asuka dengan serius. “Sinar maser yang terfokus tidak akan memberi Anda daya, itu akan menembus langsung melalui rectenna Anda!” “Apakah menara transmisi maser kita sudah siap?” tanya Misato. “Ditinggikan dan dikalibrasi.” “Asuka, saya menyukai kepercayaan dirimu, tetapi jangan lupa bahwa kamu adalah pertahanan terakhir kami.” Satu-satunya Eva yang dapat dikerahkan Nerv Jepang saat ini adalah milik Asuka. Jaringan penembak jitu orbital—yang seharusnya menjadi kartu as Nerv—tidak lagi dapat diandalkan. Mereka masih memiliki Eva-00, tetapi pilotnya adalah Rei Trois, dan ada kekhawatiran dia mungkin berakhir dengan nasib yang sama seperti Quatre. Dan Unit-01 adalah...

Asuka mengguncang pikiran itu dari kepalanya. “Unit Dua diluncurkan!” Tangan kanannya memegang Lances of Longinus. Ketika Eva-02 muncul dari gerbang timur, ia tidak menarik kabel umbilik. Sebuah bingkai lipat di pylon bahu kirinya terbuka dalam bentuk salib besar. “Rectenna terbuka.” <<Memulai transmisi dalam lima detik... Dua, satu, mar—>> Kzzk! Gangguan memotong hitungan mundur Hyuga, tetapi Asuka tidak panik. “Menerima sinar maser. Kenaikan daya berada dalam toleransi.” <<Unit Dua, ini adalah pusat komando.>> Hyuga telah beralih ke pita komunikasi yang berbeda. <<Arahkan pertempuran menjauh dari stasiun monorel. Kami memiliki warga sipil di sana.>> “Diterima, pusat komando. Jika saya mendekati area itu, matikan daya saya. Saya tidak ingin menguapkan para pengungsi.” Menara transmisi maser berdiri di seluruh Tokyo-3, kecuali di beberapa area di mana garis pandang dibatasi, seperti jurang antara gunung dan beberapa bagian tepi danau. Infrastruktur ini telah dipaksakan

pada Nerv Jepang oleh PBB, di bawah naungan siapa Nerv Jepang ada. Ini adalah cara komunitas global untuk memprotes keputusan Nerv untuk melengkapi Evas Seri-0.0 dengan S² Engine. Pesan mereka jelas: tetap dengan kabel dan sinar. Transmisi daya ini cukup efisien untuk membebaskan Eva dari kabel umbiliknya, tetapi gangguan elektromagnetik mengurangi efektivitasnya lebih dari setengah. Namun, metode maser berguna dalam kasus seperti ini, di mana Eva perlu melampaui jangkauan kabel.

Menara transmisi berputar serempak mengikuti gerakan Eva-02. Ditenagai oleh gelombang koheren ultra-pendek, Eva berjalan menaiki lereng dengan rectenna di bahunya, seperti salib raksasa. Gelombang mikro yang melimpah berubah menjadi panas dan cahaya, berkerut di permukaan A.T. Field Asuka.

Dalam kekacauan Cage Dua, pemasangan bagian dada baru Eva-01 mengalami kendala. Sementara cermin dipindahkan ke tempatnya, crane overhead membawa bagian armor terpisah—sebuah penutup kepala dengan faset kotak dan sudut serta tanduk melengkung seperti busur. Lampu sirene berputar untuk memperingatkan kru bahwa crane sedang bergerak. Alarm berbunyi juga, meskipun suara itu tidak bisa didengar di atas gemuruh Eva yang menggelegar. “Kamu bahkan mengganti penutup kepala?” tanya Toji pada Maya. “Apa? Saya tidak bisa mendengar kamu!” Toji menepuk helm keselamatannya dan mencoba lagi. “Apakah. Kamu. Mengganti. Penutup. Kepala?” “Ya!” teriak Maya. “Armor penahan ini lebih besar di seluruh bagian. Siapa pun yang merancangnya pasti telah memperkirakan Eva memiliki tubuh yang benar-benar buas. Kamu bisa merasakan ketakutan desainer dalam karya ini. Lihat bagaimana ada visor bersenjata yang bisa diturunkan untuk menutupi matanya?” “Saya tidak tahu. Terasa mengerikan.” Crane berhenti, dan penutup

kepala bergetar. "Sedikit lebih ke kanan!" Jangkauan crane tidak cukup untuk mencapai Eva-01. Para insinyur mulai menarik tali yang menggantung dari penutup kepala, dan para ilmuwan bergabung dengan mereka. "Suzuhara-kun, bantu mereka!" perintah Maya. "Kita pergi analog, ya?" "Kita tidak bekerja di jalur pabrik. Inilah yang terjadi pada pembangunan satu kali." Toji akan memiliki kesempatan untuk belajar itu sendiri jika dia mengambil pekerjaan di bengkel. Dia berada di masa SMA ketika guru mulai menanyakan rencana masa depan kepada siswa mereka. Tentu saja, para siswa juga berbicara di antara mereka. Tetapi saat Toji menarik tali, entah bagaimana masa depan tidak lagi terasa nyata—bukan hanya masa depannya, tetapi dunia.

Asuka mempertimbangkan situasinya. Rute evakuasi timur dan monorel terletak di antara dia dan Angel Carrier. Dalam hal ini... "Komando, saya akan melingkari ke utara. Kamu melihat bagaimana Angel Carrier menghancurkan maser. Yang ini sedang dalam serangan aktif." Satu-satunya tujuan Eva produksi massal sebelumnya adalah mencapai Bola Chronostatic, dan itu mengabaikan apa pun yang tidak langsung ada di jalurnya. <<Apakah kamu pikir kamu bisa menariknya pergi?>> tanya Misato. "Ja, bos. Saya menutup rectenna. Hentikan transmisi daya." Eva-02 berlari melintasi kaki gunung Daigatake dan melintasi Jalan Raya 138 di utara Gunung Kozuka. Ketika Asuka telah memposisikan dirinya di barat laut Angel Carrier, dia membuka kembali rectenna. Dia menghantamkan ujung Lances of Longinus ke tanah dan menggeser Powered 8—senapan palet generasi berikutnya—from pegangan satu tangan ke pegangan dua tangan. "Beralih ke mode tembakan burst." AI di plug masuk mengeluarkan bunyi dan mengencangkan retikulum bidik untuk akurasi. "Saya tidak benar-benar mencari akurasi, tetapi baiklah," kata Asuka. "Pusat komando, Unit Dua memulai tembakan." Tiga

tembakan meledak di udara.

Tidak seperti A.T. Field, perisai kekuatan Carrier tidak terlihat. Tetapi ketika tiga peluru Eva-02 mengenai permukaan perisai, energi kinetik yang luar biasa menghasilkan pilar-pilar api berwarna pelangi. "Hei, kamu! Lihat ke sini!" teriak Asuka. Seolah-olah bisa mendengarnya dari tiga kilometer jauhnya, Angel Carrier berbalik—dan mengulurkan tangannya. "Hah?" Udara terdistorsi. Asuka menjatuhkan tangan kirinya dari pegangan depan Powered 8. Begitu dia menggenggam Lances of Longinus—Wham! Dia merasa seolah-olah telah dipukul oleh gelombang lautan, dan Eva-02 terlempar kembali dengan kekuatan yang luar biasa. Suara terkejut meledak di seluruh pusat komando, di mana Eva-02 muncul di layar utama. "Apa yang baru saja terjadi?!" tanya Misato. Asuka menjawab seolah-olah jawabannya sudah jelas. <<Benda itu melemparkan perisai kekuatannya ke arahku. Pertanyaannya adalah, apakah itu menemukan trik itu sendiri, atau apakah itu melihat saya dan Shinji melakukan hal yang sama?>>

"Apakah kamu menyarankan itu ada di sekitar saat itu?" <<Saya tidak tahu. Saya ingin mendengar bagaimana suaranya.>>

Gema di dalam Cage Dua mengejutkan Aoba, tetapi dia bergegas melintasi jembatan dan masuk ke ruang kontrol tua yang berdebu. Maya mulai memasukkan data cetak keras profesor sementara Aoba memberi sistem Magi apa yang ada di perangkat penyimpanan. Toji tidak mengerti apa yang mereka lakukan. "Jadi, apa, kamu memasang benda cermin itu di sekelilingnya, dan semuanya baik-baik saja?" "Katakanlah kamu memiliki cermin normal," jawab Maya, "dan kamu ingin menggunakan untuk memantulkan cahaya ke titik tertentu. Itu akan membutuhkan beberapa penyesuaian yang hati-hati dan tepat, bukan?" "Ya, saya

rasa." "Armor penahan ini awalnya dirancang oleh Dr. Akagi untuk membekukan inti Eva secara permanen." "Dan itu akan mencegah Eva dari menghancurkan diri?" "Sayangnya," interupsi Aoba, "itu tidak sesederhana itu sekarang setelah Eva-01 sangat terangsang. Bahkan jika kita memutuskan dari dimensi di sisi lain, ada begitu banyak energi yang mengalir sehingga itu akan menghancurkan cermin dan terus datang. Jujur, saya terkejut dengan apa yang saya lihat." "Itulah mengapa kita mengubah rencana," kata Maya, masih mengetuk tombol. "Tetapi seperti yang saya katakan, itu akan membutuhkan penyesuaian yang hati-hati dan tepat. Kita akan mengalihkan aliran energi dan mencegahnya dari memperluas jendela ekstradimensional lebih jauh. Jika kita sampai pada titik itu, dan semuanya berjalan dengan baik, maka kita bisa memikirkan apa yang akan datang selanjutnya."

Di atas tanah, pertempuran jarak jauh antara senapan melawan perisai tak terlihat telah dimulai. Seperti yang direncanakan Asuka, Angel Carrier mengubah arah dan mulai mendekati Eva-02. Tetapi musuhnya tidak bergerak sejauh yang dia inginkan dari kota dan jaringan transportasinya. Melanjutkan mundur dengan sabar ke dinding utara kaldera, dia menghindari serangan perisai Carrier, sesekali menembak kembali untuk menjaga perhatian lawannya. Dan kemudian— "Ini cukup jauh." Dia mulai menyerang. Eva-02 melipat kembali rectenna-nya, menyimpan Powered 8 di dudukan relnya, dan mengambil Lances of Longinus di tangannya. Asuka melesat menuju Angel Carrier, menghindari ke kiri dan kanan di sekitar serangan perisai yang masuk. "Seperti yang saya duga! Ketika saya mengubah arah, ada jeda singkat sebelum ia bereaksi. Yang berarti..." Mempercepat ke kecepatan maksimum, dia memproyeksikan A.T. Field-nya dalam kerucut di depannya dan terjun ke Angel Carrier. Medan itu meluncur di tanah, merobek permukaan dan mengangkat awan debu yang besar, namun tetap

mempertahankan semua energi kinetik yang luar biasa untuk saat ia menghantam perisai Angel Carrier. Dengan ruangan yang menggelegar, kedua penghalang bertemu, cahaya mengalir seperti kembang api dari bidang kontak mereka. Tetapi perisai Carrier bertahan, memantulkan serangan Eva-02. Carrier berbalik menyamping untuk mengejar kerucut A.T. Field Eva-02, dan Asuka melihat celahnya. Ujung Lances of Longinus muncul dari awan debu. Eva-02 tidak melewati Angel Carrier, ia memproyeksikan A.T. Field ke depan sambil tetap berada di belakang. Terpisah dari bidangnya, Eva-02 menusukkan lances, dan dua ujung merahnya menembus kepompong merah yang bersinar dari Carrier sampai ke dalam.

Sorakan meledak di pusat komando. Asuka telah menyerang titik terlemah Carrier sebelum Angel larva di dalamnya bahkan memiliki kesempatan untuk keluar. "Itu hebat, Asuka!" kata Misato. "Tetapi bukankah itu curang?" <<Diambilah,>> jawab Asuka, bermain-main, tetapi— Sesuatu tidak terasa benar. Seharusnya saya menghadapi lebih banyak perlawanan. "Apa?!" Asuka bereaksi dengan kebingungan dan kemudian kejutan. Sebuah kekuatan yang kuat menarik lances, melewati titik di mana seharusnya tidak ada tempat untuk pergi, cukup dalam sehingga ujung senjata seharusnya sudah muncul dari punggung Angel Carrier. Perisai kekuatan Carrier menghantam lengan Eva-02 dan memaksanya untuk melepaskan lances. Dampak perisai merobek kepompong, mengungkapkan sebuah bola berpola hitam-putih yang mengonsumsi lances.

"Leliel!" Misato melompat berdiri. Angel Leliel. Bola moiré hitam-putih itu hanyalah bayangan Angel. Angel itu sendiri menghuni kantong ruang imajiner di dalam bola dan bisa menelan apa pun dan segalanya. "Kita telah ditipu!" Angel Carrier datang

ke sini untuk mencuri salinan lances kita. Tetapi apa gunanya mengetahui rencana musuh ketika itu sudah tercapai?

Setelah Lances of Longinus ditelan utuh, bayangan Leliel menghilang dari kepompong.

Asuka sangat marah. Eva-02 melepaskan rectenna gelombang mikro dari bahunya, menusukkan salib raksasa ke tanah di kaki Angel Carrier, dan melompat menjauh. <<Hyuga, bakar itu!>> Di pusat komando, Hyuga bergegas mencari kontrol. Dua menara terdekat, dan tiga yang jauh dengan lintasan yang hanya melewati di atas medan, menembakkan sinar maser mereka ke rectenna secara bersamaan.

Tanpa manajemen eksternal, lima sinar gelombang mikro dengan cepat mengisi daya rectenna. Dalam sekejap, kisi superkonduktor kapasitor-nya rusak. Penglihatan Eva-02 dipenuhi dengan putih. Beberapa terawatt memberi daya pada ledakan elektromagnetik yang dihasilkan. Rangka baja dari menara transmisi terdekat meleleh dari arus yang diinduksi, dan fondasi beton mereka hancur seperti pasir. Air di tanah di sekitarnya menguap, dan tanah dalam radius lima ratus meter membengkak dan kemudian meledak. Asuka mengambil Powered 8 dari rel bahunya. Timer untuk cadangan baterai internalnya berlari menuju nol. Di luar HUD-nya muncul awan jamur yang disorot dengan petir, dan dari situ, Angel Carrier muncul. "Ya," kata Asuka, "kamu akan selamat dari itu, bukan? Kamu tahu, saya rasa saya mulai tidak menyukaimu."

Asuka mendengar suara. Thud! Pada awalnya, dia mengira itu adalah detak jantungnya yang berdebar. Thwump! Thwump! Thwump! Tetapi sepertinya... jauh. Dari mana itu berasal? Matanya terkunci pada Angel Carrier, tetapi entah kenapa, dia terpesona

oleh suara itu. "Apa itu?"

Chapter 10

Transference

A WORLD CALM and warm

A sky

The object my mother and I unfolded sways in the breeze

We sit on the edge of the porch

Watching

If everything is coming to an end—

Says the person I perceive to be my mother

—we'll need to fold that back up and take it inside before twilight.

Why?

This power is too great.

But just as it took two to unfold it, it can't be folded alone.

You need to find someone to help you.

But I have you

Can't we fold it together?

I have to leave my existence here.

The white world turns even brighter

The image of my mother fades into the light

Goodbye.

Mother, what are you going to do?

There's somewhere I want to go.

And then...

In this moment

I realize her presence has been with me all along

Without form

But many times my savior

And now she's leaving

Shinji, I leave everything in your hands.

My thoughts are hazy as I begin to cry

Pitifully

Shamelessly

I cry

The roar in Cage Two had changed.

Hm? Toji thought. Is the sound starting to vacillate?

The all-encompassing rumble ebbed and flowed like waves against a shore.

Aoba noticed Toji's expression and said, "The wavelengths are converging." He looked down from the command deck. "We're almost there! East side, adjust by .01."

The eastern group pulled their rope in unison.

The ever-present, pulsing rumble scattered little parts from the chest plate, which despite being the first piece of armor the crew had attempted to install, was now the only piece still out of place. The rest of the restraint armor had been attached amid the tumult.

"West side, adjust by .002 to .03—slowly now!"

Toji had joined the line of workers on the west, and he added the strength of his artificial arms.

The pounding, waterfall-like noise changed tenor and began to oscillate between quiet and loud. But with each cycle, it grew quieter, until it had faded nearly to nothing.

In unison, the teams took a deep breath, then—

Thud!

The sudden sound, loud but singular, elicited startled cries around the room.

Pinned down within the quantum wave mirror, Eva-01's chest vibrated as if something were bouncing around inside it.

Aoba snapped his fingers. "That's the spot! We've got it perfectly centered. Secure the mirror! Mathematically, this is as close as we can get. The interference wave is less than five trillionths of the amplitude."

Thud!

The sound shook the room. Everyone turned and looked up.

"He's born. I'm glad he came back."

"What did you say?" Maya asked Toji, who'd almost sounded like he'd been making a prophecy.

"Hm? Did I say something?" Toji appeared to snap out of a trance.

Maya scanned the Eva's internals, but after being battered by soundwaves, the scanning array's resolution had been reduced by more than half, and the resulting image wasn't clear.

"But he's still..."

Thud!

Maya jolted in surprise as everything around her rattled and shook.

The scanner array produced a picture of the Eva's interior in disjointed fragments.

Its internal structure was re-forming. The divisions were beginning to stabilize.

Thud!

New boundaries were being set—here the skeleton, there the muscle.

When Shinji had first piloted Eva-01 into battle, its eye had regenerated when Shinji looked at the reflection of its exposed body in the windows of a tall building. Now the Eva's entire body was like that—not a mere imitation of the human form, but a reflection of humanity itself.

Evas weren't organic in nature, and no blood flowed through them. But when they were cut, they sprayed blood, and they even decomposed like organic matter. Due to quantum teleportation, every part of their massive, hundred-meter-tall bodies was connected—as if they had a nervous system—and the giants could respond with the same agility as humans.

Thud!

"This seems less like an interference wave and more like..."

Evas didn't have hearts, but the remains of Eva-01's S² Engine pulsed like a heartbeat.

The torrential river of energy, now tamed, that had brought

rebirth—and very nearly destruction—beat within the Eva's chest.

Thud!

The sound was still plenty terrifying.

Outside, Eva-02 was struggling against an Angel Carrier's assault. A great number of civilians had likely been caught in the battle, not to mention SSDF soldiers.

And yet, the personnel in Cage Two were excited and smiling—some even laughed. There was no logic to their behavior; it just was.

Thud!

The rhythm was primal; the rhythm of new life.

Thud!

The sound was like fireworks launching close by. Swept up in the excitement, Toji howled, “Listen to it go!”

Thud!

An engineer started drumming the handrail with a spanner in time with the beat. Soon, everyone had joined in—not just the engineers but the scientists, too. Everyone found something to make noise with.

Fwump! Fwump! Fwump!

This was the sound Asuka had heard.

In the command center, Misato heard it, too.

“What is that?”

The commander was in a separate building, one that had been hardened against explosions and earthquakes. The sound shouldn't have carried into that space, and yet there it was, both distant and close.

Thwump! Thwump! Thwump!

As the engineers and scientists reveled, new organs came to life within Eva-01—larger bones, stronger muscles, and, finally, a small human figure.

Rei Trois lifted her head.

“The scent is changing... Someone is crying... Is it... Ikari-kun?”

Chapter 11

Menuju Panggung

ASUKA MENATAP ke arah Angel Carrier dengan Powered 8-nya. Raksasa putih itu mendekatinya, dan tiba-tiba berhenti.

Carrier itu melihat ke arah sumber suara yang bukan suara.

Thud!

Di Cage Dua, Eva-01 merasakan bahwa ia sedang diawasi dan mengangkat kepalanya, visor masih tertutup—seolah bisa melihat melalui logam, batu, dan tanah—untuk melihat kembali ke pengamatnya.

“Ini bergerak!” Aoba berkata.

Ada suara keras lainnya, kali ini dari kunci pada penyangga gantry saat kait baja terlepas. Eva dengan mudah merobek diri dari perangkat penahan eksternal, yang telah melemah, tetapi belum hancur, hingga saat ini.

Saat objek multi-ton meluncur di udara seperti kerikil, menghantam dinding beton yang terbakar panas, kru akhirnya kembali ke kesadaran mereka.

Gema kehancuran memenuhi ruangan.

“Semua orang, evakuasi kandang!” teriak seseorang, dan tim mulai berlari.

Tiba-tiba merasa sadar akan perannya dalam kegembiraan yang tidak rasional itu, Maya memerah. “Apa... yang sedang kita lakukan?”

“Kita bisa membicarakan itu nanti!” teriak Aoba, menarik lengannya.

Toji melihat ke belakang. “Shinji? Apakah kamu melakukan ini?”

“Nanti,” Aoba mengulangi. “Ayo kita keluar dari sini!”

Misato mencoba menghubungi Cage Satu.

“Maya! Kepala Ibuki, apakah keributan ini berasal dari bangunanmu? Apakah kamu di sana?”

Seseorang berteriak dari dek tengah, dan mata Misato melirik ke layar utama, yang menampilkan gambar dari salah satu kamera eksternal. Itu di ujung jauh HQ.

Kubah Cage Dua meledak ke langit.

Raksasa ungu meluncur keluar ke dunia, seolah tidak ada yang di surga atau di bumi yang bisa menghalanginya.

“Apakah itu...” Misato menyipitkan mata dalam ketidakpercayaan.
“Unit Satu?”

Masih mengeluarkan asap dari serangan EM penuh daya Asuka, Angel Carrier tidak memperhatikan Eva-02 dan mulai berjalan ke arah suara yang bukan suara.

“Hey!”

Asuka bersiap untuk meluncurkan serangan lain yang dia tahu akan sia-sia. Tangan Eva-02 jatuh saat raksasa itu membungkuk untuk menyerang, ketika tiba-tiba tanah mulai bergetar, cepat dan kuat, tanpa sumber yang dapat dikenali.

Dari mana itu berasal? Asuka bertanya pada dirinya sendiri. Dan kemudian dia tahu jawabannya—sisi lain Gunung Kozuka.

Dalam sekejap berikutnya, sebuah sosok melompat dari puncak gunung. Sosok itu sangat besar, semakin besar saat mendekat. Dan kemudian ia mendarat, menciptakan kawah di tanah dan mengirimkan potongan tanah dan batu terbang.

“Unit Satu? Apakah itu kamu? Shinji?”

Eva-01 tidak menjawab. Raksasa ungu itu mengenakan armor yang belum pernah dilihat Asuka sebelumnya, bergerak gesit meskipun penampilannya yang kasar.

Tanpa jeda, Eva-01 menyerang, menghantam perisai Angel Carrier. Kedua raksasa itu saling menatap.

Asuka mengeluarkan jeritan terkejut. “Shinji! Perisai bajingan ini kuat. Pasang A.T. Field-mu sebelum kamu terbunuh!”

Tetapi Eva-01 mengabaikannya dan mengulangi serangannya.

Apakah ia sudah menjadi gila?

Eva memukul-mukul tinjunya ke perisai Carrier tanpa hasil—atau

setidaknya, itulah yang Asuka pikirkan sampai lengan Eva tiba-tiba menembus perisai di tengah hujan percikan api dan meraih wajah Carrier.

“Apa?” Asuka terkejut. Apa yang sedang terjadi?

Sebelum dia bisa pulih dari keterkejutannya, Eva-01 telah menghancurkan wajah Carrier. Tangan dan pelat lengan Eva bersinar, pita gangguan menari di permukaan tubuhnya.

“Apa?” Asuka mengulangi. “Eva tidak memproyeksikan A.T. Field di luar dirinya. Ia menghasilkan satu di sepanjang kontur tubuhnya!”

Tidak ada yang bisa melakukan itu—and bahkan jika mereka bisa, itu akan membuat mereka tidak bergerak. Bagaimana Unit Satu bisa bergerak?!

Tidak mau putus asa oleh wajah yang hancur, Angel Carrier mengayunkan tongkatnya, tetapi Eva-01 menghindari serangan itu dan melompat ke udara dengan kekuatan yang luar biasa sehingga tanah di bawah kakinya meledak seperti kolom air raksasa.

Apakah benda ini masih Eva?

Eva-01 mendarat di perisai Carrier dari atas. Perisai itu menahan dampak tetapi terlempar ke tanah bersama penggunanya. Mereka melompat sekali sebelum berhenti. Tanah menjadi cair dari dampak, dan ketika Eva-01 menginjak perisai itu lagi, kekuatan pukulan itu mengubur Carrier lebih dari setengahnya.

“Unit Satu di luar kendali,” kata Asuka.

Misato, di pusat komando, pasti merasakan bahaya yang sama.
<<Asuka, jaga jarak antara dirimu dan Unit Satu. Eva tidak merespons kami. Ada kemungkinan ia tidak dapat membedakan teman dari musuh.>>

Apakah ada, sih?

Dalam detak berdenyut itu, Asuka merasakan hatinya sendiri ingin ikut serta. Itu adalah perasaan sesuatu yang dibagikan... Emosi, mungkin.

Bersama-sama, mereka menjaga ritme yang sama.

Angel Carrier membersihkan sedimen dengan perisainya dan terhuyung-huyung berdiri.

Carrier ini, tidak seperti yang sebelumnya, memiliki dua pylon bahu yang menyerupai Evangelion. Di bagian depan pylon terdapat simbol hitam, dan Asuka menghela napas saat melihatnya berubah merah dan mulai bersinar.

Pylon-pylon itu...

Asuka telah melihat simbol-simbol itu dan cahaya merahnya sebelumnya—di Geofront, pada Angel Carrier pertama yang telah dia kalahkan, di dalam kepompong kosong yang menampung Sachiel.

Dan yang ini memiliki dua? Di bahunya?!

Eva-02 berdiri tegak. Asuka tahu apa yang perlu dia lakukan. Dia akan menunggu Eva-01 melompat ke Carrier lagi. Kemudian dia

akan datang dari sisi kiri monster itu, karena tongkat ada di tangan kanannya.

Dia mengelilingi ke sisi yang berlawanan. Setiap momen sangat berarti. Baterai internalnya hampir habis.

Momen yang dia tunggu datang dengan cepat. Eva-01 melompat ke Angel Carrier, dan Carrier memanggil perisainya di sekitar tongkatnya, mengayunkan dari kiri ke kanan.

Seperti yang saya duga—Carrier sepenuhnya fokus pada Unit Satu.

“Kemenangan yang beruntung tetaplah kemenangan!”

Asuka mengarahkan Powered 8 ke pelat di bahu Carrier yang terbuka dan mengosongkan senapan paletnya.

Senapan itu sudah tersisa enam peluru, dan mekanisme railgun menembakkan semuanya begitu cepat sehingga menghasilkan satu laporan terus-menerus. Pelat bahu itu hancur menjadi fragmen merah yang kristal.

Eva-01 jatuh ke semua empat dan merunduk di bawah tongkat. Carrier melanjutkan gerakan sapunya dan melemparkan tongkat ke Eva-02, mengenai perutnya dan membuat Asuka terhuyung.

Dengan mata kabur, dia melihat Eva-01 memberikan tendangan membungkuk ke Angel Carrier. Sangat kuat sekali.

Eva-01 telah mematahkan kaki Carrier dalam satu serangan.

Bertarung melawan rasa sakit yang intens, Asuka berteriak sekeras

yang dia bisa. "Shinji! Selesaikan itu!"

Shinji bisa melihat. Dia melompat berdiri.

Visor Eva-01 terangkat, dan matanya terbuka.

Dunia itu indah. Dunia itu jelek.

Pikiran Shinji berlari untuk memproses kelimpahan informasi mendadak yang memenuhi pandangannya. Tetapi sebelum dia bisa memahami keadaan pertempuran, tubuhnya bergerak secara naluriah.

Angel Carrier memiliki satu pylon bahu yang tersisa.

<<Pelatnya!>> Shinji berteriak, dan semua orang yang terhubung melalui saluran komunikasi Nerv Jepang mendengarnya.

Raksasa yang dilengkapi armor berat itu berputar dengan kecepatan mengejutkan dan menendang dengan kaki kanannya. Sebuah awan mengikuti dari ujung kakinya. Ketika tendangan itu mengenai, kekuatan yang luar biasa menghancurkan perisai Angel Carrier dan pelat bahu yang tersisa.

Serpihan merah yang kristal tersebar seperti percikan darah, hanya untuk lenyap sebelum mereka bahkan menyentuh tanah. Angel Carrier runtuh seperti boneka yang talinya putus. Ia terjatuh ke tanah, menjadi mayat lagi.

Eva produksi massal itu cepat hancur.

Eva-01 melihat sekeliling. Eva-02 berlutut, baterai internalnya

sepenuhnya habis. Entah bagaimana, Eva Asuka tampak lebih kecil dari sebelumnya.

“Asuka... Apa yang terjadi?”

<<Saya ingin menanyakan hal yang sama padamu.>>



| PART 3 |

NEON GENESIS

A PLANET STRANGLLED

EVANGELION: ANIMA

Chapter 12

Kembali ke Rumah

ALARM NEAR-COLLISION berbunyi di plug masuk Eva-01, diikuti oleh suara Asuka.

<<Tunggu! Kode Unit Satu!>>

Eva-02 melaju dengan sembrono untuk mengejar Eva-01.

Angin melolong, dan lampu jalan bergetar.

<<Pusat komando untuk Unit Dua. Jangan berlari.>> Suara Hyuga terdengar mendesak. <<Ikuti protokol saat masuk kembali ke basis. Kita harus membayar untuk apa pun yang kamu injak atau hancurkan di luar pertempuran!>>

Asuka tidak peduli tentang itu. Saat melawan Angel Carrier, dia telah memanggil nama Shinji. Sekarang dia ingin memastikan bahwa dia benar-benar ada di sana.

<<Shinji! Apakah itu kamu, Shinji?>>

Asuka membuka transmisi video dua arah. Dia muncul di HUD Shinji, dan dia muncul di HUD-nya. Ketika dia melihatnya, mulutnya terenganga, tetapi Shinji tidak bisa membaca ekspresinya.

Dia cemberut, menatapnya dengan tajam. <<Katakan sesuatu.>>

Shinji bingung. Ada apa dengannya?

“Asuka, lihat di belakangmu. Aku akan menjaga arah ini!”

Dengan berdiri di depannya, Eva-02 menghalangi area di mana sensor visualnya paling kuat. Dia berpaling, bukan untuk mengabaikannya, tetapi karena dia masih waspada terhadap penyerang lain.

Shinji tidak sepenuhnya memahami situasinya. Baginya, pertempuran masih berlangsung.

Dia fokus pada indra Eva-nya, tetapi antara panas sisa dari pertarungan dengan Angel Carrier dan tim pencari dan penyelamat yang menyumbat langit dan jalan, dia tidak bisa mendapatkan pembacaan yang jelas tentang emisi musuh yang mungkin ada.

Dengan frustrasi, dia berkata, “Hyuga-san, apakah kamu yakin tidak ada musuh lain? Bagaimana dengan Eva-0.0 milik Quatre?”

<<Shinji?>> Suara Asuka terdengar bingung.

Hyuga membiarkan pertanyaan itu menggantung di udara sejenak sebelum menjawab.

<<Ini adalah komando Hakone untuk... Kode Unit Satu.>>

Itu adalah cara yang aneh untuk menyebut tanda panggilnya. Tunggu... Asuka juga memanggilku begitu.

Hyuga melanjutkan. <<Unit Quatre menghilang setelah pertempuran di danau. Tidak ada jejaknya sejak saat itu.>>

Dia mungkin sedang menjebak kita untuk sebuah penyergapan.

Aku perlu waspada terhadap serangan jarak jauh, tetapi mengapa Hyuga bertindak seolah-olah pertempuran terjadi beberapa waktu yang lalu?

Misato melompat ke saluran komunikasi.

<<Shinji-kun.>> Sebuah jeda kaku. <<Jika koneksi eksternalku telah dipulihkan... lihat kalendermu.>>

Kalenderku? Apa yang dia—

Shinji terkejut.

Lebih dari beberapa hari telah berlalu sejak ingatan terakhir Shinji.

Dia segera meragukan apa yang dilihatnya. AI menangkap keraguannya dan mengatur ulang jam tiga kali, bahkan mencoba sumber yang berbeda dan menampilkan masing-masing secara bergiliran. Tautan taktis. Sinyal radio. Satelit GPS.

Tetapi waktu dan tanggal tetap sama.

“Apa yang terjadi?” tanya Shinji. “Apa yang terjadi?”

<<Aku akan menjelaskan secara langsung.>> kata Misato.
<<Untuk saat ini, aku hanya ingin mengatakan... aku senang kamu kembali, Shinji-kun.>>

Dia berbicara seolah aku telah melakukan perjalanan panjang. Ada sesuatu yang sangat aneh di sini.

<<Lanjutkan ke transportasi bawah tanah ke Cage Dua. Dan...>>

Pikiran Shinji berputar, suara komandan memudar ke kejauhan, ketika—

Beep! Beep! Beep!

Alarm near-collision berbunyi lagi, dan kemudian—Beeeeep!—benturan.

Eva-02 menghantam punggungnya.

Shinji teriak, dan Eva-01 yang terlahir kembali—yang segera akan menerima nama Super Evangelion—terhuyung ke depan.

Asuka menyelesaikan kalimat Misato.

<<Selamat datang di rumah, Shinji.>>

Aku rasa aku sedang bermimpi tentang ibuku.

Dan Eva-ku benar-benar panas. Aku tidak tahu apa yang telah terjadi padanya.

Kontrol lingkungan di dalam kokpit menunjukkan normal. Tetapi panas yang menekan ini...

Thump!

“Apa suara itu?”

Dada Eva bergetar berulang kali tepat di sisi lain tampilan plug masuknya. Setiap kali itu terjadi, Shinji merasa seolah sesuatu yang panas sedang mengalir melalui tubuh Eva—and tubuhnya

sendiri.

Thump!

“Komando, aku rasa Unit Satu rusak.”

<<Ya, yah, aku tidak bisa mengatakan kamu salah tentang itu.>>
Di layar, Misato tertawa. Itu adalah tawa yang pahit... tetapi tetap saja tawa. <<Itu tubuhmu—itu Eva-mu. Super Evangelion.>>

“Bisakah kita bicara tentang namanya? Oh, dan ngomong-ngomong... Mengapa aku telanjang?”

Chapter 13

Heartbeat

SHINJI MEMAKAI jumpsuit yang seseorang dengan baik hati lemparkan ke dalam plug. Ketika dia muncul, dia terkejut oleh kerumunan yang padat di dek dan scaffolds Cage Two.

“Apa yang membuat begitu banyak orang di sini?” tanyanya.

Kru telah membawa S² Engine Eva-01 kembali dari ambang untuk terjebak di sisi lain. Mereka telah kembali ke kandang, yang sekarang memiliki lubang besar di atapnya akibat kebangkitan Super Eva, untuk melihat Shinji.

Lebih banyak orang berkumpul daripada hanya kru kandang. Tidak ada yang percaya bahwa seorang manusia hidup bisa direkonstruksi di dalam Eva, dan berita itu menyebar dengan cepat. Tentu saja, orang-orang penasaran untuk melihat.

Bertanya-tanya jenis keajaiban apa yang telah terjadi, personel dari seluruh HQ berdesakan masuk ke dalam kandang. Mereka berdetak mengikuti detak jantung Eva, beberapa menepuk tangan di pegangan, yang lain menginjakkan kaki di dek. Kegembiraan dan suara itu seperti festival.

Tetapi ketika Shinji menginjakkan kaki di dek, kecelakaan pertama terjadi segera.

Murni karena kebiasaan, Shinji mengangkat tangannya untuk melepas headset antarmuka yang bahkan tidak dia kenakan.

Kerumunan bersorak dengan gembira dan terkejut. Shinji berbalik untuk melihat ke belakang dan terkejut.

Di belakangnya, Eva-01 yang familiar tetapi asing mengangkat lengannya, meniru gerakan Shinji, dan meremas salah satu unit penahan samping kandang.

“Super Eva!” kata Shinji dengan takjub.

Logam berteriak saat rangka baja unit penahan itu pecah.

Sebuah pecahan besar menghantam dek di sebelah Shinji dan memantul pergi.

Shinji masih terhubung dengan Eva meskipun dia telah meninggalkan entry plug.

Sorakan berubah menjadi teriakan panik.

Shinji menyusut ke dalam dirinya sendiri, memegang tangannya di dadanya, dan kemudian dia menyadari anomali lain.

“Dia tidak punya hati,” kata Toji kepada Rei Trois.

Setelah dia mengantar saudarinya pulang, dia langsung kembali ke Nerv HQ. Tentu, dia sudah membantu menghidupkan kembali Shinji, tetapi tidak semuanya berjalan lancar, dan dia ingin tetap terlibat.

Karena Maya sangat sibuk mengkalibrasi Super Eva, Toji pergi menggantikan dia untuk memeriksa Ayanami Trois.

Rei Trois masih dicurigai menyebabkan Quatre menjadi liar.

Interogasi oleh tim intelijen dan keamanan menghasilkan sedikit jawaban, dan dia saat ini ditahan di bawah pengawasan dua puluh empat jam di dalam ruang kontrol laboratorium di bawah pengawasan departemen sains.

Trois telah mengatakan bahwa dia tidak tahu lokasi Quatre dan bahwa, kecuali untuk satu koneksi singkat, tautan cermin mentalnya dengan Ayanami lainnya tetap terputus, setidaknya sejauh yang bisa dia katakan. Dia duduk di kursi lipat logam, dan ekspresinya tetap tidak dapat dibaca seperti biasa. Toji tidak bisa memberitahu apakah dia merasa sakit atau baik-baik saja.

Saat dia memandang ekspresi stoiknya, Toji berpikir, Dia setidaknya bisa mencoba berkedip.

Seolah-olah sesuai isyarat, bulu matanya yang panjang bergerak, kelopak matanya sesaat menutupi mata merah rubinya.

“Dia tidak punya hati,” katanya, “tapi dia masih hidup?”

“Yep. Dan darahnya masih mengalir.” Toji menirukan detak jantung.

“Detak,” bibir Ayanami Trois hampir tidak bergerak saat dia mengulangi kata itu, hampir seolah-olah dia mengunyahnya.

“Dan dengar ini, Super Eva sekarang punya hati, atau semacamnya. S² Engine mengalami transformasi.”

“Super Eva?”

“Ya. Super Eva.”

Di kafetaria, Asuka menghalangi jalan Maya. “Apa maksudmu ketika kamu bilang bahwa Shinji dan Eva-nya adalah satu?”

“Aku maksudkan persis itu. Secara fisik, itulah yang terjadi.” Maya meletakkan sandwich di nampannya ke dalam tas kertas. Tampaknya sudah selesai dengan percakapan ini, dia berbalik untuk pergi.

“Hey!” Asuka protes. “Tunggu sebentar!”

Asuka mendorong nampannya, makan siang dan semua, ke tangan seorang pekerja terdekat.

Asuka melangkah cepat mengikuti Maya, matanya sejajar dengan pusaran di rambut wanita itu. Dia bertanya-tanya kapan dia tumbuh lebih tinggi dari Maya.

Namun, wanita itu berjalan lebih cepat dari yang Asuka perkirakan. Dia kesulitan untuk mengejarnya.

Pikirannya mencoba memahami apa yang telah dikatakan Maya. Eva adalah Eva, dan Shinji adalah Shinji. Mereka bukan satu. Mungkin maksudnya...

“Apakah Shinji dilahirkan dari Eva?”

“Itu mungkin bagian dari itu,” jawab Maya tanpa berhenti.

“Apakah Shinji dan Eva berbagi hati?”

“Mungkin.”

Oh, ayolah!

Asuka memutuskan untuk mengatakan sesuatu, meskipun dia belum sepenuhnya siap untuk mendengarnya sendiri. Dia menguatkan dirinya.

“Baiklah, jadi anak mama itu bermimpi di mana ibunya... menghilang.”

Apa artinya ini untuk asal dan masa depan Eva miliknya?

Terkadang ketika dia berada di Unit Dua, dia merasakan kehadiran yang berbeda dari dirinya sendiri, dengan kehendak sendiri.

Apakah kehadiran itu bisa jadi milikku—

Sebuah alarm tiba-tiba berbunyi, dan lampu sirene mulai berputar. Semua orang berlari.

Suara buatan Magi terdengar melalui pengeras suara. <<Semua sektor sedang memasuki penguncian. Ini bukan latihan.>>

Tetapi Magi tidak menyatakan alasan untuk penguncian atau kategori alarm.

<<Pesan ini akan diulang. Semua sektor sedang—>>

Dengan gemuruh mekanis yang dalam, dinding penghalang dari bawah bertegangan tinggi mulai menutup bagian-bagian HQ.

“Tidak mungkin!” Maya bergegas ke lobi elevator, mendorong jalannya melalui kerumunan.

Asuka mengikuti.

“Maaf,” kata Maya, “tetapi yang berikutnya keluar akan langsung menuju Cage Two!”

Teleponnya berdering di saku jas labnya.

<<Kepala Ibuki! Super Eva tiba-tiba menjadi tidak stabil di tingkat kuantum! Pengukuran menunjukkan bahwa strukturnya semakin terdistorsi, dan—>>

Jadi itu penyebab alarm. Maya memotong, “Di mana Shinji?”

<<Dia... Yah, ketika kami tidak melihat, dia...>>

“Temukan dia! Dia tidak bisa meninggalkan sisi Eva.”

Bersama-sama, mereka satu, Asuka mengulang dalam hati. Jawaban untuk pertanyaannya sedang terjadi sekarang.

“Kamu perlu masuk ke Unit Dua,” kata Maya.

“Bukankah seharusnya aku membantu mencari Shinji?”

“Sebagian dari tugasmu adalah memastikan kami masih memiliki Eva setelah ini. Selain itu, jika Super Eva meledak dan membelah pulau utama Jepang menjadi dua, kamu mungkin bisa selamat di dalam Unit Dua.”

“Se serius itu?”

“Sebelum semua ini, mungkin ada seseorang—sebuah kehadiran—di dalam Unit Satu. Dan jika Shinji telah mengambil peran itu sambil tetap menjadi manusia yang terpisah dari Eva, maka dia menjalani eksistensi ganda.”

Elevator tiba, dan tampilan di atas pintu menunjukkan, Langsung ke Cage Two.

Ketika pintu terbuka, Maya melangkah masuk, segera diikuti oleh kerumunan yang mengenakan lencana keamanan berwarna sama dengannya, dan Asuka kehilangan jejaknya.

Pusat komando menerima laporan dari Cage Two, dan para teknisi mulai mempertimbangkan skenario terburuk—jika hati/jendela ekstradimensional Super Eva sepenuhnya rusak.

“Apa maksud mereka bahwa keberadaan Super Eva dan Shinji melemah?” tanya Aoba.

“Kita bisa mendapatkan penjelasan nanti!” teriak Misato. “Informasikan kepada pemerintah Jepang bahwa kami menunda pengembalian pengungsi. Kita perlu mencari tahu seberapa baik kita bisa mengurangi hasil terburuk. Aku ingin mendengar pendapat semua orang.”

<<Cage Two ke komando. Kepala Ibuki baru saja tiba.>>

“Di mana Asuka?”

<<Ini Asuka. Aku di kandangku.>> Dia berbicara di atas suara

baju yang berdesir dan plugsuit-nya yang mengembang.

Monitor status Eva-02 beralih ke mode siaga.

“Unit Dua,” kata Misato, “aku mengerahkanmu ke Tokyo-3. Lindungi kota dengan A.T. Field-mu.”

<<Itu gila... Misato, di mana Shinji?>>

“Kita akan menemukannya.”

<<Setidaknya kirim Rei naik dengan Unit Zero.>>

Asuka berpikir dia mungkin bisa menggunakan krisis ini untuk mengeluarkan Rei Trois dari penahanan, tetapi Misato sudah memutuskan untuk melakukan hal itu.

“Apakah Rei...Trois masih di ruang kontrol laboratorium?” tanya Misato.

“Mengenai itu,” jawab salah satu orang Aoba, seorang teknisi di dek bawah. “Seseorang muncul di laboratorium dengan lencana pengunjung dan membuat permintaan...”

Sebuah cincin besar membentuk tepi luar HQ Nerv. Di atap gedung—yang disebut Grand Deck—ada beberapa struktur bersenjata yang dipasang di rel, yang bisa dipindahkan sesuai keinginan. Salah satu struktur tersebut, yang saat ini terletak di sisi barat daya, menampung sekumpulan menara antena. Sebuah sosok putih kecil sedang memanjat tangga layanan di salah satu menara terluar. Itu adalah Shinji dalam gaun rumah sakit.

“Yah, mereka semua sangat tertekan.”

Melalui angin sepoi-sepoi, alarm bergema bolak-balik antara gedung-gedung dan gunung-gunung di sepanjang tepi dalam kaldera.

Dengan cara yang aneh, semakin putus asa situasinya, semakin seseorang bisa menemukan keindahan dalam hal-hal biasa. Saat ini, Shinji merasa angin terasa menyenangkan.

Bagaimana semuanya bisa berakhir seperti ini? dia bertanya-tanya.

Di dalam dadanya, di mana seharusnya ada hati, tidak ada apa-apa.

Arteri masih berasal dari sana, dan vena berakhir di sana. Pembuluh darah, saraf, dan jaringan lainnya semua memudar di batas kekosongan.

Seorang fisikawan teoretis yang belum pernah ditemui Shinji sebelumnya—ternyata seorang profesor asosiasi di perguruan tinggi tempat Aoba belajar, meskipun Shinji merasa pria itu terdengar mencurigakan—menjelaskannya seperti ini: Ruang kosong, yang tidak bisa dipecahkan oleh pemindai mana pun, terhubung langsung ke Eva Shinji, dan melalui itu, pasangan tersebut berbagi satu hati.

Itu tidak masuk akal.

Para ilmuwan telah menemukan misteri baru alam semesta di dalam tubuh Shinji, tetapi dia tidak pernah meminta atau

menginginkannya.

Bagi Shinji, seolah-olah Eva-01 telah mencuri hatinya.

Lagi pula, setelah direkonstruksi oleh Eva, apakah aku benar-benar diriku lagi?

Begitu dia mulai berpikir seperti itu, dia mulai mempertanyakan apakah dia bahkan pernah menjadi dirinya sendiri setelah pertarungan dengan Zeruel tiga tahun lalu ketika tingkat sinkronisasinya begitu tinggi sehingga dia kehilangan bentuk dan bergabung dengan LCL.

Dia menggelengkan kepala, mencoba membersihkan pikirannya. "Mereka memberi tahu saya bahwa saya tidak hanya terhubung dengan Eva—kami telah sepenuhnya bergabung di tingkat kuantum."

Dia tidak berbicara pada dirinya sendiri. Dia telah melihat Toji dan Rei Trois menaiki tangga logam setelahnya.

"Jika mereka panik seperti ini," tambahnya, "aku rasa itu pasti benar."

Cage Two terletak di posisi sebelas jam dari cincin luar HQ. Atap kandang yang sebagian hancur mulai bergerak searah jarum jam, dan struktur anti-pesawat yang berdekatan meluncur setelahnya untuk mengisi celah.

Seseorang pasti telah memutuskan bahwa modul tertentu ini akan memberikan penghalang yang lebih baik jika Super Eva meledak.

Saat struktur itu bergerak ke tempatnya, ia mulai menjatuhkan kereta kandang yang berisi paket peluru berpandu yang kedap udara dan tahan guncangan ke Grand Deck. Sementara itu, meriamnya menggelegar, menembakkan amunisi ke langit kosong untuk menyingkirkan semua yang meledak.

Toji secara refleks menutup telinganya. “Apa yang terjadi jika kamu menjauh dari Super Eva?” teriaknya.

“Itu menjadi tidak stabil—tidak, tunggu, kata yang digunakan Maya adalah ‘tidak pasti.’”

“Huh? Aku tidak bisa mendengarmu!”

“Keberadaan Eva menjadi tidak pasti!” Shinji berteriak. “Ia akan menghilang!”

Tetapi Toji tahu bahwa Eva tidak akan begitu saja menghilang. S² Engine—atau hati, atau apapun itu yang telah dia bantu tarik tali untuk membangunnya—akan dilepaskan. Toji tidak tahu persis apa yang akan terjadi, tetapi beberapa hasil mengerikan muncul di benaknya.

“Tapi itu...” kata Toji. “Kamu tahu...”

Dia membutuhkan waktu sejenak untuk memilih kata-katanya dengan hati-hati. Sebuah keheningan yang tidak wajar jatuh di Grand Deck saat modul anti-pesawat berhenti di jalurnya dan, untuk sesaat, berhenti menembak.

Atap Cage Two belum sepenuhnya tertutup, namun struktur itu tetap.

Sesuatu telah menghentikannya.

Sebuah tangan menjulur keluar dari kandang.

Sparks terbang dari roda di rel, dan modul anti-pesawat multi-ton itu terkejut dan mengerang saat didorong ke samping.

Setelah menyingkirkan pengganggu, tangan itu menggenggam pegangan. Otot lengan membengkak, mengirimkan getaran melalui gedung saat Eva menarik sisa tubuhnya.

Super Eva melompat ke udara, melakukan salto sebelum mendarat. Tanah bergetar, dan Eva mulai memukul struktur anti-pesawat dengan tinjunya.

Modul itu telah melanjutkan menembakkan amunisi yang tersisa, tetapi Super Eva secara tidak sengaja menempatkan dirinya langsung di jalur tembaknya. Peluru meledak saat mengenai tubuh Eva, menyebarkan banyak pecahan ke Grand Deck yang memantul sejauh Tokyo-3.

“Berhenti menembak!” teriak Misato. “Hentikan penumpukan amunisi! Hentikan sekarang!”

Para teknisi dengan cepat mematikan meriam modul tersebut.

“Kepala Ibuki, ada apa?”

Detak Super Eva yang memukul struktur bersenjata bisa didengar hingga ke pusat komando.

<<Sama seperti yang dilaporkan Asuka, Eva telah membentuk A.T.

Field dengan bentuk yang persis sama dengan tubuhnya. Menurut teori terbaik kami, A.T. Field adalah wadah dari keberadaan yang sadar. Jika itu benar, maka apa yang kami lihat adalah versi ideal dari—>>

“Itu bukan yang aku tanyakan!”

Modul anti-pesawat terus mengalami kerusakan, tetapi sejauh ini, struktur tersebut tetap bertahan.

Super Eva menyerang secara sembarangan, dan dampaknya tidak terfokus pada satu titik.

Siapa pun yang mengamati bisa dengan mudah memberi tahu... bahwa Eva bingung.

“Aku tidak mengerti apa pun!” teriak Shinji, saat Super Eva mengamuk di latar belakang. “Aku hanya ingin pergi—siapa pun aku!”

“Apakah itu benar-benar yang kamu rasakan?” tanya Trois. Ketukan jauh itu menekankan pertanyaannya. “Unit Satu,” dia mulai berkata dan kemudian memperbaiki dirinya. “Super Eva bingung.”

“Seharusnya dia melakukan apa yang aku perintahkan, kan? Aku menginginkannya datang!”

“Kamu salah,” kata Trois dengan tegas. “Eva bukan milikmu—itu adalah dirimu yang lain. Itu adalah dirimu yang tidak ingin mati dan tidak ingin menghilang.”

Dengan gemuruh keras lainnya, bayangan besar melintas di atas menara dan menghalangi matahari.

Apa yang dikatakan Ayanami telah membuat Shinji marah, dan Super Eva telah merespons, melompat dari Grand Deck dan melompat menuju menara. Angin yang mengikutinya mengancam untuk menerbangkan Ayanami, dan dia, Shinji, dan Toji berpegang pada pegangan saat tanah bergetar, sesaat mengangkat kaki mereka dari langkah.

Berdiri di belakang Toji, Ayanami berkata, "Jangan lari dari ini. Terima bahwa Eva juga adalah kamu. Kamu tidak bisa menyerah," dia mendesak. "Kamu adalah orang yang membuat dunia ini tiga tahun lalu."

Sebelum Shinji menyadarinya, Super Eva sedang meraih Ayanami dari sisi menara yang lain. Tindakan itu adalah impuls, manifestasi bawah sadar dari kemarahan Shinji karena kebenaran dipaksakan padanya.

Semua orang merasakan impuls itu sekarang dan kemudian, kemarahan diikuti oleh agresi. Kebanyakan orang mampu mengendalikan atau mengalihkan dorongan untuk menjadi kekerasan. Tetapi bagi mereka, impuls itu tidak terwujud sebagai raksasa bersenjata.

Toji menempatkan dirinya langsung di depan Ayanami.

Jari-jari Eva membeku di udara di sekitar mereka berdua seolah-olah dihentikan oleh sebuah bola besar yang tidak terlihat.

Jika Super Eva adalah manifestasi dari kemarahan Shinji, maka

bola ini adalah trauma masa lalunya—dan ketidakmampuannya untuk pernah menghancurkan Toji lagi.

Selama tiga tahun terakhir, Toji telah menyadari rasa bersalah Shinji karena Eva-01 pernah menghancurkannya dalam genggamannya. Dan meskipun dia telah mengharapkan hasil ini, melangkah ke dalam bahaya adalah sebuah taruhan.

Toji terkulai saat teror menghilang dari tubuhnya.

“Aku pikir aku akan mengompol,” katanya.

Ayanami mencoba mendukung Toji dari belakang, tetapi dia terlalu berat untuknya, dan keduanya jatuh dalam tumpukan.

Kemarahan Shinji segera mereda. Dia meringkuk, mengubur wajahnya di tangannya saat dia menyadari apa yang hampir dia lakukan. Dia merasa jijik dan ngeri. Tidak masalah bahwa mereka aman sekarang. Dia hampir membunuh Ayanami dan Toji.

“Kamu ingin membawa Super Eva ke tempat di mana tidak ada orang lain, kan?” tanya Ayanami.

Kepala Shinji masih menunduk.

“Ikari-kun,” katanya, “Cobalah lakukan apa yang aku lakukan.”

Saran itu begitu tak terduga sehingga Shinji tidak bisa memahami apa yang dimaksudnya.

“Tirulah aku,” katanya. “Apa yang aku lakukan.”

Shinji masih tidak mengerti.

Menggaruk kepalanya, Toji menawarkan, "Ayanami pikir dia bisa membantumu berkoeksistensi dengan Super Eva. Dia menawarkan untuk mengajarkanmu. Apa yang kamu miliki untuk kehilangan, Shinji? Cobalah."

Tidak yakin, Shinji melihat ke Ayanami. Dia mengangguk.

Ayanami tidak menganggap tawarannya sebagai "mengajar." Frasa itu tidak pernah terlintas dalam pikirannya. Itu adalah urutan yang belum pernah dia ikuti sebelumnya—mengambil tindakan, mendapatkan pengalaman, lalu meneruskan pengetahuannya kepada orang lain.

"Apa yang kamu lakukan adalah... mengenali bahwa ada dirimu yang lain di luar dirimu sendiri," jelas Ayanami.

"Huh?" Mata Shinji bengkak.

Ayanami berpikir sejenak. Bagaimana seseorang mendekati ini? "Asuka akan mengatakan sesuatu seperti, 'Aku adalah pro dalam memiliki lebih dari satu diriku.'"

"Ah..." Dia berbicara tentang cermin mental yang menghubungkan empat Ayanami. Meskipun saat ini—

"Tapi konesimu terputus," dia melontarkan. "Kamu bukan seorang pro."

Kemudian Shinji terdiam karena Ayanami tersenyum samar, mengingatkannya pada kehadiran yang pernah dia rasakan di

dalam Eva-nya. Dia memiliki efek itu padanya semakin lama semakin banyak, dan dia tidak yakin bagaimana harus bereaksi.

Rasanya salah untuk menyamakan kedua wanita itu.

“Toji, aku minta maaf,” kata Shinji, tidak mampu menatap mata temannya.

Tetapi Toji jelas juga merasa canggung, dan dia menolak untuk menggunakan rasa bersalah Shinji melawannya. “Tidak apa-apa,” kata Toji. “Ayanami-sensei, maukah kamu melanjutkan pelajaranmu?”

“Ulangi setelahku,” katanya. “Ikari si manusia bisa melihat Ikari si Eva.”

Dia berhenti, dan dia mengulangi kata-kata itu, terdengar seperti seorang siswa di kelas bahasa asing.

“Aku si manusia bisa melihat...aku si Eva.”

“Ikari-kun si Eva sedang mengawasi Ikari-kun si manusia.”

“Aku si Eva sedang...mengawasi aku si manusia.”

Itu adalah semua yang mereka katakan, tetapi beberapa kata itu seperti mantra yang membangunkan Shinji pada kemampuannya.

Toji mengamati saat kemarahan menghilang dari bahu Super Eva, dan energi terpendam raksasa itu menguap. Otot-ototnya rileks, dan suara nyaring logam yang tertekan memudar. Raksasa itu tetap diam.

Ayanami Rei Trois berbicara.

“Aku adalah satu orang sebagai empat. Sekarang aku sebagai tiga, dan aku tidak bisa mempertahankan koneksi dengan dua di antaranya. Sebagian dari diriku hilang... dan rasanya mengerikan. Ikari-kun, jangan kehilangan bagian dari siapa dirimu.”

“Baiklah,” kata Shinji.

Super Eva menjulang di atas mereka.

Mata-matanya telah tetap terbuka sejak pertarungan melawan Angel Carrier, tetapi sekarang visor perlahan-lahan diturunkan di atas mereka.

“Pusat komando, ini Ibuki.”

Maya dan kerumunan ilmuwan berpakaian putih telah mengelilingi mereka dari jarak jauh. Mereka disertai oleh petugas keamanan, yang senjatanya mengarah ke kepala Shinji.

“Matikan alarm,” kata Maya. “Eva telah stabil... untuk sekarang.”

Seketika, laras senjata diturunkan.

“Itu jatuh!” teriak seseorang. “Bersiap untuk dampak!”

Suara dan getaran kembali saat Super Eva goyang dan kemudian tengkurap di lututnya.

Setelahnya, satu-satunya suara adalah detak jantung raksasa itu.

Rei Trois memutar kepalanya. "Seseorang... sedang mengawasi."

Dia melihat ke atas. Bulan siang bersinar terang di langit.

Chapter 14

Sungai Gelap

JAUH DI SANA, pelarian Ayanami—Rei Quatre—membuka matanya dengan terkejut.

Dia telah mendapatkan sedikit kesadaran, meskipun rasa dirinya masih tidak stabil, terjebak dalam siklus terbangun dan tenggelam—sekarang terganggu oleh rasa sakit yang menyengat.

Dia merasa seolah-olah terbakar dari dalam, dan dia tidak tahu mengapa.

Napanya terhenti. Dia merengek.

Aku takut.

Tanpa peringatan, dia mendapati dirinya berada di bawah belas kasihan perasaan yang tidak pernah benar-benar dialami oleh versi mana pun dari Ayanami Rei—teror.

Sebuah kesadaran yang tertunda menyertai teror ini—bahwa dia dan Eva-nya sedang melayang melalui ruang yang tidak dikenal, gelap gulita.

Dia tidak memiliki cara untuk mengetahui di mana dia berada. Semua sensor Eva-nya membaca nol. Tidak mampu memproses situasi, dia mulai panik.

Saat tubuhnya terbakar, dia merasa seolah-olah sedang dibawa

pergi ke dalam sebuah sungai luas di dasar bumi.

Dia memegang dadanya.

Panas hitam mengalir jauh ke dalam dirinya dan mulai merayap ke otaknya, seolah-olah berkata, Aku menemukannya.

H-hentikan!

Detak jantungnya bergemuruh di telinganya.

Panas itu memaksa informasi ke dalam otaknya.

Kenangan yang dibagikannya dengan Ayanami lainnya berputar-putar di pikirannya, tidak teratur.

Panas itu menyusun kata-kata, dan bibirnya terbuka oleh kehendak yang bukan miliknya.

“Aku...tidak akan membiarkannya! Aku tidak akan membiarkannya ada!”

Saat dia berbicara, tanpa diminta, sebuah visi muncul di benak Quatre. Untuk pertama kalinya, dia melihat Eva baru Shinji.

Chapter 15

Tak Termaafkan

BAYANGKAN DIRIMU meraih sebuah objek. Kemudian raih objek itu secara nyata. Dengan latihan sederhana ini, Shinji melatih dirinya untuk mengenali di mana tubuhnya berakhir dan tubuh Eva-nya dimulai. Melalui pengulangan, Rei Trois mengajarkan Shinji bagaimana hidup berdampingan di antara banyak diri. Setelah dua minggu berlatih, siang dan malam, dia akhirnya mulai memahami.

Tempat tinggal sementara telah disiapkan untuknya di sisi ruang kontrol Cage Dua. Hari ini, dia akan pindah.

Setelah persepsiannya tentang dirinya telah diperbaiki, Shinji mampu menjauh dari Super Eva tanpa membuat raksasa itu tidak stabil—selama dia tetap berada di dalam kaldera yang mengandung Tokyo-3 dan Danau Ashi. Ini akan menjadi hari terakhir dia dan Rei Trois duduk berhadapan untuk pelatihan satu lawan satu, yang, bahkan setelah begitu banyak sesi, masih dihadirinya dengan sedikit keberatan. Sesekali, Asuka dan Toji datang untuk bercanda, tetapi sebagian besar waktu, dia sendirian dengan Rei. Latihan itu mirip dengan seorang ibu yang mengajarkan perilaku yang tepat kepada anaknya. Yang mana persis bagaimana Shinji paling tidak ingin memikirkan Rei. Ayanami adalah Ayanami, Shinji memberitahu dirinya sendiri, berusaha sebaik mungkin untuk tetap rasional. Secara keseluruhan, itu berhasil, dan latihan berjalan lebih lancar dari yang dia harapkan. “Mari kita lakukan satu tinjauan terakhir,” kata Rei Trois. “Orang-orang bisa membaca buku dan minum teh pada saat yang sama karena kita memegang lapisan tak terbatas dalam

kesadaran kita."

Tetapi teori adalah satu hal. Menyadari beberapa tindakan terpisah sekaligus jauh lebih rumit. "Sungguh luar biasa bahwa kamu bisa melakukan ini dengan begitu banyak diri," kata Shinji. "Tidak seberbeda yang kamu pikirkan, Ikari-kun. Lagipula, antara kamu dan Super Eva, kamu memiliki empat lengan, jadi—" Duduk di kursi lipat logam di seberang Shinji, Rei Trois berhenti berbicara di tengah kalimat. Matanya menjadi tidak fokus, seolah-olah dia melihat ke suatu tempat yang jauh di luar dirinya. "Ayanami?" "Kamu yang telah gagal dalam peranmu... tinggalkan panggung segera."

Shinji ternganga menatapnya. "Um... apa?" Matanya tetap tidak fokus saat dia meraih Shinji dengan kedua tangan. Secara refleks, Shinji mundur sejauh mungkin yang diizinkan kursi, kaki metalnya menggesek lantai. Tangan Ayanami merasakan dada Shinji, seolah-olah sedang mencari sesuatu. "Ah! Hei," Shinji terbatuk. "Apa yang kamu lakukan?" Apakah ini bagian dari pelatihan? Oh... Oh, tidak! Shinji menjadi gelisah, dan dia merasakan Super Eva mulai bergerak. Dengan cepat, dia mencoba untuk memfokuskan kembali pikirannya. Sadari setiap gerakan. Sadari. Tubuhku tidak bergerak, tetapi jantungku berdetak cepat. Di belakangnya, di sisi lain dinding tahan ledakan, jantung Super Eva berdetak. Jantungku! Apakah Ayanami sedang mencari jantungku?

Shinji menggil. Dia mengangkat jari-jari Ayanami yang pucat dari dadanya. "Detak jantung itu," dia mengucapkan, "tidak boleh ada." "Ayanami?" Wham! Terdengar gemuruh yang luar biasa, dan cangkir air Shinji melompat di atas meja terdekat. Apakah itu gempa bumi? Jika iya, kita tidak akan merasakannya. Bangunan ini berada di atas fondasi yang mengapung. Wham! Gemuruh lain,

dan cangkir itu terjatuh. "Apa itu guncangan?" tanya Shinji. "Mungkin kita harus keluar dari sini, Trois." "Dunia," kata Ayanami, "akan dilahirkan kembali."

Guncangan itu terdengar seolah-olah berasal dari jauh. Kru di luar HQ—dan warga yang baru kembali ke Tokyo-3—secara naluriah melihat ke bulan sabit.

Alarm berbunyi, dan staf utama dipanggil ke pusat komando—tetapi bukan karena guncangan. Itu terjadi selama pergantian shift dari siang ke malam. Misato sedang menuju ke tempat tinggal pribadinya, tetapi sekarang dia kembali ke stasiunnya di mana seorang teknisi memberitahunya. "Ada anomali dengan Unit Orbital Series-0.0. Cinq dan Six sedang—" "Pasang suara mereka di speaker!" perintah Misato. "Apa yang terjadi? Saya pikir kami sudah menidurkan mereka." "Ya, kami telah memperlambat metabolisme mereka, dan mereka berada dalam keadaan hibernasi, sampai tiba-tiba..." Para pilot dari dua Eva yang tersisa di orbit muncul di layar. Six, tidak seperti klon lainnya, memiliki penampilan seorang anak kecil—mungkin berusia lima atau enam tahun. Bibir mereka bergerak samar. Ketika volume ditingkatkan, mereka mengucapkan secara serempak. <<Pelanggaran... Kamu yang telah gagal dalam peranmu... Tinggalkan panggung segera.>> Bangunan itu bergetar.

Pusat komando bergetar, dan stasiun komputer bergetar dan berderak. Dengan kesal, Misato bertanya, "Apakah ada yang menemukan dari mana guncangan ini berasal?" "Kami... belum," kata Aoba, bingung di dek tengah. Para meteorolog di dek bawah terlihat sama bingungnya. "Ini terjadi di seluruh dunia." "Apa maksudmu di mana-mana?" Layar utama dipenuhi dengan data seismograf dari node sensor di Eropa, Asia, Amerika Utara,

Amerika Selatan, Australia, dan setiap lautan, dengan cap waktu dalam UTC. Data tersebut dilapisi di atas dirinya sendiri dan kemudian difilter untuk menghilangkan kebisingan, meninggalkan satu denyut yang stabil. Aoba menunjuk ke layar. "Kami mendapatkan pengukuran dari seluruh dunia. Dan tidak ada jeda waktu. Ketika kami mengontrol untuk refleksi sekunder dan getaran yang menyebar, yang tersisa hanyalah gelombang longitudinal dengan magnitudo yang sama." "Itu tidak mungkin!" "Kamu tidak salah," kata Aoba. "Getaran ini tidak mematuhi fisika planet."

Hyuga melanjutkan dengan laporan tentang masalah di orbit. "Komandan Katsuragi, gelombang otak Cinq dan Six sedang dalam sinkronisasi. Pola ini adalah sesuatu yang belum pernah kami lihat sebelumnya, tetapi keduanya tampak berada dalam peran yang tunduk." Apakah mereka berdua merespons rangsangan yang sama? pikir Misato. Apakah pencerminan mental Ayanami telah dipulihkan? Jika iya, siapa yang mengendalikan mereka? "Di mana Ayanami Trois?" tanya Misato. Suara Maya muncul melalui layar. <<Trois tidak terlibat dalam ini.>> Pada saat ini, Shinji telah memberitahu kepala ilmuwan tentang perilaku abnormal Rei Trois, dan Maya dengan cepat menghubungkannya ke monitor aktivitas otak. <<Gelombang alfa-nya telah meningkat. Trois tidak memaksa mereka melakukan ini—dia juga sedang dikendalikan.>> "Dan menurut pendapat kepala ilmuwan, apa yang sebenarnya terjadi?" <<Sesuatu sedang mengambil alih gadis-gadis ini.>> "Seperti semacam...kontaminasi mental? Ayanami Quatre masih hilang. Apakah dia bisa menjadi pengagasnya?" <<Saya belum pernah melihat pola otak ini sebelumnya. Mereka sangat jauh dari normal untuk seorang manusia. Jika ini adalah perbuatan Quatre, saya akan tahu.>> Misato menghela napas. "Dengan kata lain, saya salah."

<<Mungkin tidak sepenuhnya. Ada kemungkinan bahwa Quatre telah terkorupsi oleh entitas lain, dan korupsi itu menyebar ke Trois, Cinq, dan Six.>> Wham! Guncangan lain. "Kami menerima laporan mendesak dari stasiun pengawasan udara!" Hyuga menyela. "Apa yang terjadi dengan hari ini?" Misato menggerutu. Jendela di layar utama digantikan oleh gambar yang dipenuhi bintang. "Ini adalah anomali di sektor pengawasan utama di bulan," jelas Hyuga, "yang diberi nama Relic One." "Apa?!"

Dari semua yang telah terjadi sejauh ini, tidak ada yang lebih tidak terbayangkan. Setiap kali bulan naik di langit di atas HQ Nerv, teleskop menara utama melacak target yang sama di permukaannya—sebuah objek yang tetap berada di bawah pengawasan ketat oleh mata di seluruh dunia. Lances of Longinus. Lances yang baru-baru ini dicuri dari Eva-02 adalah salinan dari Eva produksi massal yang dibawa ke Pertempuran di HQ Nerv. Eva-00 milik Rei telah melemparkan lances asli ke Malaikat Arael. Setelah menghancurkan Malaikat itu, lances telah melarikan diri dari gravitasi Bumi dan menancapkan dirinya di Laut Krisis, di mana ia terjebak sejak saat itu.

Dampak lances di bulan telah menciptakan Kawah Longinus. Selama tiga tahun, lances telah menonjol dari tanah di tengah bekas luka melingkar. Tetapi tidak lagi. "Apa benda itu?!" tanya Misato. Sebuah lengan besar memegang lances heliks ganda di atas. Lengan itu terhubung ke raksasa yang mengenakan armor hitam.

Raksasa itu mengayunkan lengannya dan memukul permukaan bulan dengan ujung lances. Wham! Mereka telah menemukan sumber guncangan. "Tunggu sebentar," kata Misato. "Ini tidak mungkin! Getaran dari bulan tidak bisa sampai ke sini." Setiap kali

sosok humanoid besar ini memukul permukaan bulan, getaran itu bergerak melalui ruang angkasa, di mana tidak ada suara seharusnya bisa terdengar. Wham! Ayanamis berbicara. <<Kamu yang telah gagal dalam peranmu... tinggalkan panggung segera.>>

“Apakah benda itu yang melakukan ini kepada Ayanami?” tanya Misato saat Shinji memasuki pusat komando, mendorong Rei Trois di kursi roda. Maya, kepala ilmuwan, mengikuti mereka. Mata Rei Trois kosong, dan tangannya telah diikat ke sandaran tangan kursi. Mulutnya bergerak bersamaan dengan dua Ayanami jarak jauh di layar utama. <<Dari banjir besar... panggung akan dilahirkan kembali... sebanyak yang diperlukan sampai proyek selesai.>> “Proyek?” Misato mengulangi.

“Dewan Keamanan PBB telah mengizinkan penggunaan Palu Aten,” kata Hyuga. Misato terlihat terkejut. “Itu cepat.” Palu Aten adalah pengawas atas Lances of Longinus. Senjata anti-Malaikat—sebenarnya sebuah batu besar dengan roket yang terikat padanya—telah ditempatkan di titik L2 Lagrangian di sisi jauh bulan, di mana gaya sentripetal dan gravitasi mencapai keseimbangan. Ditambah dengan mesin pulsa nuklirnya, Palu Aten dapat membangun energi kinetik yang sangat besar. Saat Nerv Jepang menegaskan kemerdekaannya, Perserikatan Bangsa-Bangsa, sebagai satu-satunya organisasi yang memiliki otoritas atas Nerv, telah membangun Palu Aten agar mereka dapat memiliki sistem pemusnahan Malaikat di bawah kendali langsung mereka tanpa harus bergantung pada Nerv. Apa pun justifikasi publik PBB, tujuan sebenarnya dari senjata itu umumnya dianggap untuk mencegah Nerv merebut kembali lances. Tetapi peristiwa sekarang telah mengarahkan senjata itu melawan musuh umat manusia. Cepat? pikir Misato dengan penuh penyesalan. Tidak ada

yang cepat tentang ini. Kami telah mempersiapkan selama tiga tahun. Dan sekarang kami dikalahkan oleh PBB! Tidak... Itu bukan cara saya seharusnya berpikir. Saya tidak peduli siapa yang bertanggung jawab selama musuh dikalahkan. Apakah niat entitas baru ini bersifat bermusuhan atau tidak, setelah ia meletakkan tangannya di lances, masalahnya sudah tidak relevan. Dengan tidak sabar, Misato mengajukan pertanyaan yang sudah dia ketahui jawabannya. "Tidakkah kita bisa mengirimkan Eva Series-0.0?" "Tidak dalam keadaan mereka saat ini," kata Maya. "Jika kita meningkatkan sedatif mereka dan memaksa mereka kembali ke tidur yang dalam, maka kita bisa mencoba membangunkan mereka kembali, dan mungkin..." Tetapi tidak ada jaminan mereka akan terbangun dalam keadaan normal. Dan bahkan jika mereka melakukannya, tidak ada cukup waktu.

Gambar di layar utama digantikan oleh gambar yang lebih tajam dengan distorsi atmosfer yang lebih sedikit. "Ini adalah umpan dari Mauna Kea di Hawaii," seorang teknisi mengumumkan. Sosok hitam itu masih berdiri di permukaan bulan. Berdasarkan panjang lances, raksasa itu tampak lebih tinggi sepertiga dari Eva. Di belakangnya, dua pelat muncul dari permukaan bulan, bahkan lebih tinggi dari raksasa itu. Sebuah cincin tipis yang bersinar menggantung di udara di belakang kepalanya. Armor hitam berat raksasa itu menutupi setiap inci tubuhnya, dan di sana-sini di permukaan armor, pola merah bersinar. Tanpa diminta, sistem Magi berkata, "Peringatan. Perpustakaan menunjukkan beberapa bentuk yang cocok terkait dengan entitas bermusuhan yang sebelumnya diidentifikasi." <<Skala!>> Asuka menyela dari Eva-02. <<Benda-benda itu juga ada di Pembawa Malaikat! Shinji, kamu melihatnya, bukan? Apakah ini bajingan yang mengirim Pembawa untuk mencuri lances saya?>> Menyusut dari teriakan marah Asuka, Shinji menatap layar utama dengan cemas.

“Bagaimana kita tahu itu...musuh?” Jarak yang cukup jauh, jantungnya berdetak, dan tubuh Shinji bergetar. Seolah-olah merespons suara itu, Ayanamis berbicara secara serempak, dua di layar dan satu di belakangnya, mengelilingi Shinji dengan kata-kata mereka. <<Denyut itu... tidak boleh ditulis... di atas kertas waktu.>> Wham! Raksasa hitam itu memukul bulan yang jauh dengan Lances of Longinus. Shinji menelan ludah. Butiran keringat muncul di tenggorokannya. Semua mata di pusat komando tertuju padanya. <<Wow.>> Asuka cemberut. <<Saya rasa itu memanggilmu.>> “Jadi...musuh, kan.” Suara Shinji terdengar gelisah. Asuka mengeluh. <<Kamu sangat menyedihkan. Setidaknya kamu bisa mencoba dan memberikan balasan.>> “Huh?” <<Maksud saya, kita perlu mencari tahu apakah...telepon yang terhubung dengan wanita berambut biru kita ini berfungsi dua arah!>> Jika Ayanamis bertindak sebagai perwakilan untuk raksasa hitam itu, bisakah Nerv berbicara dengannya melalui mereka? “Kepala Ibuki?” tanya Misato. Maya mengangguk untuk menunjukkan bahwa ide itu mungkin. Kepala ilmuwan itu duduk di stasiun tambahan dan menyalakan terminal. Tetapi kemudian dia menyadari bahwa dia telah melupakan sesuatu yang dia butuhkan dan mengklik lidahnya. “Suzuhara, dari staf dukungan di atas tanah, memasuki pusat komando.” Toji muncul dari elevator dengan ponsel Maya di tangan terulur. “Pengiriman khusus,” katanya. “Whoa! Apa benda itu? ”

Shinji berbalik kepada Rei Trois di kursi rodanya dan bertanya, “Apa yang kamu inginkan dariku?” <<Saya mencari... untuk aktor yang mengundang kegagalan... untuk meninggalkan panggung.>> Sekumpulan huruf bercahaya berlari melintasi layar. Sistem Magi menyerap semua yang dikatakan Ayanamis, dan dengan setiap kata baru, AI melakukan puluhan ribu analisis perbandingan. <<Agar bahtera... dapat membawa aktor yang tersisa... ke

panggung baru.>> Sistem Magi mempersempit fokusnya pada mitologi religius. Akhir zaman. Eschaton. Kata-kata dari literatur agama mengenai akhir dunia tetap di layar daripada menghilang. Dalam nada pelan, seorang teknisi berkata, "Domine, quo vadis?" Tuhan, ke mana Engkau pergi? "Dewa mana yang akan terlihat seperti itu?" tanya Misato.

Jauh di bulan, sebuah pemandangan yang belum pernah dilihat sebelumnya telah dimulai, meninggalkan semua orang di pusat komando dengan mulut ternganga. Heliks ganda Lances of Longinus sedang terurai.

Kru di pusat komando memiliki sekitar satu detik untuk menatap layar dalam keheningan terkejut sebelum udara bergetar. "Gelombang gravitasi," kata Maya. "Heliks lances telah diperkirakan mengandung benang yang terlipat dari energi yang sangat besar. Apakah itu yang kita lihat sekarang?" Heliks yang terurai menjadi satu garis berbahaya. Raksasa hitam itu memegangnya di atas dan kemudian melemparkan objek yang bersinar itu ke arah Bumi. Seolah-olah disinkronkan dengan gerakan raksasa itu, Rei Trois tiba-tiba merobek lengan kanannya dari ikatannya. Penjaga terdekatnya lambat untuk bereaksi, dan Trois terjatuh dari kursinya, menjatuhkannya. Dia jatuh ke arah Shinji, yang menangkapnya di bahu. Masih dalam ikatan, lengan kirinya membengkok—tulang-tulangnya berderak, mengancam untuk patah—tetapi dia tidak memperhatikan dan meletakkan tangan bebasnya di dada Shinji. <<Bumi akan berada di dalam cincin...>> Ayanamis mengucapkan. <<Terputus dari luar... sampai dosa asal terhapus.>> "Dosa asal?" tanya Shinji. <<Proyek Instrumentalitas Manusia.>>

Dalam sekejap berikutnya, punggung Shinji diterangi dengan

terang. Di layar utama, kilatan cahaya besar muncul di permukaan bulan. Umpulan video dari beberapa teleskop semuanya blank, dan yang dari satelit orbital bulan menjadi berantakan dengan kebisingan digital. Kamera beralih ke filter kepadatan tinggi, mengungkapkan semburan asap berbentuk kerucut raksasa yang terbalik naik dari bulan dan menelan sosok raksasa itu. Palu Aten telah mendarat.

Batu seberat 6.100 ton telah dipilih dari kelompok asteroid Aten. Mesin pulsa nuklir pellet tritium telah mendorong asteroid dari stasiunnya di titik L2 Lagrangian 60.000 kilometer di luar sisi jauh bulan. Batu itu menghantam dengan kecepatan lebih dari 100 kilometer per detik, menghasilkan ledakan 1,25 gigaton yang mengejutkan. Bulan sabit, sebagian diterangi oleh matahari, tiba-tiba menjadi secerah bulan purnama. Apakah raksasa hitam itu telah dikalahkan? Awan yang naik menghalanginya dari pandangan. Tetapi Ayanamis terus berbicara. <<Menarik diri, kamu yang tidak melakukan apa yang harus dilakukan... Tinggalkan panggung dengan cepat... Bumi melanjutkan ke panggung baru... Peristiwa akan terulang... dari dosa asal... Lain kali, dunia akan dibebaskan.>>

Raksasa itu lenyap ke dalam awan partikel yang dihasilkan oleh ledakan. Tetapi krisis belum berakhir. Lances of Longinus terus terbang melalui kekosongan. "Hitung trajektori lances," perintah Misato. "Saya sedang mencoba, tetapi... Sial!" Aoba mengumpat. "Palu menghasilkan terlalu banyak kebisingan latar belakang." Meskipun ada gangguan, komputer segera dapat mengunci senjata itu. Aoba tegak di kursinya. "Lances berada di jalur untuk menghantam Bumi dalam waktu sekitar... Tunggu, bagaimana ini masih mempercepat? Saya perlu melihat panjang gelombang yang berbeda. Kirimkan data dari Nobeyama." Dengan debu bulan

mengalir di layar utama di belakangnya, Toji menjaga kursi roda tetap stabil saat Shinji membantu Trois kembali ke dalamnya. Musuh dalam bentuk humanoid, pikir Misato. "Ini persis seperti Eva," kata seorang teknisi pelan. Tetapi Misato mendengar. Dan saya tidak berpikir hanya satu atau dua dari kami yang memikirkan hal yang sama persis. Dia menyesuaikan mikrofon dan berbicara kepada semua dek pusat komando. "Saya menamai benda bersenjata hitam itu Armaros. Revisi semua dokumen yang kembali ke penampakan pertamanya." Toji dan Shinji terlihat bingung, seolah-olah berkata, Kenapa? Itu sudah pergi. Mereka tidak mengerti kemampuan informasi yang licik untuk menyebarkan. "Departemen intelijen akan mulai mengarahkan dan mengelola informasi eksternal," kata Misato. "Dengan menamainya setelah malaikat yang jatuh, kami akan menghapus setiap asosiasi musuh kami dengan Evangelions."

"Ikari-kun, saya..." Keadaan aneh Rei Trois yang seperti trance telah hilang. Dia bergetar, dan ekspresi akrabnya telah kembali. Shinji mulai bertanya-tanya apakah gangguan mental Armaros telah hilang. Tetapi saat itu, dua Ayanamis yang mengorbit berbicara. <<Saya bukan kamu.>> <<Kamu berbeda dariku.>> Kata-kata mereka meluncur keluar, seperti bendungan yang pecah. <<Saya menolak untuk menyerahkan keputusan saya kepada diri saya yang lebih besar.>> <<Saya tidak akan memutuskan untuk diri saya yang gambarnya tercampur dengan diri saya sendiri.>> Trois terlihat ketakutan. <<Saya adalah saya.>> <<Saya juga adalah saya.>> Apakah dua Ayanamis di Eva Series-0.0 telah terbangun? Misato bertanya pada dirinya sendiri. Jika pengaruh raksasa itu telah meninggalkan mereka, maka... Dia memberi perintah. "Aktifkan kembali Unit Cinq dan Six, dan lakukan dengan cepat!" "Saya... tidak bisa menghubungi mereka. Kepala Ibuki?" "Ketiga gadis itu tidak dapat

menyelaraskan pikiran mereka," kata Maya, "tetapi ini..." Dia mulai membuka jendela yang menunjukkan tanda vital dan aktivitas otak Cinq dan Six. "Ini tidak cocok dengan deviasi yang diharapkan dari tautan mental yang terputus." "Maya," jawab Misato, "jaga penjelasannya singkat. Kami perlu mempersiapkan serangan balik terhadap Lances of Longinus secepat mungkin."

<<Saya bukan orang lain.>> <<Orang lain bukan saya.>> Pasangan itu tidak berbicara hanya untuk bersenang-senang—mereka tampaknya berbicara kepada satu orang, Rei utama, Nomor Trois. <<Saya berbeda dari kamu yang tidak jelas. Nama saya Nomor Cinq.>> <<Saya mengawasi kamu yang tidak terlihat dari luar diri saya. Saya Nomor Six.>> Cinq dan Six merujuk kepada Trois dalam orang kedua, meskipun ketiganya adalah satu diri. Trois merasakan tatapan mereka padanya, dan tubuhnya kaku. "Mengapa kamu memanggil saya 'kamu'?" Trois menutup telinganya dengan tangan. "Kamu adalah saya. Jadi mengapa saya tidak bisa menemukan kamu...saya...di dalam diri saya?" Maya merasakan bahaya. "Shinji, putar Trois kembali ke kamarnya segera. Saya akan bergabung denganmu segera." Maya mendekati Misato dan berbisik di telinganya. "Ini bukan jenis de-sync yang berasal dari koneksi yang terputus. Mereka secara aktif mendorongnya keluar dan mencoba membangun individualitas mereka sendiri." "Apa yang kamu bicarakan?" "Ada kemungkinan bahwa rasa diri telah terbangun dalam Nomor Cinq dan Nomor Six—seperti Nomor Quatre." Misato memukul kepala tangannya ke terminalnya. Sekarang di saat-saat seperti ini!

Toji mulai pergi bersama Shinji dan Trois, tetapi Maya menghentikannya. "Suzuhara-kun, saya perlu kamu di stasiun tambahan itu untuk menyampaikan status Cinq dan Six kepada saya di ruang kontrol." "Apa?! Saya tidak bisa melakukan itu." Toji

menggelengkan kepalanya dengan tegas, tetapi permintaan Maya tidak sembarangan. Setelah dilatih sebagai pilot, Toji terbiasa dengan sifat komunikasi di pusat komando. Dia bahkan telah berlatih membimbing pilot. Tetapi itu sudah tiga tahun yang lalu. "Tolong," kata Maya. "Saat ini, kami memiliki satu orang yang berubah menjadi tiga. Saya tidak bisa menangani ini sendirian." Dia menghilang ke dalam elevator.

Seorang teknisi muda di stasiun komunikasi di dek bawah memperhatikan perubahan dalam permintaan yang masuk. "Saya mendapatkan pertanyaan berulang dari observatorium nasional dan organisasi pertahanan tentang panjang lances," lapornya kepada Aoba, atasan komandannya. Tetapi Hyuga, di kursi sebelah Aoba, yang menjawab. "Jadi, itu benar-benar semakin panjang!" "Apa?!" Hyuga mengalihkan saluran komunikasi ke dek atas. "Komandan, lances telah memanjang. Kami tidak tahu pasti sampai sekarang. Kami mengalami kesulitan mendapatkan pengukuran yang dapat diandalkan sementara senjata itu menuju ke arah kami. Saya pikir kami mendapatkan pembacaan yang salah, tetapi... data menunjukkan lances panjangnya 1.200 meter." Semua akal telah hilang, pikir Misato. Perkembangan terbaru ini membuatnya semakin jauh dari menebak niat musuh mereka, dan hanya memperkuat ketakutannya. "Lances of Longinus telah semakin panjang," gumamnya pada dirinya sendiri. Apakah itu masih memanjang?

Setelah mencapai delapan puluh kilometer per detik, percepatan lances mulai melambat. Pada sembilan puluh, kecepatannya tetap konstan. Pada kecepatan itu, ia akan tiba di Bumi dalam waktu satu jam. "Panjang lances saat ini adalah 1.400 meter," lapor Hyuga. Percepatan senjata mungkin telah berhenti, tetapi itu terus memanjang. "Apakah ada perubahan dalam trajektori lances?"

tanya Misato. "Tidak ada." Hyuga terdengar menyesal. "Ini masih dalam jalur untuk menghantam langsung." Apa pun perhitungan yang dibuat Armaros sebelum lemparan, setiap perubahan di tengah penerbangan pada kecepatan atau massa lances seharusnya telah mengubah trajektorinya. Namun, Lances of Longinus terus menuju Bumi, persis seperti saat ia dilemparkan. "Seolah-olah lances ingin menghantam Bumi," kata Misato. "Ini konyol."

"Perhatian!" Hyuga memanggil. "Satelit serangan Rusia telah mulai menembakkan laser ke lances." Lances sekarang terlihat di langit sebagai batang cahaya yang mendekati Bumi. Kilatan kecil menambah cahaya senjata itu. Hyuga melanjutkan, "Dan Sekretariat PBB mengatakan mereka mengirimkan penasihat strategis kepada kami." Misato menggelengkan kepala. "Tidak ada kemungkinan seorang atase militer UNTRP akan sampai di sini sebelum lances!" PBB sangat skeptis bahwa jaringan pencarian dan pemusnahan Malaikat Nerv benar-benar tidak berfungsi. "Lances tidak rusak, dan trajektorinya tetap stabil," lapor Hyuga. "Saya ulangi, tidak ada perubahan yang terdeteksi dalam trajektori lances."

Rei Trois tidur di tempat tidur yang dapat disesuaikan di ruang kontrol laboratorium. Sedatif telah mulai bekerja. Hingga beberapa saat yang lalu, dia bergetar dan menggenggam seprai tempat tidur. Shinji menerima perintah untuk mengaktifkan Super Eva. Mengingat betapa kerasnya Armaros mengutuk hati Eva, Misato khawatir bahwa raksasa itu mungkin telah menargetkannya dengan lances. Saat keluar dari pintu, Shinji berbalik. "Maya-san, apakah Trois akan..." "Tautan mentalnya tidak hanya terputus kali ini. Cinq dan Six mengusirnya. Apa rasanya jika tanganmu suatu hari berkata, 'Kami bukan kamu,' dan pergi?" Di meja, interkom

berbunyi. <<Maya-san, Six sedang...>> Itu Toji, dan suaranya terdengar putus asa. Pusat komando terdengar seperti dalam kekacauan. “Apa yang terjadi?” tanya Maya. <<Dia tidak mendengarkan sepatah kata pun yang saya katakan. Dia bingung. Dia mulai menangis.>> Pelan di latar belakang, suara seorang anak menangis. “Bagaimana dengan Cinq?” <<Dia meningkatkan dosis sedatifnya sendiri dan memasuki tidur yang lebih dalam. Hyuga-san berpikir bahwa Cinq kesulitan memproses transformasinya, bahwa dia pingsan sebelum dia mengalami keruntuhan.>> Nah sekarang, pikir Maya, Cinq melarikan diri. Tetapi Six belum. “Tangisan itu mungkin pertanda baik. Terkadang itu bisa berfungsi seperti katup pelepas tekanan darurat. Lakukan apa yang kamu bisa untuk membantunya melewatinya.” Sekarang adalah waktu untuk empati.

Setelah menutup telepon, Toji berkata, dengan frustrasi, “Membantunya melewatinya?” Serius? <<Waaaah!>> Tangisan Six memenuhi pusat komando, di mana teknisi sedang mencoba menghitung titik dampak Lances of Longinus. Salah satu dari mereka mulai melaporkan. “Sudut insidensi lances adalah—” <<Waaaaah!>> “Tidak bisakah seseorang mematikan suara dari kontrol orbital?!” Seorang petugas mengeluh dari stasiun lain. “Alihkan komunikasi dari Unit Six ke stasiun tambahan dek atas,” kata Hyuga. Toji mulai merasa semakin seperti pengendali lalu lintas udara. “Jika satelit laser Rusia masih berfungsi, suruh mereka mengirimkan data mereka kepada kami.” Misato berkata ke penerima. “Apa maksudmu ‘mereka menolak?’ Itu rahasia besar?!” Dia mungkin sedang berbicara dengan PBB. Banyak teriakan marah datang dari ujung telefon. <<Waaaaaaaa—>> Klik. Toji mengalihkan suara Six sehingga hanya terdengar melalui headsetnya. “Hei, bisakah kamu berhenti menangis? Tolong?”

Itu aneh. Toji telah diberitahu bahwa semua Ayanamis berbagi kenangan yang sama. Ketika dia melihat mereka secara langsung, sebelum mereka diluncurkan ke orbit, mereka bergerak dan berbicara identik dengan Trois meskipun tubuh fisik mereka berbeda. Mengingat pengalaman sebelumnya ini, berbicara dengan Six seperti ini terasa... tidak nyata. Toji menghela napas. "Jadi... kamu adalah Ayanami, kan? Bisakah kamu mungkin mencoba untuk diam dan tidak mengatakan apa-apa, seperti Trois?" Six terisak. "Saya Six, bukan Trois!" Oh? pikir Toji. Perlakuan seperti Trois menyentuh saraf.

"Oh, ya? Jadi kamu telah mengembangkan... rasa diri, atau semacamnya? Nah, dalam hal ini..." Toji memasang senyum terbesar yang bisa dia buat. "Selamat." Garis itu terdiam. Setelah jeda panjang, dia menjawab. <<Selamat?>> Isak pendek lainnya. Tetapi setidaknya itu tidak menyebabkan lebih banyak tangisan. <<Untuk apa, Suzuhara Toji?>> Apakah ini benar-benar Ayanami? Dia terdengar seperti saudariku, hanya lebih muda. Gangguan itu tampaknya berhasil, seperti dia telah memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lainnya dan tangan pertama segera dilupakan. Tetapi jika salinan dimulai dengan pengetahuan dan pemikiran yang sama, bukankah seharusnya mereka berakhir dengan hasil yang identik?

Toji akan segera belajar bahwa Six bukan hanya anak biasa. Dia mengirim data Lances of Longinus ke Eva Series-0.0-nya, dan kali ini, perintah itu berhasil. FSB utama Eva menyala. Six berteriak. Dia tidak sepenuhnya ketakutan lagi, tetapi keadaan mentalnya masih tidak stabil. Toji tidak memahaminya pada saat itu, tetapi Six telah mulai menerima perintah HQ bukan karena rasa kewajiban tetapi lebih karena keinginannya—and ketidakmampuannya—untuk menemukan stabilitas mental. Tanpa

cara untuk memproses apa yang dia alami, dia memilih tindakan eksternal daripada refleksi internal. Nyala flare FSB membentuk salib terbalik hampir lima kali tinggi Eva. Di Brasil, di sisi dunia yang berlawanan, sebuah observatorium astronomi menangkap gambar api yang membakar di langit.

Di pusat komando, seorang teknisi mengumumkan, "Eva Six telah keluar dari orbit dan beralih ke trajektori baru. Saya ulangi, Eva Six telah..." Data telemetri mengonfirmasi bahwa Eva Series-0.0 telah mulai bergerak untuk menghadang Lances of Longinus. Hyuga mengeluarkan suara kecil terkejut. Bagaimana kamu melakukannya, Toji? Di monitor status Eva, pembacaan masih berantakan, tetapi semuanya meningkat. Sebenarnya, mereka meningkat terlalu cepat. Dipandu oleh kekacauan mental pilotnya, keluaran daya S² Engine melonjak dari tingkat pertempuran normal ke tingkat yang hanya bisa ditangani Eva untuk waktu yang singkat. Six berteriak. Dengan tidak ada tempat lain bagi energi untuk pergi, katup pelepas mesin mengeluarkan semburan partikel seperti kunang-kunang ke luar angkasa. Jeritan Six tampaknya menawarkan pelepasan yang sama. Napas dan detak jantungnya berlari.

"Unit Six," kata Misato, "apakah dia akan baik-baik saja?" Dia merasa lega bahwa Six bergerak untuk menghadang lances, tetapi dia masih merasa tidak nyaman. Mengapa Armaros melemparkannya ke Bumi? Apakah ini semacam serangan? Dia tidak bisa membaca niat musuhnya. Bahkan dengan begitu banyak yang tidak diketahui, Dewan Keamanan PBB—yang saat ini sedang dalam sesi darurat—mendesak Nerv Jepang untuk mengubah trajektori lances. Senjata itu memiliki energi gravitasi yang sangat besar, dan dampaknya hampir pasti akan menyebabkan kehancuran. Misato berbalik kepada Toji di stasiun dukungan.

“Kamu adalah penyelamat. Terima kasih, Suzuhara-kun.” Toji mengangkat tangannya dari terminalnya seolah-olah berkata, Pekerjaanku di sini sudah selesai. Tetapi dia masih tidak melihat tanda-tanda stabilitas di Six, dan lances tentu tidak akan menunggu mereka muncul. “Kami telah menghitung ulang lokasi dampak yang diprediksi,” seorang teknisi mengumumkan. “AS. Pantai Barat. San José.” “Hyuga-kun, kirimkan kode otorisasi senjata laser gamma-ray ke Eva Six,” perintah Misato. “Six! Saya perlu kamu melakukan serangan terfokus pada Lances of Longinus. Tujuannya adalah untuk mengubah jalurnya.” Six mendengus. Kelopak matanya berkedip seolah-olah dia kesulitan memfokuskan penglihatannya. “Senjata laser gamma-ray, urutan aktivasi dimulai.” Toji memantau gelombang otaknya. Polanya menunjukkan tingkat kebisingan yang meningkat—jika lebih tinggi, dia akan berisiko kehilangan kesadaran. Beban mental jelas mempengaruhi ego yang baru terbangun. Itu menyakitkan bagi Toji untuk menyaksikannya.

Hyuga terus memperbarui situasinya. “Six, kamu berada di sisi jauh Bumi dari lances. Itu akan muncul di cakrawala dalam 740 detik.” <<Ini Six. Diterima.>> Isak lemah lainnya. Pada saat Six mendapatkan garis pandang dengan lances, senjata itu akan berada dalam jarak 30.000 kilometer dari Bumi. Misato mengawasi detik-detik berlalu. “Tidak akan ada waktu baginya untuk melakukan orbit lain. Ini adalah satu-satunya kesempatan kita.”

Dengungan mesin S² eksternal menggema melalui tubuh Eva dan ke telinga Six. <<Ini... Ini tidak menyenangkan. Apa yang ada untuk dirayakan?>> Massa biru Bumi melintas di bawah kakinya dengan kecepatan luar biasa.

<<Shinji di Super Eva ke komando Hakone. Saya mendekati bekas

Gunung Kami.>> “Ini komando Hakone,” jawab Hyuga. “Diterima. Kami memperkirakan lances mungkin mengubah trajektori, seperti rudal berpandu. Tetap waspada.” <<Ini Asuka di Unit Dua. Saya telah tiba di pos sniper Gunung Komagatake. Saya dilengkapi dengan senapan positron. Saya bisa mengenai lances jika itu turun ke orbit rendah.>> “Jika sampai pada itu,” kata Misato, “kami akan mengandalkanmu.” “Saya sedang mentransfer data terbaru dari meteorolog tentang pembiasan sinar gamma di ionosfer,” kata Hyuga. “Lances akan muncul di cakrawala dalam 405 detik!” Ketika ketegangan meningkat di pusat komando, Six memanggil Toji. <<SuZHARA Toji, apakah kamu di sana? Apakah semua orang...>> Dia terisak. <<Apakah semua orang merasa sepi seperti ini?>>

“Kamu bisa melakukan ini,” kata Toji. “Jika kamu merasa kesepian, maka kita hanya perlu menghiburmu. Oke?” “Lances memasuki garis tembakmu,” kata Misato. “Six! Selipkan laser kamu di atas atmosfer atas dan mengenai ujungnya!”

Jarak yang terlibat tidak lagi astronomis. Eva dan lances akan segera bertemu. Trajektori lances telah dihitung oleh sistem penargetan Eva. Yang tersisa hanyalah bagi Six untuk menekan pelatuk. Sebuah blip muncul di layarnya, tepat di tepi cakrawala bulat, ketika tiba-tiba, kilatan terang yang menyilaukan muncul, satu demi satu, di depan Eva-nya. Six berteriak.

“Bahan peledak N2 luar angkasa!” teriak Hyuga. Misato berdiri. “Negara mana yang melakukan itu?! Six, apakah kamu di sana?” Eva Six segera menerapkan penyaringan terhadap kecerahan mendadak—meskipun tampilan virtual plug masuk tidak akan pernah memproyeksikan cukup cahaya untuk membakar retina-nya—tetapi kejutan dari rangsangan visual yang tidak

terduga ini masih membuatnya bingung sejenak. Karena itu, dia terlambat untuk menyadari. Apakah bahan peledak N2 yang menjadi penyebabnya, ketika Lances of Longinus muncul dari ledakan, itu meluncur langsung menuju Eva Six. Six berteriak, dan tangan kecilnya menekan pelatuk. Seketika, kapasitor Eva mengeluarkan sejumlah besar listrik. Laser gamma-ray 1.900 gigawatt meluncur keluar dari meriam panjang. Saat laser menyentuh bagian atas ionosfer, aurora samar muncul. Tepat mengenai sasaran! Kilatan warna pelangi yang intens menyebar ke luar. Tetapi jalur lances tetap stabil. Six mengangkat retikulum penargetan, memfokuskan, dan menembak lagi. Tepat mengenai sasaran lagi! Tetapi lances terus meluncur ke arahnya. Six berteriak. Melaju dengan kecepatan 90 kilometer per detik, lances menutup jarak dalam sekejap. Yang bisa dipikirkan Six adalah menembak lagi. <<Six!>> teriak Toji. <<Jauhkan diri!>> Anggota tubuhnya bereaksi segera. Kamera di tanah melihat sinar lances menembus flare FSB berbentuk salib Eva. <<Six!>> Toji berteriak. Dia baru saja menghindar. Lances of Longinus meluncur melewati Eva-nya seperti kereta api yang mendekat di jalur yang bersebelahan. Masih berteriak, Six menurunkan orbitnya dan terus menembakkan laser selama yang dia bisa. Arah tembaknya tetap benar, dan setiap kali laser mengenai lances, serangkaian partikel berwarna pelangi jatuh ke Bumi. Pemandangannya benar-benar indah.

Tidak peduli seberapa keras Six mendorong S² Engine-nya, kapasitor akhirnya habis hingga tidak dapat memberi daya pada unit eksitasi nuklir senjata laser gamma-ray. “Six, hentikan tembakan!” kata Hyuga. “Kami perlu menilai efek seranganmu.” Tetapi Six terus menargetkan lances.

“Six!” Toji tidak bisa tidak menyela. “Itu sudah pergi. Berhenti!”

Gangguan elektromagnetik dari senjata laser mendistorsi gambar plug masuknya. Six melepaskan tangannya yang bergetar dari pelatuk, dan bahunya yang kecil naik dan turun. <<Katakan padaku, Toji,>> katanya, terengah-engah, <<Selamat... untuk apa?>> Toji mengambil sejenak untuk berpikir. Dia bertanya dengan sungguh-sungguh, dan dia tidak bisa menjawab dengan sesuatu yang sepele. Setelah Rei kedua tewas dalam pertempuran melawan Armisael tiga tahun lalu, Trois telah menjadi Ayanami Rei. Ayanami tidak ingin anak-anak lain diubah menjadi pilot Eva. Membagi jiwanya di antara empat dirinya adalah kompromi yang dia buat dengan militer Nerv. Sementara Ayanami telah membagi dirinya untuk menciptakan Quatre, Cinq, dan Six, dalam arti praktis, ketiganya hanyalah alat—senjata perang. Jika seseorang seperti itu mencapai kesadaran diri, bisakah Toji dengan tegas mengatakan, “Hei, bagus untukmu”? <<Yang lain tidak bersamaku sekarang. Saya tidak bisa mendengar suara mereka. Tetapi saya tidak ingin kembali. Tidak ada yang masuk akal!>> “Ini tentang menjadi dirimu sendiri, kan? Itu adalah sesuatu yang patut dipuji, tetapi itu tidak akan mudah.” <<Apa maksudnya?>> Toji menggaruk kepalanya. <<Ini adalah tonggak. Seperti ulang tahun. Mungkin kita harus merayakannya nanti.>> <<Ulang tahun...>> Jika ini adalah hari pertama hidup barunya, maka mungkin dia benar.

Selama serangan Armaros, orang-orang di dunia melihat ke langit dengan khawatir. Tetapi lebih dari satu jam ketenangan kini mengikuti guncangan. Hampir tidak ada yang memperhatikan penerbangan tenang lances melintasi 38.000 kilometer ruang. Tidak mampu mempertahankan keadaan panik, orang-orang telah kembali ke rutinitas normal mereka. Saat lances mendekat, berbagai pemerintah di dunia terjebak dalam keimbangan. Beberapa astronom amatir telah memperhatikan fenomena

tersebut dan menjadi heboh secara online, tetapi sebagian besar orang tidak merasa khawatir. Ketika Six menembak Lances of Longinus, dampaknya menciptakan ledakan cahaya yang ganas tetapi megah. Dari Afrika Utara hingga Eropa hingga Rusia, partikel berwarna pelangi yang lembut jatuh. Mereka yang berada di luar dan terkena cahaya—sekitar 1,9 juta orang—seketika berubah menjadi pilar garam dan hancur.

Horaki Hikari sedang berbelanja dengan saudara-saudaranya di sebuah kota kecil di Jerman. Dia sedang berlibur di Australia ketika Nerv Jerman memintanya untuk datang bekerja untuk mereka. Dia terkejut dengan tawaran itu, tetapi Nerv Jepang telah memberikan persetujuan untuk kontrak jangka pendek. Sisanya tergantung pada keluarganya. Untuk bagianya, Hikari penasaran untuk melihat di mana Asuka dibesarkan. Jika Asuka tahu apa yang saya lakukan di sini, saya yakin dia akan terkejut. Semua orang di Nerv Jerman sangat baik. Di mana pun dia ingin pergi, terkait pekerjaan atau tidak, mereka memberinya pemandu dan mobil mewah. Malam ini, seperti banyak malam lainnya, dia pergi ke kota. Matahari terbenam sangat romantis. "Wow! Lihat langitnya," kata kakaknya, yang baru saja keluar dari mobil untuk memasuki restoran tempat mereka memiliki reservasi makan malam. "Seperti aurora."

Dengan itu sebagai kata-kata terakhirnya, dia berdiri di bawah cahaya yang indah dan megah dan berubah menjadi pilar garam. Jeritan mulai datang dari segala arah. Hikari melompat keluar dari mobil menuju saudaranya. Dalam sekejap, pengawalnya menyadari apa yang sedang terjadi dan menumpuk di atasnya seperti tumpukan mantel musim dingin yang berat. Setiap dari mereka juga berubah menjadi garam.

Di dalam Eva-02, di pos sniper Gunung Komagatake di dalam kaldera Hakone, Asuka berbisik, "Hikari? Hikari ada di suatu tempat menangis..." Dia mengenakan ekspresi bingung, seperti kucing yang telah membungkukan dirinya sendiri dengan mengeong dalam tidurnya. Dari mana pemikiran itu berasal? Dia merasakan guncangan rendah dan mengeluarkan suara kecil yang terkejut. <<Apakah itu gempa bumi?>> tanya Shinji dari dalam Super Eva. Dia juga merasakannya. Guncangan itu lemah, tetapi berlangsung lama. Di stasiun mereka masing-masing, kedua Eva membungkuk. Evangelion sulit dijatuhkan saat beroperasi, tetapi dalam keadaan siaga, lebih banyak kehati-hatian diperlukan. Dengan mempertahankan empat titik kontak dengan tanah—ujung kedua kaki dan dua pelindung lutut—mereka dapat menjaga pusat gravitasi mereka rendah. Berdoa, kedua raksasa menunggu guncangan mereda. <<Pusat komando kepada semua personel. Lances of Longinus mungkin telah memasuki orbit kutub pada 20.000 kilometer.>> <<Apa itu orbit kutub?>> tanya Shinji. "Orbit utara-selatan," jelas Asuka. "Melintasi kutub," <<Ini adalah pusat komando.>> Itu Hyuga. <<Tetap waspada. Lances melewati kamu ke barat daya.>> Sebuah benang cahaya melintas di atas tepi barat daya cincin luar kaldera, menuju area Gotemba di barat laut.

Lances of Longinus tidak tetap di orbit kutub. Menjaga ketinggiannya di 20.000 kilometer, lances secara bertahap mengubah kemiringan orbitnya dan terus mengelilingi Bumi, seolah-olah menggulung benang wol. Pada waktu yang hampir bersamaan, kerak Bumi tiba-tiba menjadi aktif, dan gempa bumi muncul di seluruh dunia. Hanya perlu beberapa hari bagi umat manusia untuk menemukan bahwa Bumi mulai menyusut. Gravitasi yang berkurang menyebabkan sistem GPS kehilangan akurasi, dan satelit komunikasi menyimpang dari orbit mereka dan

kehilangan koneksi. Lances of Longinus sedang memampatkan planet ini. Segera, Bumi tidak dapat lagi menahan tekanan, dan massanya mulai menemukan cara untuk melarikan diri.

Chapter 16

Di Bawah Lances

SEMANGKUKAN BENCANA, semakin lambat penyebaran informasi. Ketika orang-orang di seluruh Afrika utara dan Eurasia berubah menjadi tiang garam, cerita lengkapnya menyebar dengan lambat. Tetapi setelah itu, semua serangan lebih lanjut terhadap lances dihentikan. Senjata itu terus melayang di langit seolah-olah itu miliknya, dan terus tumbuh dalam panjang. "Dalam waktu sedikit lebih dari enam bulan," catat Hyuga, "lances akan mengejar ekornya sendiri dan mengelilingi Bumi." Hal yang mustahil terus terjadi. Shinji mengajukan pertanyaan yang ada di benak semua orang. <<Dan apa yang terjadi ketika itu terjadi?>>

Shinji berada di Cage Dua. Giliran dia untuk siaga. Hyuga memegang telapak tangannya pada sudut dan kemudian mengubahnya hampir vertikal. "Suatu hari, Bumi akan melengkung di bawah strangulasi lances." Dengan kata lain, kehancuran total. Dunia tidak akan lagi mampu menopang kehidupan. <<Kekuatan macam apa yang digunakan lances melawan kita? Gravitasi?>> "Saya rasa itu lebih dari itu."

Dengan begitu banyak pertanyaan yang belum terjawab, Misato mendapati dirinya dikelilingi oleh stafnya di dek tengah pusat komando. Dia berusaha sebaik mungkin untuk meredakan ketakutan mereka. "Trois," kata Aoba, "apakah kamu siap untuk pertanyaan? Saya tidak ingin kamu terlalu memaksakan diri." "Saya siap." Ayanami Rei Trois berkata. Keadaan mentalnya telah pulih cukup untuk dia bergabung dalam diskusi, meskipun dia masih beradaptasi untuk sendirian lagi. "Jadi, raksasa hitam itu—"

Aoba mulai berkata, tetapi Misato memotongnya. "Armaros." "Benar, Armaros. Jadi, sisik Armaros pasti bertanggung jawab untuk mengubah Evas produksi massal itu menjadi Pembawa Malaikat yang ter-zombifikasi... dan untuk memberdayakan mereka juga, kan?" Toji memiringkan kepalanya. "Maksudmu... seperti baterai?" "Armaros mungkin telah menggunakan sisik untuk mengendalikan Pembawa juga," kata Misato, "bukan hanya memberdayakan mereka. Lagipula, salah satu dari mereka berhasil—" Asuka mendengus. "Ya, ya, saya membiarkan salinan lances dicuri. Tapi kamu benar, sepertinya ada semacam organisasi." Hyuga merenung. "Sisik itu mungkin adalah portal yang mampu mentransmisikan perintah dan kekuatan melalui lompatan kuantum." "Itu sangat nyaman," kata Misato. "Lompatan kuantum terjadi di dalam tubuh Evas sepanjang waktu," kata Hyuga. "Setidaknya, itu adalah penjelasan terbaik kami tentang bagaimana impuls saraf mereka bergerak begitu efisien." "Dan seandainya pelat besar yang kami lihat di belakang Armaros dapat memperluas efek itu ke jarak yang luas..." "Sigil tampaknya merupakan bagian dari cara mereka berfungsi—sebuah Quantum Resonance Signum." "Q.R. Signum," kata Misato.

Asuka melipat tangannya. "Saya lebih khawatir tentang apa yang dikatakan raksasa hitam itu—" "Armaros!" perintah komandan memperingatkan. "—apa yang Armaros katakan. Apa yang seharusnya kita gagal, bagaimanapun?"

Ketika ketiga Ayanami menyebutkan Proyek Instrumentalitas Manusia, semua yang hadir membeku. "Trois, apakah itu yang dimaksud Armaros?" tanya Asuka. "Apa yang saya rasakan di sana—maksud saya, Armaros," kata Rei Trois, memperbaiki dirinya di bawah tatapan Misato. "Yah, saya tidak benar-benar memiliki kata-kata untuk menggambarkannya. Saya merasakan tekanan

besar, seperti dinding.” “Dinding?” “Sebuah roda gigi yang tidak pernah berhenti berputar,” jelas Trois. “Atau seperti bagaimana tanaman dan serangga berkembang sepanjang tahun, tetapi musim dingin selalu datang untuk membunuh mereka.” “Itu terdengar brutal.” “Tekanan itu mencari pikiranku untuk kata-kata yang harus diucapkan...”

Kelompok itu mengeluarkan desahan kolektif. “Proyek Instrumentalitas Manusia,” kata Toji. “Itu selesai tiga tahun yang lalu.” Dari Cage Satu, di mana dia sedang menyempurnakan Eva-02, Maya menambahkan, <<Selesai dalam kegagalan.>> “Apa itu Proyek Instrumentalitas Manusia?” tanya Toji. “Apakah Dr. Akagi memberi tahu kamu sesuatu tentang itu?” Berapa kali saya ditanya itu? pikir Maya. <<Saya tidak tahu lebih banyak dari orang lain.>> Suaranya terdengar kesal. <<Setelah pertempuran di HQ, Seele menghilang. Kami mengejar mereka, mengumpulkan setiap petunjuk yang bisa kami temukan. Kalian semua sudah melihat film CG yang menyeramkan itu, kan?>>

Film itu adalah salah satu dari sedikit barang yang tertinggal di fasilitas Seele. Tujuannya tidak diketahui, tetapi konsensusnya adalah bahwa itu dibuat untuk mempresentasikan rencana mereka. “Yang tentang bagaimana semua orang akan meninggalkan batasan yang memisahkan mereka, dan kita akan bercampur dalam lautan merah yang kental?” tanya Toji. Film itu memecah proses menjadi beberapa langkah. Semuanya omong kosong, seperti video promosi untuk sekte aneh. Diambil sendiri, film itu mungkin dianggap fiksi, tetapi isinya sejalan dengan informasi yang ditemukan Kaji—yang telah membuat Shinji menghentikan Proyek Instrumentalitas Manusia. “Kadang-kadang saya berpikir Proyek Instrumentalitas akan bersama kita selamanya,” kata Maya.

Proyek Instrumentalitas Manusia. Seele, yang dipimpin oleh Kiel Lorenz, merancang rencana dan menugaskan Ikari Gendo dan Fuyutsuki Kozo, di antara yang lain, untuk melaksanakan Proyek tersebut. Dalam tahap akhir Pertempuran di HQ Nerv, proyek itu hampir terwujud, dengan Eva-02 sebagai pengorbanan sentralnya. Pohon kehidupan terukir di langit, Evas produksi massal menari dalam pengagungan, dan umat manusia melihat sekilas kiamat yang menantang pemahaman mereka. Tetapi bahkan setelah itu, orang-orang masih percaya bahwa proyek itu adalah karya manusia. Apakah itu benar-benar demikian? Ada Raksasa Cahaya. Dan Adam. Dan Lilith. Apakah Seele benar-benar percaya mereka bisa mengendalikan makhluk-makhluk seperti itu? Atau apakah mereka meyakinkan diri mereka bahwa proyek itu adalah ciptaan mereka? Ras manusia telah mengalahkan Malaikat dan menghindari Dampak Ketiga yang ditakuti. Proyek Instrumentalitas Manusia digagalkan, dan umat manusia mendapatkan masa depan. Atau setidaknya mereka berpikir demikian. Tetapi kemudian Armaros muncul, dan kata-katanya yang terfragmentasi, yang telah melewati Ayanami, terdengar seperti proklamasi bahwa proyek itu akan segera dimulai lagi.

Armaros tampaknya sedang membersihkan slate untuk percobaan kedua. "Armaros terdengar meremehkan," kata Asuka, "seperti seorang ilmuwan yang membersihkan eksperimen orang lain." Kata "eksperimen" terasa akurat bagi Misato. Dia tidak suka implikasinya. "Apakah Armaros berniat untuk membersihkan semuanya dari meja untuk memulai Proyek Instrumentalitas Manusia berikutnya, seperti banjir besar?" tanyanya. Ide itu terdengar konyol. "Setelah semuanya dibersihkan, apakah subjek uji baru akan datang berlayar di atas sebuah bahtera?"

Bahtera itu mewakili cara bagi sedikit orang yang terpilih dari

dunia lama untuk melarikan diri ke dunia baru. Ketika Armaros berbicara melalui Ayanami, personel Nerv Jepang mendengar suara itu. Tetapi raksasa hitam itu juga berbicara dengan mengguncang Bumi. Di sini dan di sana, orang-orang di luar Nerv juga mendengar suara itu, dan pesannya membuat umat manusia terjerumus ke dalam kekacauan yang lebih besar.



| PART 4 |

NEON GENESIS

CLEARING THE STAGE

EVANGELION: ANIMA

Chapter 17

Transformasi Planet

SHINJI MIMPI.

Ayahnya menggunakannya seperti alat, Asuka memarahinya, dan Ayanami terjebak dalam dunianya yang apatis.

Shinji akan sangat menghargai bahkan tatapan penuh rasa kasihan dari salah satu dari mereka.

Ia terus-menerus mencari persetujuan dari orang lain—mendambakannya, menggenggamnya—sebagai bukti bahwa keberadaannya memiliki nilai.

Ia ingin menyentuh dan disentuh, tetapi ia juga takut akan hal-hal ini.

Ia takut diberitahu bahwa ia tidak dibutuhkan.

Ia mengenakan headphone-nya, berusaha menenggelamkan kecemasannya dalam musik yang berulang.

Air mata menggenang di matanya. Kenapa? Kenapa hidup ini menyakitkan?

<<Itu adalah kamu di dunia berikutnya.>>

Itu adalah suara Kaworu.

<<Kamu telah tampil terlalu baik di dunia ini. Kamu akan direvisi untuk siklus berikutnya agar Proyek Instrumentalitas Manusia berhasil.>>

Direvisi...

<<Apakah kamu tahu mengapa mereka begitu waspada terhadap detak jantung Super Eva?>>

Mengapa?

<<Karena, dengan memiliki hati, Super Eva—dan kamu bersamanya—telah menjadi entitas paling kuat di dunia.>>

Bisakah itu benar-benar disebut hati ketika tidak ada darah yang mengalir melaluiinya?

<<Tentu saja bisa. Detak jantung seperti lentera di atas mercusuar atau obor yang diangkat tinggi. Itu mengatakan, “Aku di sini.” Pernyataan seperti itu—entitas seperti kamu dan Super Eva, yang terikat kuat dalam waktu dan tempat—hampir tidak mungkin untuk dihapus.>>

Aku... kesulitan mengikuti.

<<Lakukan yang terbaik. Tidak peduli apa pun yang kamu adalah atau apa yang kamu jadi, aku adalah sekutumu.>>

Baik bagian dari mimpi atau dunia nyata, tanah bergetar jauh di sana.

Infrastruktur komunikasi perlahan-lahan runtuh.

Untuk memulai, satelit geostasioner yang bertanggung jawab atas sebagian besar siaran tidak lagi mengirim atau menerima sinyal. Faktanya, semua satelit yang lebih dari 20.000 kilometer di atas permukaan laut sekarang tidak dapat dijangkau—20.000 kilometer adalah ketinggian orbit Lance of Longinus.

Ketika penurunan gaya gravitasi Bumi menyebabkan satelit Rusia menyimpang dari orbitnya, satelit tersebut diamati menabrak semacam penghalang pada ketinggian yang sama.

Lance tidak hanya mengklaim orbitnya, tetapi juga sepenuhnya mengisolasi Bumi dalam sebuah bola besar yang tidak terlihat, yang oleh para ilmuwan disebut Tirai Longinus.

Gambaran baru muncul. Tidak hanya satelit geostasioner menyimpang dari orbitnya, tetapi sinyal mereka juga terputus di penghalang. Pengamatan terhadap objek astronomi lainnya juga mengungkapkan distorsi kecil dalam peta bintang, semakin mendukung teori ini.

Piringan tektonik mulai bergerak dalam skala yang lebih besar. Ketika kabel bawah laut mulai putus, kekurangan komunikasi semakin memburuk.

Untuk melacak perubahan keadaan geologis planet ini, sebuah kesepakatan dicapai melalui sarana komunikasi yang tersisa. Semua akselerator partikel yang beroperasi akan secara berkala menembakkan neutrino ke arah observatorium neutrino Super-Kamiokande di Gifu, Jepang.

Sudut kejadian dan waktu kedatangan menggambarkan gambaran Bumi yang menyusut dengan cepat.

Menunda penyelidikan terhadap penyempitan ini, Komando Tempur Orbital Angkatan Udara Amerika Serikat berusaha menghancurkan Tirai Longinus tetapi bukan lance itu sendiri.

Sebuah skuadron pesawat luar angkasa militer, yang terbang di bawah bendera PBB, meluncurkan dua belas hulu ledak N2 ke arah Tirai. Tidak hanya serangan itu sepenuhnya tidak efektif, tetapi juga mengakibatkan kerusakan lebih lanjut bagi umat manusia. Ledakan menciptakan pulsa elektromagnetik besar, sebagian besar dari mana tidak melewati penghalang tetapi dipantulkan dengan rapi oleh permukaan dalamnya yang halus dan cekung. Energi berkumpul di sebuah kota di bawah titik dampak.

Kota itu hancur lebur.

Chapter 18

Quatre

FORTUNATELY, Rei Cinq tidak terbangun sampai dia kembali ke permukaan.

Di orbit, Rei Six yang kecil membawa Eva Series-0.0 miliknya di samping milik Cinq, mengeluarkan entry plug Rei yang sedang tidur, dan membawanya kembali ke Bumi, meninggalkan Eva Cinq di orbit rendah.

Perintah telah diberikan untuk menarik semua Ayanami dari luar angkasa untuk sementara waktu.

Ketika Cinq terbangun, dengan cepat menjadi jelas bahwa dia memiliki kepribadian yang berbeda dari Six.

Ketiga Ayanami, sekarang bersama di permukaan Bumi, menemani Maya ke sesi tanya jawab PBB—lebih tepatnya, sebuah inkuisisi—mengenai respons lambat Ayanami terhadap Armaros dan penembakan tombak yang menyusul. Komandan Katsuragi Misato baru saja kembali dari sesi serupa. Namun, serangan terhadap Tombak Longinus telah dilakukan atas permintaan PBB, dan secara historis, Misato memikul semua tanggung jawab atas tindakan Ayanami. PBB seharusnya tidak melewati komandan, dan itulah yang mereka lakukan. Shinji merasa pelanggaran protokol ini mengganggu.

Misato memberitahunya bahwa PBB hanya membutuhkan tempat untuk mengarahkan kemarahan mereka. Hampir dua juta orang

telah berubah menjadi garam, dan jumlah korban dari bencana yang menyusul sudah mencapai lima angka dan terus meningkat.

“Eropa terkena dampak terburuk,” kata Misato, “dan mereka mungkin ingin mencari kambing hitam, tetapi apakah ada yang memikirkan bagaimana perasaan kita? Kita adalah orang-orang yang tidak dapat menunjukkan semua kekuatan yang telah kita bangun.”

Dia mencoba menganggap pernyataan itu sebagai lelucon, tetapi dia benar-benar merasa seperti itu.

Di rel paling dalam dari Grand Deck melingkar HQ Nerv terdapat tiga kereta lapis baja yang berjarak sama. Masing-masing memegang satu ujung kabel penyangga yang menggantungkan modul observasi di ruang terbuka di atas poros tengah, di bawahnya sisa-sisa HQ lama telah disegel di dalam sarkofagus.

Modul observasi seharusnya tidak boleh dimasuki, begitu juga dengan kabel penyangganya. Tetapi suatu hari Shinji melihat seseorang yang dikenalnya melintasi jembatan kaki di atas salah satu kabel, dan sebelum dia menyadarinya, dia mendekatinya.

Dia melintasi rel dan naik ke kereta lapis baja yang bergerak perlahan, bertanya-tanya mengapa dia tidak memicu alarm. Berdiri di tepi dalam, dia ragu, menyadari seberapa jauh jatuhnya ke tanah di bawah.

Dengan hati-hati, dia melangkah keluar ke kabel dan memanggil orang di jembatan kaki.

“Ayanami?”

Sosok itu terlihat seperti Rei, tetapi warna rambutnya tidak tepat, lebih perak daripada biru.

Dan mengapa dia mengenakan gaun hitam sepanjang lutut di tempat seperti ini?

“Kau tahu kita seharusnya tidak berada di sini, kan?” tanya Shinji.
“Kau adalah Ayanami...bukan?”

“Anak Kedua—Asuka—mengatakan aku aneh karena tidak memiliki pakaian formal selain seragamku. Dia membantuku memilih gaun ini.” Sosok itu berbalik dan berjalan menuju Shinji. “Tidak, itu tidak benar. Anak Kedua yang memilih semuanya.”

“Trois?”

Melihat dari tingginya, dia pasti Trois. Cincin sedikit lebih tinggi.

Tetapi dia berpikir bahwa mereka berdua telah meninggalkan HQ.

“Gaun ini milik Trois. Segala sesuatu di kamarku adalah miliknya.”

Shinji berdiri di platform pemeliharaan kecil di atas kabel penyangga ramping yang tinggi di udara. Kabel itu sedikit bergetar, membuat Shinji tidak nyaman. Dia menjaga tangannya tetap pada pegangan. Gadis itu mendekat cukup dekat sehingga dia bisa merasakan kehangatan tubuhnya.

Gaun rendahnya mengejutkannya. Dia mengangkat dagunya. Matanya yang jernih tampak menembusnya.

“Aku berniat mengenakan ini untukmu,” katanya, “saat kita masih

satu."

Kebingungannya berubah menjadi keterkejutan. "Kau...Ayanami Quatre."

Ayanami yang telah membunuhnya. Ayanami yang telah melarikan diri dengan Eva Series-0.0 miliknya. Rambutnya yang berwarna merkuri melambai di angin, dan dia menatap ke bawah ke sarkofagus saat dia berbicara.

"Tiga tahun yang lalu, mengapa kau menghentikan Proyek Instrumentalitas Manusia? Apa kau tidak merasa kesepian? Apa kau tidak merasa...tidak terpenuhi?"

"Rasanya akan...aneh kehilangan dirimu, bukan?"

"Itulah sebabnya aku yang saat itu"—Ayanami ini melihat ke bawah pada dirinya sendiri—"menolak Kepala Ikari dengan harapan bahwa kau akan menjadi orang yang memenuhi diriku."

Dia merasa tertarik pada bulu mata lentik yang menjuntai. Ketika dia melihat ke atas padanya, tangannya sudah berada di belakang lehernya, menariknya lebih dekat.

"Tapi kau tidak!" katanya.

Haba tubuhnya mengalir ke dalam dirinya.

Bibirnya, yang menempel pada bibirnya, hangat.

Ketika dia mencium Asuka, itu adalah ciuman yang keras kepala, kompetitif, dan mengerikan. Mengapa tidak ada yang

memberitahunya bahwa ciuman bisa manis?

Berat napasnya mengejutkannya. Dunia di sekelilingnya memudar.

“A-apa yang kau lakukan?” Shinji tergagap saat dia melangkah mundur dengan terkejut.

Dia merasa seolah-olah ditelan oleh kegelapan. Dalam kepanikan, dia mencoba berdiri tegak, tetapi kakinya tidak lagi berada di kabel penyangga.

Dia mendengar ombak, samar-samar menyentuh pantai.

Aku...di Danau Ashi? Bagaimana?!

Shinji berdiri di pantai timur Danau Ashi.

Di permukaan danau mengapung sebuah dek terapung yang kadang-kadang digunakan selama uji coba senjata.

Pemandangan Tokyo-3 dan HQ Nerv di pantai utara terhalang oleh sebuah tanjung, di sebelah kanan Shinji, yang menjulur ke danau dan membentuk dasar Gunung Komagatake di timur. Angin membawa suara samar alarm yang berbunyi di seluruh pegunungan.

Apa yang terjadi?

Shinji masih tidak seimbang ketika Quatre melepaskan tangannya.

Dia berbalik dengan angkuh dan mulai berjalan di sepanjang pantai. Tidak ada orang lain yang terlihat.

“Rasanya aneh kehilangan dirimu?” tanyanya. “Apakah itu satu-satunya alasan? Aku rasa mungkin kau tidak ingin orang lain benar-benar mengenalmu.”

Mereka tiba di sebuah dermaga yang telah ditinggalkan.

Mereka melewati perahu-perahu yang telah ditarik ke pantai dan ditinggalkan di sana, catnya pudar dan terkelupas.

“Lengkapi aku, Ikari-kun.”

Kehangatan dari bibirnya masih terasa, dan dia masih terguncang, tetapi Shinji tetap tenang.

“Apakah kau tahu bagaimana Proyek Instrumentalitas Manusia akan berakhir?” Pikirkan, Shinji. Cari tahu apa yang terjadi!

“Aku mendengar itu akan luar biasa.”

“Apakah suara itu memberitahumu itu?” Shinji maksudkan suara yang berbicara melalui trance Ayanami ketika Armaros muncul.

“Kau memaksa semua orang lain untuk ikut bersamamu di jalan ini. Aku bukan orang yang utuh. Dunia sedang hancur. Bisakah kau setidaknya bertanggung jawab?”

Jika Shinji tahu satu hal, itu adalah jawaban untuk pertanyaan itu.
“Aku tidak bisa. Aku menghargai waktu yang aku habiskan dengan orang lain. Diriku memilih itu daripada mencair bersama.”

Kaji, juga, pernah memberitahunya bahwa dunia ini adalah produk dari pilihannya.

Dan Ayanami—Trois—baru-baru ini mengatakan sesuatu yang serupa padaku.

Mungkin aku memilih dunia ini, tetapi aku tidak bisa memikul beban itu. Menghadapi diriku sendiri adalah yang paling bisa aku lakukan.

Aku selalu...

Shinji membuat keputusan dan mulai bergerak menuju Quatre. Kali ini, dia akan menutup jarak di antara mereka. Bahkan jika Eva mutan miliknya tersembunyi di dekatnya, selama dia menangkapnya sebelum dia masuk ke dalamnya, dia bisa memperbaiki ini tanpa pertempuran.

Quatre tidak bergerak dari tempat dia berdiri di dermaga, tetapi di belakangnya, tiga perahu yang basah kuyup, mengapung rendah di permukaan danau, tiba-tiba meluncur ke langit.

“Lapangan A.T.!” Shinji terengah-engah.

Dia melompat ke samping.

Perahu-perahu itu menghantam dermaga yang sudah lapuk dan memantul pergi.

Quatre masih menghadap Shinji. Di belakangnya, danau membesar dalam gelombang putih.

Sebuah sosok raksasa menerobos busa.

Eva mutan-0.0 berdiri, air mengalir dari tubuhnya.

“Demi Tuhan!”

Alarm telah berbunyi di HQ Nerv ketika sebuah lengan raksasa, yang tampaknya milik Eva mutan-0.0, menjulur dari poros tengah dan meraih dua orang dari kabel penyangga modul observasi.

Di dalam Cage Two, visor Super Eva terbuka saat Eva terbangun.

Kru kandang segera melaporkan ini ke komando.

Masuk ke pusat komando, Misato menuntut, “Di mana Shinji-kun?”

“Menurut komunikatornya, dia...di kabel penyangga modul observasi?” kata Hyuga. “Mengapa dia—”

“Dia tidak,” kata Aoba, menarik umpan dari kamera pengawas terdekat. Dia memperbesar gambar kabel penyangga. “Tidak lagi, setidaknya. Dia menjatuhkan komunikatornya.”

“Apakah Super Eva akan menjadi liar lagi?” tanya Hyuga.

“Anak itu telah berlatih keras setiap hari,” kata Misato. “Mari kita tunjukkan sedikit kepercayaan padanya. Buka atap Cage Two dan angkat lift!”

Saat Eva mutan-0.0 menghilangkan kabut air yang besar, Ayanami Quatre melihat ke arah HQ seolah merasakan sesuatu meskipun gunung menghalangi pandangan mereka.

“Jika aku menghentikan jantungmu,” kata Quatre, “mungkin Proyek Instrumentalitas Manusia masih bisa dilaksanakan. Dunia kita tidak perlu berakhir!”

Mengetahui ini mungkin kesempatan terakhirnya untuk menangkap Quatre, Shinji berlari ke arahnya, tetapi gelombang yang meningkat mengirim lebih banyak perahu terbang ke arahnya.

Shinji berbalik, berlari untuk menyelamatkan hidupnya. Tetapi saat dia berlari kembali ke pantai berbatu, gelombang menyapu dirinya. Air menghantam, menyemprotkan kabut, dan kemudian mengalir kembali, mencoba menariknya bersamanya. Dia berpegang erat pada pegangan.

“Apakah itu,” teriaknya, terengah-engah, “apa yang suara itu katakan padamu?”

Eva mutan mengangkat Rei Quatre saat dia berkata, “Tidak. Aku bertanya, tetapi suara itu tidak menjawabku.”

Gelombang bergetar, gelembung-gelembung muncul dalam bentuk persegi panjang. Beberapa saat kemudian, meriam laser gamma-ray meledak di atas permukaan. Senjata itu telah menyatu dengan lengan kanan Eva.

Shinji berteriak kaget dan merangkak di bawah perahu yang terbalik.

Dengan kilatan cahaya ungu, Eva mutan menembakkan lasernya ke arah Super Eva, yang baru saja melompat melewati tebing.

Laser itu melampaui output standar 1.900 gigawatt dan menghasilkan EMP. Air yang membara memanaskan perahu aluminium Shinji hingga berwarna merah terang.

Shinji berteriak kesakitan. Dia merangkak keluar dari bawah perahu, memegang lengan kirinya ke dadanya. Super Eva mendarat, dan tanah bergetar. Lengan kiri Eva telah ditembus peluru, dan itu terluka parah. Namun, Eva melindungi Shinji dengan Lapangan A.T. miliknya, segera mengangkatnya dengan tangan yang masih baik, dan melompat pergi.

“Ancaman telah diidentifikasi sebagai Eva-0.0 mutasi milik Quatre,” lapor Hyuga.

Pusat komando telah menyaksikan kemunculan Eva melalui kamera di pos penembakan Gunung Komagatake.

“Dia muncul di depan pintu kita lagi!” kata Misato.

Sebuah jendela komunikasi terbuka, disertai dengan bunyi lonceng.

Shinji batuk. <<Komando Hakone, ini Ikari Shinji. Aku telah memasuki Super Eva.>>

“Shinji-kun!” Super Eva entah bagaimana berhasil bersatu kembali dengan Shinji. Misato merasakan gelombang kelegaan, tetapi ini bukan waktu untuk bersantai. “Apa situasimu?”

<<Aku telah bertemu dengan Eva Quatre, dan lengan kiri kami terluka parah.>>

Misato melirik papan status untuk Eva lainnya.

Hyuga memperhatikan dan berkata, “Unit Dua tidak baik. Kabel internalnya masih dialihkan untuk konversi sumber daya.”

“Mengapa ini harus terjadi ketika semua Rei ada di Bumi?”

Suara Asuka terdengar di saluran. <<Aku bisa mencoba pra-masuk di salah satu unit Zero. Apa yang kita miliki untuk kehilangan?>>

“Jangan bahkan berpikir tentang itu!” Misato membentak. “Kontaminasi mental bisa menghancurkanmu. Risikonya terlalu tinggi.”

Eva telah menjadi semakin dipersonalisasi. Saat ini, satu-satunya penggantian pilot yang masih berfungsi—hampir—adalah di antara Ayanami dan Eva Seri Zero. Sekarang bahwa ego klon paralel telah terbangun, bahkan itu mungkin telah berakhir.

“Apakah Super Eva memiliki senjata?” tanya Misato.

“Sebuah pisau prog,” jawab Hyuga.

“Aktifkan rudal berpemandu di sektor pertahanan kota dan pos penembakan di Gunung Komagatake.”

“Ya, komandan. Tetapi aku tidak yakin apakah itu akan berhasil.”

Misato tahu itu tidak akan berhasil, tentu saja.

“Hubungi SSDF. Katakan kepada mereka bahwa jika Eva mutan melarikan diri dari kaldera, mereka harus menggunakan semua cara yang tersedia. Apakah itu howitzer maser atau Akashima, aku tidak peduli, selama mereka membunuhnya.”

Berdiri di Danau Ashi, Super Eva mengayunkan pisau prog tunggalnya dalam pertempuran jarak dekat dengan mutan.

Eva Quatre mengangkat meriam lasernya, tetapi pada saat terakhir, Super Eva menendang senjata itu ke atas, dan sinarnya membakar langit kosong.

Bagaimana jika kota itu terbakar oleh laser itu? pikir Shinji. Aku perlu mengakhiri ini di sini.

“Dengarkan,” katanya. “Maya memberitahuku sesuatu. Dia mengatakan bahwa kau bingung karena rasa dirimu masih berkembang.”

<<Jangan coba membuat itu terdengar seperti hal yang baik. Aku tidak bisa mendengar diriku yang lain. Aku sendirian sekarang. Aku hanya mendengar satu suara.>>

Sebelum Super Eva bisa membawa kakinya kembali ke bawah, mutan berputar, memberikan tendangan ke kaki porosnya, dan Shinji jatuh.

Tetapi saat raksasa itu jatuh, Shinji melihat dada mutan yang terbuka, dan dia melihat sesuatu yang seharusnya tidak ada di sana—sebuah objek hitam-merah yang bersinar menembus sendi pelat armor.

“Komando Hakone! Salah satu sisik hitam-merah itu ada di dada mutan. Sebuah Q.R. Signum!”

Bagaimana Eva Quatre bisa diubah begitu drastis? Bagaimana bisa tiba-tiba muncul di satu tempat, hanya untuk menghilang tanpa jejak seperti Angel Carriers?

“Quatre... Identitasmu...”

Apakah Armaros memaksa egonya untuk muncul?

<<Hal pertama yang aku ketahui adalah teror. Teror dari rasa sakit yang didorong ke dadaku. Teror pada pikiran untuk terpisah dari diriku, dibuat untuk sendirian!>>

Betapa mengerikannya...

Shinji akhirnya mengerti apa yang telah terjadi pada Ayanami.

Quatre adalah vektor untuk impuls Armaros.

Shinji menyimpan pisau prog sampai saat terakhir yang mungkin. Dia mengayunkan bilahnya dari bawah permukaan danau dan langsung ke Q.R. Signum di dada Eva mutan.

Clang!

Sebuah lapangan yang kuat—mungkin dihasilkan oleh sisik itu sendiri—melindungi Signum.

“Quatre!” teriak Shinji. “Buang sisik itu. Itu membuatmu bertindak gila.”

Ujung pisau prog terjebak di tempat, hanya sejengkal dari Q.R. Signum. Bilah itu bersinar merah karena panas.

<< Sisik ini memberiku kekuatan luar biasa. Perlawanan tidak berarti, dan itu menghilangkan semua makna, bagaimanapun juga.>>

“Kau maksud karena suara itu? Jika kau membiarkan benda itu

memanipulasimu..."

Gagal menembus lapangan, pisau prog terbang keluar dari genggaman Super Eva.

Eva mutan mengayunkan meriam lasernya. Kali ini Shinji menangkap kaki Eva, dan kedua raksasa itu terhuyung ke pantai timur.

<<Shinji!>> Itu Misato. <<Kita tidak bisa membiarkan Eva mutan itu melarikan diri lagi. Tundukkan dengan cara apa pun yang diperlukan. Kita akan menerima semua hasilnya. Mengerti?>>

Shinji mengerti. Dia maksudkan mati atau hidup.

Shinji teringat ketika sebuah Angel mengambil alih Eva-03 dengan Toji di dalamnya, dan Shinji menerima perintah serupa untuk menundukkan.

Jantung Super Eva berdebar.

"Dimengerti," jawabnya, tetapi dia menolak untuk menerima perintah itu. Pikirannya berlari untuk memikirkan alternatif.

Quatre berbicara. <<Jika kau tidak hidup, Proyek Instrumentalitas Manusia akan berhasil, dan dunia ini akan terhindar dari bencana!>>

Apakah itu benar?

<<Jika kau tidak hidup, aku tidak perlu mengetahui ketakutan dan kesepian!>>

Benarkah?

“Jika kau ingin membunuhku lagi—”

Di sudut pandangnya, Shinji melihat tiga howitzer maser SSDF generasi berikutnya melaju di sepanjang jalan raya di luar kaldera. Tetapi ada yang tidak beres.

Mengapa ikon ID mereka tidak dilapisi di tampilan saya?

Pusat komando menyembunyikan informasi darinya.

Misato pasti menyadari bahwa ketika saatnya tiba, dia tidak akan bisa membunuh Quatre.

Eva mutan telah berhasil lepas, tetapi dia menangkap raksasa itu di bahunya. Kemudian, memastikan bahwa howitzer SSDF bisa melihat, dia menendang Eva Quatre, menjatuhkannya.

“Jika kau ingin membunuhku lagi,” ulang Shinji, “mengapa kau mengenakan gaun itu untukku? Di dalam dirimu, kau masih Ayanami yang aku kenal, bukan?”

Dia menurunkan kakinya dengan segenap kekuatan.

Tetapi serangan itu meleset dari Eva Quatre dan menghantam tanah.

Ketika awan sedimen menghilang, Eva mutan telah menghilang. Shinji telah membiarkan Quatre—pembunuhnya—melarikan diri.

Chapter 19

Eva-02 Allegorica

“YANG SATU itu cukup besar,” kata Maya.

Telah terjadi gempa bumi lagi.

Piringan tektonik Eurasia sedang menyusut menuju pusatnya, dan cabang dari piringan Amerika Utara telah terseret hingga akhirnya terputus menjadi dua.

Piringan yang mengandung Semenanjung Kamchatka pecah sepanjang garis yang membentang dari Kepulauan Komandan di timur hingga kota Rusia, Magadan, di barat. Itu adalah kelahiran piringan yang lebih kecil dan independen yang mencakup Jepang timur, meskipun beberapa waktu berlalu sebelum geolog menyadari apa yang telah terjadi. Ketika penyebab gempa bumi besar itu ditemukan, piringan baru ini akan dinamai sesuai dengan Laut Okhotsk.

Di Kandang Satu, di belakang Eva-00 dan Eva-0.0 yang terdampar, Eva-02 sedang dimodifikasi untuk ekspedisi bulan. Ketika gempa bumi mereda, pekerjaan dilanjutkan.

“Cat warna bulan, tolong,” kata Asuka.

Wanita muda itu telah mengalami banyak perubahan belakangan ini, tetapi penolakannya terhadap warna merah khasnya masih mengejutkan.

Eva-0.0 milik Six ditugaskan kembali ke Cinq, yang akan menemani Asuka dan Eva-02 dalam misi bulan. Armaros belum terlihat sejak melemparkan Tombak Longinus ke Bumi.

Jika Pembawa Malaikat adalah indikasi, Armaros kemungkinan mampu muncul dan menghilang di mana saja sesuai kehendaknya. Tetapi tanpa petunjuk lain, pencarian akan dimulai di tempat musuh mereka terakhir muncul.

Rencana ini didorong oleh anggota Eropa dari Dewan Keamanan PBB, yang telah menderita kerugian besar, tetapi Asuka tetap setuju bahwa misi pengintaian ini adalah pilihan yang tepat.

Di zaman eksplorasi luar angkasa yang lama, para astronot telah menanam beberapa array retroreflektor laser di permukaan bulan. Untuk lebih memahami Tirai Longinus, pengamat di Bumi menembakkan laser dengan spektrum yang berbeda ke reflektor dan mengukur waktu yang dibutuhkan cahaya untuk melakukan perjalanan.

Data ini, dikombinasikan dengan distorsi dalam peta bintang, menunjukkan bahwa Tirai adalah semacam celah di ruang angkasa.

Dengan kata lain, seperti A.T. Field, penghalang itu menciptakan kontras fase.

Efek dari bom N2 Komando Tempur Orbital USAF semakin memperkuat teori ini.

Ide di balik bom dan reaktor N2 adalah untuk merekonstruksi S² Engine para Malaikat dengan teknologi manusia pada saat

keberadaan Malaikat hanya bisa diperkirakan.

Tetapi pada awalnya, teknologi tersebut tidak dapat dikendalikan. Satu-satunya keberhasilan yang ditemukan para insinyur adalah mengalihkan energi menjadi senjata peledak yang menyaingi kekuatan hulu ledak nuklir. Produk tersebut adalah bom N2.

Ketika beberapa bom meledak melawan Tirai Longinus, energi yang dihasilkan tidak mampu melintasi kontras fase dan sebaliknya terwujud sebagai gelombang kejut.

Para insinyur tidak dapat membuat lubang melalui penghalang, tetapi mereka telah menyebabkan penghalang itu bergetar.

Rencana baru adalah menggunakan A.T. Field untuk menetralkan kontras fase, yang berarti mengirimkan Eva yang dipilotkan oleh manusia. Dalam keadaan yang berbeda, dukungan mungkin telah tersedia dari Eva-0.0 orbital, tetapi kali ini, tidak akan ada bala bantuan.

“Saya harus menganggap ini serius,” kata Asuka.

Kali ini, dia sepenuhnya menyadari bahwa kekerasan semata tidak akan membawanya ke sana dan kembali lagi.

Eva-02 Allegorica yang dimodifikasi, a.k.a. Unit Eva Spesifikasi Pengintaian Tanpa Batas Tipe UX-1 Allegorica, dinamai demikian karena unit tersebut terlihat seperti bisa keluar dari alegori fantastis.

Untuk satu hal, Allegorica memiliki dua kaki belakang dan tubuh seperti centaur. Massa tambahan ini akan membantu Eva tetap

stabil selama penerbangan jarak jauh.

Kedua, dua sayap besar memberikan Eva-02, untuk pertama kalinya, kemampuan untuk terbang.

Reaktor N2 menghasilkan gravitons untuk memberi daya pada Eva. Bahkan teknologi paling mutakhir hanya dapat menghasilkan bidang pasang buatan yang sangat kecil, tetapi dengan Allegorica, ratusan bidang pasang bekerja secara paralel dalam celah berlian buatan untuk menciptakan efek yang jauh lebih kuat.

Mendapatkan PBB untuk menyetujui pengembangan teknologi ini untuk Eva telah menjadi penjualan yang sulit, tetapi ketika pendorong graviton diuji pada pesawat tempur Rusia yang lama, hasilnya lebih baik dari yang diharapkan. Mereka begitu baik, sebenarnya, bahwa pesawat uji dikirim ke Hakone untuk digunakan dalam pertempuran nyata.

Pendorong N2 tambahan telah ditempatkan di ujung setiap sayap untuk memberikan dorongan, tetapi dengan manipulasi yang terampil dari kemiringan gravitasi, perjalanan jauh ke bulan dapat dicapai tanpa mengeluarkan bahan bakar.

Generator daya kontras dua fase menonjol lebih jauh dari ujung sayap. Dengan melampaui A.T. Field Eva, generator ini dapat menarik daya dari perbedaan fase antara ruang di dalam bidang dan di luar, seperti semacam sistem energi regeneratif.

Dari semua pilot anak, Asuka memiliki tingkat sinkronisasi tertinggi dengan Eva-nya dan jauh lebih mahir dalam menghasilkan bidang.

Shinji dan Super Eva-nya sangat kuat, tetapi mereka masih relatif

tidak stabil, sampai-sampai tidak ada yang tahu apa yang mungkin terjadi dengan mereka selanjutnya. Untuk alasan itu, mereka tidak dipilih untuk menjalani misi panjang ini.

Asuka selalu menganggap Eva-02 sebagai alat semata untuk membantunya mencapai kesuksesan.

Dia masih percaya bahwa Eva telah mencuri ibunya, atau jiwa ibunya, darinya.

Karena itu, dia membenci benda itu, dan dia tidak pernah ragu untuk mendorongnya hingga titik kehancuran jika itu membantunya mencapai tujuannya sendiri.

Tetapi selama Pertempuran di Markas Nerv, dia merasa seolah-olah dia telah melihat ibunya di dalam Eva-02.

Dan sekarang ada Super Eva.

Shinji mengatakan bahwa ibunya telah menghilang dari dalam Eva-01.

Apakah keberadaan yang dirasakan Asuka di Eva-02 juga akan menghilang?

Setelah pertempuran di Nerv, dia melakukan segalanya dengan cara yang berbeda.

Tingkat sinkronisasinya dengan Eva-02 menjadi lebih stabil daripada pilot lainnya.

Dia menjadi kurang bergantung hanya pada kekuatan, dan tidak

lagi menjadi perjuangan untuk meningkatkan tingkat keberhasilannya.

Asuka adalah seorang realis. Dia sebenarnya tidak percaya bahwa Eva-02 adalah ibu kandungnya yang sebenarnya.

Tetapi kali ini, dia telah memutuskan untuk memulai misi dengan Eva-02 Allegorica dan bahwa mereka akan kembali bersama.

Asuka melangkah di sepanjang jalur, tumitnya berdecit keras saat dia berteriak, "Hei, untuk apa kamu mengecat itu dengan emas?"

"Itu adalah permukaan tahan elektromagnetik," jawab seorang kru yang terpaksa. "Seperti yang saya katakan, saya akan mengecatnya sesuai keinginanmu, tetapi nanti."

Chapter 20

Sekolah

ARMAROS TELAH MENGATAKAN bahwa detak jantung Super Eva tidak boleh dituliskan di atas gulungan waktu.

“Kalian semua akan pergi ke sekolah,” kata Misato.

“Apa?” protes para remaja berusia tujuh belas tahun secara bersamaan. Dalam keadaan darurat seperti ini?

“Justru seperti detak jantung Super Eva yang tetap berdenyut, kita harus melanjutkan ritme harian kita. Kita akan menjalani hidup dengan niat dan tujuan dan tidak terjatuh ke dalam kekacauan.”

Misato tidak percaya bahwa semua yang ada dalam pesan Armaros dan mimpi Shinji adalah benar.

Tetapi fakta tetap bahwa musuh membawa kehancuran dalam skala bencana.

Apa yang paling ditakuti Misato adalah bahwa umat manusia, yang dihadapkan dengan kekuatan yang luar biasa ini, mungkin akan menyerah dan meninggalkan semua perlawanan.

Tidak membantu bahwa musuh baru ini menggunakan kata-kata sebagai senjatanya. Misato curiga bahwa alusi religius dalam pesan Armaros akan memberi mereka lebih banyak kekuatan atas orang-orang daripada yang seharusnya.

Dia tidak ingin anak-anak, yang akan dibutuhkan dalam pertempuran, atau warga sipil menyerah.

Oleh karena itu, dia akan memastikan mereka mempertahankan sedikit rasa normalitas. Jika yang terburuk terjadi, hal-hal sepele dan biasa mungkin menjadi harta terakhir mereka.

Setelah kelas selesai untuk hari itu, Shinji muncul dari aula masuk sekolah.

“Saya tidak percaya betapa lelahnya saya,” gumamnya.

Shinji memahami logika Misato, tetapi musuh yang tidak dikenal telah menyatakan perang terhadap seluruh umat manusia. Semuanya baik-baik saja bagi Misato untuk memberitahunya untuk melanjutkan rutinitas sekolahnya, tetapi Shinji tidak bisa mengubah keadaan emosionalnya dengan mudah.

“Ikariii,” suara merdu dengan pelafalan anak-anak memanggil.

“Ya?” Shinji berbalik untuk melihat Rei Six keluar dari pintu masuk. Karena dia sangat pendek, seragam sekolah, sebuah gaun di atas lutut, terlihat lebih seperti rok panjang.

Six adalah sumber lain dari kelelahan Shinji.

Adapun mengapa dia menghadiri sekolah menengah, gadis itu bersikeras bahwa tidak peduli usia tubuh fisiknya, di dalam, dia memiliki usia yang sama dengan Ayanami lainnya, dan Misato setuju.

Hari ini adalah hari pertama Six di sekolah setelah mendapatkan

kemandirian dari Ayanami lainnya, dan dia sudah sangat bersemangat sepanjang hari, bertindak berdasarkan setiap dorongan.

Shinji bertanya-tanya apakah dia benar-benar mewarisi semua pengetahuan Trois. Six tampaknya tidak bisa duduk diam sejenak. Bahkan cara imut dia berlari ke arahnya sekarang membuatnya merasa cemas.

Six melompat ke arahnya.

Wajah mereka bertabrakan, dan Shinji melihat bintang-bintang. Pasangan itu terjatuh ke tanah di luar pintu masuk sekolah.

“Owww,” mereka berkata secara bersamaan. Mereka berdua jatuh di atas bokong mereka, berpelukan, memegang wajah mereka dengan tangan. Siswa lain yang sedang keluar dari sekolah berhenti untuk menatap.

Keduanya mengerang kesakitan.

Kemudian Six mencium Shinji.

Terkejut, dia dengan cepat mendorongnya menjauh, terengah-engah. “Wh-wh... Hah?”

“Quatre-me merasakan sensasi dari itu, tidak peduli seberapa dia menyangkalnya. Tapi Six-me tidak.” Six menekan jarinya di sini dan di sana di bibirnya dengan ekspresi tidak puas. “Mengapa itu?”

“Wh-apa? Bagaimana saya tahu?”

Sebenarnya, dia tahu, atau setidaknya... dia memiliki ide yang baik. Menurut Maya, tubuh Six tidak bisa mengikuti pengetahuannya.

Pikiran Shinji dipenuhi dengan kosakata perkembangan seksual yang harus dia pelajari di kelas kesehatan SMP, tetapi dia tidak akan menjelaskan subjek yang canggung itu kepada Six. Melakukannya hanya akan menyebabkan lebih banyak masalah.

Tunggu... Apa yang dia katakan tentang Quatre?

"Apa yang terjadi?" Toji berkata, muncul dari sekolah di antara sekelompok siswa yang mengenakan jaket olahraga.

Kerumunan itu terpisah untuk memberi jalan bagi Asuka dan Rei Cinq.

Trois tiba sedikit kemudian, setelah berhenti di ruang pertemuan dewan siswa terlebih dahulu.

Kelompok itu telah memutuskan sebelumnya bahwa mereka akan meninggalkan sekolah bersama untuk mengurangi pekerjaan bagi agen layanan rahasia tim keamanan, yang pasti mengawasi di dekatnya dan melacak para pilot selama keadaan siaga yang meningkat.

Di sekolah, beberapa siswa telah membuat lelucon—jika bisa disebut demikian—tentang betapa banyaknya meja kosong sehingga beberapa Ayanami lagi tidak akan menjadi masalah. Bahkan kota yang diawasi ketat ini telah melihat kematian akibat peristiwa terbaru.

Memindahkan personel dari pos ke pos hanya mencapai batas tertentu, dan efeknya meluas ke sekolah.

Di atas, Lances of Longinus menggambarkan garis putih tipis—sedikit lebih panjang setiap hari—melintasi langit.

“Kamu tidak bisa bertindak seperti itu, Six,” kata Ayanami Cinq.
“Kamu memalukan Ikari-kun.”

Para pilot anak, yang hadir dan yang sebelumnya, bergabung dengan kerumunan siswa normal dan mulai berjalan.

“Ah,” kata Asuka, “sekarang ini adalah hari yang harus diingat. Seorang siswa tahun pertama mengajak Cinq berkencan di lorong.”

“Apa?” Shinji dan Toji menyela secara bersamaan.

Asuka menghela napas dan mengerutkan alisnya. “Itu bukan kejutan, anak-anak. Dapatkan ini—Cinq menolaknya dengan baik dan lembut.”

“Dia melakukan apa?” tanya Toji.

Semua mata tertuju pada Cinq.

“Yah,” katanya, “saya akan merasa buruk untuknya jika saya tidak memberikan jawaban yang jelas.”

Cinq tersenyum. Dia telah menghabiskan lebih banyak waktu tumbuh di dalam rahim buatan, dan tubuhnya telah matang sedikit—lebih jauh dari Trois atau Quatre. Berdiri dengan kelompok, dia tampak setahun lebih maju dari mereka.

“Hmm,” kata Toji. “Itu tidak terdengar sangat Ayanami-ish. Itu aneh, Cinq.”

“Saya hanya tidak ingin terlalu dekat dengan siapa pun,” kata Cinq. “Karena mereka akan belajar...”

“Belajar apa?” tanya Toji.

Dia tidak menjawab. Mengingat bagaimana Six telah memanifestasikan kepolosan mendalam Rei, bagian mana dari jiwa Ayanami yang telah membangkitkan individualitas Cinq?

Pikiran masing-masing Ayanami telah mulai berjalan di jalur yang berbeda, kurang “Ayanami-ish.”

Ikari Gendo, mantan komandan Nerv, telah menciptakan klon paralel Ayanami dalam jumlah besar, meskipun jiwanya hanya dapat terikat pada satu pada satu waktu.

Tetapi sekarang ada tiga Ayanami baru.

Bahwa Armaros telah memberikan dorongan untuk kebangkitan mereka tidak membuat Trois merasa nyaman.

Cinq dan Six sekarang menunjukkan kepribadian mereka sendiri yang berbeda, dan Trois merasa kesepian.

Dia berjalan dengan berat di belakang kelompok. Kedua yang lain secara bertahap mengungkapkan aspek diri mereka yang seharusnya tetap tersembunyi, tetapi Trois tidak memiliki kesadaran diri untuk mengenalinya. Sebaliknya, dia hanya merasa semakin tidak pada tempatnya.

Bahkan dengan tambahan Ayanami, lingkaran teman lama masih merasa mereka kekurangan sesuatu. Hikari dan Kensuke tidak hadir. Kensuke telah menyadari bahwa dia tidak akan pernah menjadi pilot. Dia telah bergabung dengan departemen intelijen keamanan Nerv, dan mereka hampir tidak melihatnya sejak saat itu.

“Di mana perwakilan kelas hari ini?” tanya Shinji.

“Kamu perwakilan kelas,” jawab Toji.

“Berapa lama kepalamu akan terjebak di SMP?” tanya Asuka. “Di mana Hikari, sebenarnya? Saya belum mendengar kabar darinya. Apakah kamu tahu, Suzuhara?”

“Dia di Australia. Saya mendapat email darinya yang mengatakan dia terjebak di sana karena ketidakstabilan tektonik. Saya rasa dia aman. Dia tersenyum di foto yang dia kirim. Saya agak terkejut, karena saya mendengar dia sedang berlibur dengan keluarganya.”

“Yah, selama dia tidak berada di Eropa,” kata Asuka.

Asuka tidak tahu bahwa Hikari memang terjebak dalam bencana yang ditimbulkan oleh tombak di Eropa. Belakangan ini, percakapan tidak dapat dihindari mengalir ke peristiwa terkini.

“Rasanya seperti setiap negara sedang berlomba,” kata Toji.

“Mereka semua ingin menjadi yang menemukan bahtera,” jawab Shinji.

“Yah, Bumi mungkin terkutuk,” kata Toji, “dan sepertinya kita tidak

akan melarikan diri melalui Tirai Longinus.”

“Tetapi Armaros menyebutkan sebuah bahtera,” kata Shinji.

“Benar, bahtera,” kata Trois.

“Saya bertanya-tanya apakah itu cara kita untuk melarikan diri,” pikir Asuka.

“Semua orang tampaknya percaya itu,” jawab Shinji. “Tetapi itu mengasumsikan bahwa gagasan Armaros tentang bahtera sama dengan kita.”

“Saya ingin es krim,” tambah Six.

“Entah bagaimana, itu terasa kredibel,” kata Cinq.

“Itu konyol,” kata Asuka. “Setiap negara mengirim tim bantuan bencana ke negara lain, tetapi mereka semua hanya mengintip untuk mencari bahtera. Itu jelas karena setiap negara terkena bencana, dan mereka masih mengirim tim. Bagaimana lagi kamu menjelaskannya?”

“Apakah kamu mempertimbangkan bahwa mereka mungkin bertindak karena belas kasih dan menempatkan kesengsaraan orang lain di depan kepentingan mereka sendiri?” tanya Shinji.

“Itu mungkin,” jawab Asuka, “tetapi ada organisasi yang berkeliling mencoba menggali sesuatu.”

“Saya mendengar Kensuke dan Kaji-san sedang mengalami masalah dengan itu di Siprus sekarang,” kata Toji. “Pasukan

khusus ada di mana-mana.”

Shinji berhenti di tempatnya. “Tunggu. Itu pasti informasi yang diklasifikasikan. Bagaimana kamu tahu tentang itu, Toji?”

Toji terus berjalan, melambaikan tangan dengan santai. “Dengan perubahan personel besok, saya akan menjadi wakil komandan sementara.”

“Apa?!” kata Shinji, Asuka, dan Six secara bersamaan.

“Sekarang, saya tidak mencari ucapan selamat, tetapi... Soryu! Saya akan menghargai jika kamu tidak terlihat seperti ini berarti kita semua terkutuk. Dan kamu, Ayanamis, bisakah salah satu atau dua dari kalian mencoba menawarkan saya sesuatu selain rasa kasihan? Saya pikir kalian seharusnya memiliki kepribadian yang berbeda.”

“Itu berita besar,” kata Trois.

“Yah, saya tidak bisa membantu! Saya juga tidak menginginkannya, tetapi semakin tinggi kamu pergi, semakin kronis kekurangan staf mereka, kan? Seperti di penyelidikan Dewan Keamanan PBB...” Toji melotot pada Ayanami terkecil. “Omong-omong, kamu benar-benar membuat masalah besar, Six. Saya rasa Maya-san tidak bisa menutupi untukmu juga.”

“Apa yang dia katakan?” tanya Shinji.

“Bahwa Quatre mencium Shinji,” kata Six.

“Apa?!” teriak Asuka.

Shinji tiba-tiba menemukan dirinya di ladang ranjau.

Dia menyebutkan itu lebih awal, pikirnya, akhirnya menyusun potongan-potongan itu. Ayanami telah mengatakan bahwa tautan mental mereka dengan Quatre terputus, tetapi bagaimana jika itu tidak benar?

Toji menjelaskan bahwa Six secara tidak sengaja mengungkapkan kepada PBB bahwa Shinji telah membiarkan Ayanami Quatre—musuh yang Eva-nya dapat beroperasi tanpa batasan—melarikan diri.

Darah mengalir ke kepala Shinji, dan dia tiba-tiba merasa pusing. “Mari kita ambil es krim,” katanya lemah.

Shinji mulai berjalan menuju sebuah toko kecil. Six mengikutinya, dan kemudian sisa kelompok.

“Tunggu, Shinji,” kata Asuka. “Jelaskan dirimu!”

“Mengapa kamu marah, Asuka?” tanya Toji. “Dia seorang gadis kecil. Itu hanya sebuah ciuman.”

“Tunggu, apakah kamu berbicara tentang Six?”

Toji dengan cepat mengubah topik. “Bagaimanapun, semua orang telah menjadi sangat spesialis akhir-akhir ini—termasuk kalian semua—sehingga organisasi tidak berjalan dengan lancar.”

“Oh, begitu?” kata Asuka. “Jadi, itulah mengapa mereka memilihmu, karena kamu tidak istimewa dalam hal apa pun?”

Toji akan segera belajar, setelah mengambil posisi barunya, bahwa Nerv Jepang—termasuk departemen intelijen keamanan—telah sepenuhnya kehilangan jejak Hikari dan keluarganya.

“Toji,” keluh Six, “saya tidak bisa menjangkau!”

Dia melompat-lompat di depan freezer es krim di luar toko.

Angin membawa bunyi lonceng dari sekolah dasar terdekat yang mengumumkan akhir hari sekolah. Melodinya akrab, Simfoni No. 9 Dvořák, “Dari Dunia Baru.”

“Baiklah, baiklah,” kata Toji.

Dia mengangkat Six sehingga dia bisa menjangkau melalui pintu atas freezer.

Tepat saat itu, sekawan merpati terbang dari atap bangunan yang mengelilingi jalan.

Di belakang merpati—seolah-olah mengejar mereka—suara sayap yang bergetar datang dari atas gunung luar kaldera.

“Apa itu?” tanya Toji. “Whoa!”

Dalam keterkejutannya, dia menjatuhkan Six ke dalam freezer, dan dia mengeluarkan protes terkejut.

Sekawan besar burung melayang di atas seperti awan hitam.

Kelompok itu melihat ke atas.

Shinji, Asuka, dan Ayanami Trois dan Cinq menyaksikan arus burung itu lewat.

Kawanan itu terbang ke selatan, melewati Danau Ashi dan di atas Gunung Daikanzan. Ketika mereka menghilang, keheningan jatuh.

Beberapa hari kemudian, umat manusia akan menyadari bahwa setiap burung telah menghilang dari muka Bumi.

Chapter 21

The Pegasus Takes Flight

DI ATAS PLATFORM PELUNCURAN lepas pantai yang TANPA MANUSIA dekat Tanegashima, Ayanami Cinq meluncur kembali ke luar angkasa dengan Series-0.0 Eva. Sementara itu, di Hakone, pendorong graviton Eva-02 mengisi kaldera dengan suara yang tidak menyenangkan dan tidak harmonis. Allegorica milik Asuka perlahan-lahan terangkat dari dek terapung yang berubah menjadi landasan peluncuran di Danau Ashi. Setelah medan pasang menghasilkan angkatan yang cukup, Asuka melepaskan landasan peluncuran, dan Eva-nya melesat ke langit. Dari sudut pandang Asuka, dia merasa seolah-olah Bumi telah terbalik dan melemparkannya jauh. Itu tidak terasa baik.

Asuka seharusnya tidak menyalakan roket bantu sampai setelah dia mencapai langit-langit aerodinamis, tetapi seberkas angin mengancam akan menerbangkannya ke gunung terdekat, dan dia menyalakan pendorongnya selama beberapa detik untuk menghindarinya. Layar komunikasi terbuka, dan Toji berbicara padanya dari pusat komando. <<Halo? Bisakah kamu mendengarku? Asuka, apakah semuanya baik-baik saja?>> “Jangan ganggu aku! Dengar, kalian sebaiknya melindungi Bumi sementara kami pergi.” Dia merasakan sedikit kesedihan saat meninggalkan dan segera menyesali telah mengatakan sesuatu. <<Baiklah, sampai kamu mencapai ketinggian 190 kilometer, kamu—pfffff—bwa ha ha ha ha! Enam, apa yang terjadi dengan rambutmu?!>> “Tunggu, apa?” Melalui hydrospeaker, Asuka mendengar beberapa suara meledak dalam tawa. <<Apakah kamu sudah jadi punk rock?>> tanya Misato. <<Enam, kamu ke mana

saja?>> Itu adalah Shinji. Seorang teknisi berusaha tetap fokus. <<Di tahap lepas landas, listrik statis menumpuk pada gravitons, dan—>> Tawa Toji menenggelamkannya. <<Oh, itu terlalu bagus! Kamu terlihat seperti memasukkan garpu ke soket!>> Kemudian Shinji. <<Berhenti tertawa begitu keras, Toji, kamu akan membuatku kehilangan kendali juga—aha ha ha ha!>> <<Itu dia.>> Suara Misato. <<Aku perlu mengambil gambar ini. Mari kita tampilkan 02-Allegorica di layar latar belakang.>>

“Bahkan Misato ikut-ikutan,” gerutu Asuka pada dirinya sendiri. “Ayo, teman-teman, anggap ini serius.” Tapi inilah jenis keceriaan yang Asuka terbang ke bulan untuk melindungi.

Chapter 22

Burung Merpati Terakhir

MISATO MENDENGAR saat Maya melaporkan apa yang terjadi di penyelidikan PBB. Ayanami menyadari ciuman yang dibagikan Quatre dan Shinji. Tautan mental antara Trois, Quatre, Cinq, dan Six tetap terputus, entah karena identitas individu mereka telah muncul atau karena skala Armaros—Q.R. Signum. Namun, mereka masih bisa terhubung, meskipun secara tak terduga. Ketika emosi Quatre meningkat di tepi Danau Ashi, Ayanami lainnya mendengar suaranya—and mereka menyadari ketika Shinji dengan sengaja gagal menangkapnya. Duduk di depan panel penanya PBB, Six membocorkan apa yang telah dilakukan Shinji. Setiap negara di dunia telah terjerumus ke dalam potensi bencana tektonik, tetapi teguran terkuat datang dari negara-negara Eropa—yang telah kehilangan 1,9 juta jiwa akibat cahaya tombak. Apakah Nerv Jepang, mereka bertanya, benar-benar layak dipercayakan dengan Evangelion? Apakah Nerv Jepang menggunakan senjata paling kuat umat manusia sesuai dengan kehendak pilot individu?

Misato memberikan Shinji teguran yang menyeluruh. Fakta bahwa dia sedang memberi ceramah kepada manusia paling kuat di Bumi tidak hilang dari keduanya, tetapi justru kekuatannya yang membuat ini perlu. Shinji mengerti, dan dia menerima semua konsekuensinya. Kesediaan ini membuktikan bahwa—setidaknya untuk saat ini—Shinji masih manusia. Tetapi jika dihadapkan pada situasi yang sama di masa depan, akankah dia mampu menjatuhkan Quatre? Dia tidak lebih dekat untuk mengetahui jawabannya.

PBB mengirimkan seorang atase militer untuk membantu Misato di pusat komando sebagai penasihat taktis—dan, sebenarnya, sebagai pengawas. “Apakah Anda sudah mempertimbangkan hukuman?” tanya pria itu, langsung masuk ke dalam pekerjaannya. Misato mengernyitkan dahi. “Apa, seperti memasukkannya ke dalam penahanan?” “Tentu saja tidak.” Penasihat yang diduga itu mengatakan bahwa pasukan UNTRP telah melakukan latihan di Siberia ketika Piringan Okhotsk terpisah, dan mereka telah melanjutkan untuk memberikan bantuan bencana di Semenanjung Kamchatka dan kemudian Hokkaido utara. Sebuah pangkalan pelatihan JSSDF yang terletak antara kota Sapporo dan Chitose telah dialihkan fungsinya sebagai tempat persiapan untuk bantuan yang masuk dan keluar dari negara. Penasihat itu menyarankan agar Misato mengirim Super Eva ke sana untuk membantu karena jangkauan operasinya pada dasarnya tidak terbatas. Saran itu lebih langsung daripada yang diharapkan oleh komandan. “Keamanannya masih menjadi perhatian,” kata Misato. “Jika saya mengirimnya ke sana, itu hanya akan berlangsung selama dua hari. Tiga paling banyak.” “Itu bisa menjadi—bagaimana Anda mengatakannya dalam bahasa Jepang—Kaomise? Seperti debut panggung di awal musim produksi baru. Itu akan baik bagi orang-orang untuk mengenali bahwa Eva bukanlah musuh kita.”

Setelah apa yang terasa seperti keabadian, Shinji kembali ke kamar pribadinya di dalam HQ. Dia melangkah melalui pintu dengan desahan berat, dan kemudian, kepalanya berputar setelah diteriaki, dia mengamati ruangan. “Hm? Kenapa itu menyala?” Dinding LCD seharusnya mati secara otomatis ketika ruangan kosong. Sebaliknya, layar menampilkan langit biru yang luas. Sementara itu, lampu seharusnya menyala ketika dia masuk, tetapi tidak, dan AI ruangan, yang biasanya melaporkan

pesan-pesan yang terlewat dan informasi berguna lainnya, tetap diam. "Apakah itu rusak?" tanya Shinji pada dirinya sendiri. "Tunggu... Apa itu?!" Di tengah ruangan berdiri sebuah kandang kecil dengan seekor merpati putih di dalamnya. Wham! Mungkin terkejut oleh Shinji, burung itu menjadi gelisah dan mulai menghantamkan dirinya ke jeruji kandang. Wham! Wham! Tidak tahan melihat makhluk malang itu melukai dirinya sendiri, Shinji mengangkat kandang dengan satu tangan dan membuka pintunya dengan tangan lainnya. Merpati itu terbang lurus ke arah dinding, dan— Shinji terengah-engah. Burung itu tidak menabrak dinding tetapi terbang ke langit biru LCD dan pergi jauh ke kejauhan. Shinji mendengar suara Kaworu. <<Itu adalah burung merpati terakhir. Seharusnya dia menjadi pilotmu, untuk membawamu ke dunia berikutnya.>>

Ketika Shinji mengulurkan tangannya ke langit biru, gambar itu menghilang. Tampilan mati dan terasa dingin saat disentuh. Dia tiba-tiba menyadari suara pendingin udaranya. Al ruangan mulai berbicara. "Jadwal Anda kosong untuk sisa hari ini. Tidak ada pesan, pengiriman, atau pengunjung." Lampu langit-langit menyala, dan Shinji melihat ke bawah ke tangannya. Kandang burung itu sudah hilang.

Chapter 23

Tirai

DARIPADA FLY langsung ke bulan, Eva-0.0 milik Cinq dan Eva-02 milik Asuka meningkatkan orbit mereka secara bertahap. Rencananya adalah untuk melakukan kontak dengan Tirai Longinus pada sudut yang serendah mungkin.

Asuka melihat ke Bumi di atasnya.

Dia telah membaca laporan yang menyatakan bahwa pergeseran lempeng tektonik telah menyebabkan Semenanjung Arab mulai berputar berlawanan arah jarum jam.

Himalaya telah naik tajam, dan anak benua India mulai tenggelam di bawah lempeng Eurasia di utaranya. Orang-orang di sana mulai melarikan diri ke negara-negara sekitarnya, tetapi daratan, dengan salah satu populasi tertinggi di dunia, bergerak lebih cepat daripada orang-orang yang menghuni.

Lempeng tektonik relatif ringan dan biasanya tidak tenggelam, kecuali di beberapa lokasi tertentu.

Ketika mereka tenggelam, itu berarti mantel di bawahnya menyusut dalam skala besar.

Dengan mengukur bagian dalam Bumi, ahli geologi berspekulasi bahwa Bumi kehilangan material dari lapisan dalamnya. Baik mantel yang luas maupun inti secara bertahap menghilang.

“Sulit dipercaya,” kata Asuka pada dirinya sendiri, “bahwa Bumi kehilangan berat dan lempeng-lempeng saling bertabrakan.”

Tunggu...

Jika Lances of Longinus menggunakan kekuatan aneh untuk mengecilkan Bumi, lalu ke mana semua material yang hilang itu pergi?

<<Unit Dua—Soryu-san.>> Suara Cinq bergetar melalui hydrospeaker. <<Kami berjarak 600.000 milidetik dari melakukan kontak dengan penghalang.>>

Asuka menatap ke kekosongan.

Dia memanggilku Soryu-san.

Ayanami utama, Rei Trois, awalnya memanggil Asuka “Anak Kedua.” Butuh dua tahun sebelum dia mulai memanggilnya “Asuka.”

Dan sekarang Cinq telah membentuk identitas individunya, dia memanggilku Soryu-san.

Cinq berusaha lebih untuk bersosialisasi daripada Ayanami lainnya, tetapi Asuka kesulitan untuk mengetahui siapa Cinq yang sebenarnya. Dia mudah diajak bicara, tetapi terkadang Asuka merasakan bahwa gadis itu hanya menjalani rutinitas. Sulit untuk mengetahui apakah dia benar-benar berarti apa yang dia katakan.

Aku tidak tahu... Dia mungkin orang yang baik, tetapi jika dia tidak tulus, lalu siapa yang akan mengambil langkah pertama dan

menjadi temannya?

Mungkin aku harus mengurus urusanku sendiri.

Asuka berbicara ke komputer kokpitnya. "Sambungkan ke Bumi. Nerv Jepang, pusat komando Hakone."

Tampilan menunjukkan, ORIENTASI ANTENA TRANSMISI NORMAL. MENGUNCING KE JARINGAN ORBIT RENDAH. SISTEM DALAM KETERATURAN.

Jadi, beberapa satelit masih berhasil mempertahankan bahan bakarnya.

"Pusat komando, ini Unit Dua. Kami sepuluh menit dari Tirai, dan saya melihat ketidakteraturan dalam distribusi kerapatan fluks magnet radiasi Van Allen. Saya pikir Lances of Longinus sedang mengganggu medan magnet Bumi, tetapi apa pun penyebabnya, pengukuran yang disimulasikan dari tiga puluh menit yang lalu sangat tidak akurat."

<<Komando Hakone kepada Unit Dua Allegorica. Silakan lanjutkan.>>

"Ketika saya menyelaraskan gravitons di sayap saya, mereka menangkap getaran dalam gelombang gravitasi yang berasal dari Tirai Longinus. Saya pikir tombak itu menyebabkan penghalang bergetar."

Suara lain muncul di saluran.

<<Asuka.>>

“Ya, Shinji, kamu tidak perlu mengatakannya. Saya akan menyelesaikan ini.” Asuka berbicara tanpa keberanian yang biasa digunakan oleh dirinya yang lama. “Saksikan saya.”

<<Unit Dua, ini adalah Unit Cinq. Kami berjarak 200.000 milidetik dari Tirai.>>

“Saya mengisi colokan saya dengan LCL untuk bersiap menghadapi dampak.”

Semua pengukuran menunjukkan bahwa Tirai Longinus adalah, seperti yang diduga, ruang yang mengalami pergeseran fase. Jika itu benar, maka A.T. Field dengan perbedaan fase yang sama seharusnya bisa membuka jalan.

Sekilas, tampaknya tidak ada apa-apa di depan, tetapi saat Asuka mendekati penghalang, dia mulai melihat cahaya samar berwarna pelangi—Tirai Longinus. Ketebalan penghalang, jika ada, sedekat mungkin dengan nol, dan meskipun demikian, medan itu mendistorsi pandangan Bumi terhadap segala sesuatu di luar angkasa.

“Menghitung mundur untuk kontak. T-minus 7, 5, 3. Unit Dua, tandai.”

<<Unit Cinq, tandai.>>

Ketika kedua Eva memunculkan A.T. Field mereka dan terhubung dengan penghalang, kekuatan yang luar biasa segera mendorong mereka kembali dan mengubah jalur mereka.

A.T. Field bersentuhan dengan Tirai Longinus, dan pola interferensi

yang dipenuhi warna menyebar ke luar.

Medan itu menggeram dan bergetar. Mungkin penghalang itu tidak semulus yang terlihat.

Tirai berbentuk bola itu berputar di sekitar Bumi, dan Eva-02 Allegorica serta Eva-0.0 mempertahankan kecepatan orbit yang sedikit lebih cepat, dengan radius yang sedikit lebih besar. Akibatnya, mereka meluncur di sepanjang permukaan dalam Tirai.

Tetapi itu bukan satu-satunya alasan mengapa penghalang itu tidak menolak mereka.

“Itu menarik kita,” kata Asuka.

Apa pun kekuatannya, itu bukan gravitasi.

Kekuatan ini mencegah mereka menggunakan A.T. Field mereka untuk melepaskan diri dari penghalang. Tetapi selain getaran, gesekan hampir tidak ada, dan mereka bebas bergerak dalam dua dimensi di sepanjang permukaan dalam bola.

“Cinq, apakah kamu masih bisa mengendalikan Evamu?”

<<Hanya sebanyak kamu. Saya tidak berpikir kita bisa melarikan diri jika kita perlu meninggalkan misi.>>

“Maka yang bisa kita lakukan hanyalah maju.”

Mengikuti rencana, Asuka mencoba menusuk lubang melalui area kontak antara Tirai dan A.T. Field-nya. Ujung pisau prog-nya menciptakan celah kecil yang menyebarkan cahaya yang

cemerlang.

Gelombang, seperti jejak kapal, terbentuk di penghalang.

“Saya akan membuat ini cepat!”

Dia fokus pada bilahnya. Saat dia merobek celah itu, banyak kantong perbedaan fase meluap, memancarkan panjang gelombang yang berbeda sebelum menguap menjadi ketiadaan.

Saat pisau meluncur di sepanjang penghalang, pembukaan itu menjadi elips yang semakin melebar.

Saat itu, sebuah suara, statis karena interferensi, muncul di hydrospeaker-nya.

<<Pesan mendesak dari Hako—Komando. Tombak telah mengubah—jalur!>>

Asuka mengklik lidahnya. “Kami telah diperhatikan.”

Kemungkinan itu telah diperhitungkan dalam strategi mereka, dan mereka telah mengatur waktu kontak mereka dengan Tirai sehingga Lances of Longinus berada pada titik di orbitnya yang paling jauh dari mereka. Tetapi apakah itu akan memberi Asuka cukup waktu?

“Ini adalah—ne Komando. Tombak telah berbelok sembilan puluh derajat di sepanjang Tirai dan mempertahankan kecepatan sembilan puluh kilometer per detik. Itu—terpendek—”

Tombak itu berbelok menuju mereka di jalur terpendek, tanpa

kehilangan kecepatan. Itu lebih baik daripada jika ia meninggalkan penghalang dan terbang menuju mereka dalam garis lurus, tetapi di antara hasil yang diharapkan, ini adalah yang terburuk.

Mengapa semuanya selalu harus berjalan seperti ini? Apakah kamu tidak mendengar tentang hukum fisika?!

Lubang di penghalang telah membesar, tetapi masih kecil—terlalu kecil untuk Eva melewatinya. Asuka dan Cinq tidak memiliki cara untuk mengeluarkan diri dari penghalang dan menurunkan orbit mereka, dan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mencari alternatif.

Tombak itu akan mencegat mereka dalam 600.000 milidetik lagi.

Lebih dari cukup waktu untuk memperlebar—

Tetapi pikiran Asuka terputus ketika Tirai bergetar. Eva-02 Allegorica dan Eva-0.0 milik Cinq terhuyung-huyung dengan keras, meluncur di permukaan penghalang.

Lubang itu menjadi jauh dan kemudian tiba-tiba tertutup.

“Scheisse!” kata Asuka.

<<Ini adalah—kone—mand kepada Ev—Dua. Apa yang terjadi? Vektor orbi—mu berubah.>>

<<Tirai bergetar tanpa peringatan!>> kata Cinq.

Kedua Eva meluncur jauh di sepanjang penghalang sebelum akhirnya stabil kembali.

Asuka harus memulai dari awal.

“Apa itu?”

<<Saya tidak yakin.>> Suara Cinq bergetar. <<Tetapi saya pikir seluruh Tirai mungkin telah bergeser karena tombak yang mengubah jalur.>>

“Kamu pasti bercanda. Itu tidak ada dalam pengarahan!”

Mereka sudah kehilangan terlalu banyak waktu yang mereka miliki sampai tombak tiba. Mereka membutuhkan rencana baru.

“Cinq, saya akan mengubah orbit saya. Sinkronkan sistem navigasimu dengan milikku.”

<<Sinkronisasi. Sekarang apa?>>

“Kita akan mengubah orbit kita sehingga kita bergerak menjauh dari tombak, dan saya akan bekerja dengan cepat. Kita akan membeli sebanyak mungkin waktu sebelum ia mengejar.”

<<Tapi kita akan miring empat puluh derajat dari bidang rotasi bulan!>>

“Kita bisa khawatir tentang itu setelah kita berada di sisi lain.”

Untuk percobaan kedua, Asuka dan Cinq tidak tetap diam relatif terhadap penghalang. Sebaliknya, mereka bergerak lebih cepat untuk memanfaatkan inersia sentrifugal dan membantu pisau prog memotong.

Mereka awalnya bermatiat menggunakan metode ini untuk menghindari Lances of Longinus, jika senjata itu mengejar mereka, tetapi sekarang mereka tahu itu bisa mengubah jalur tanpa kehilangan kecepatan, menghindarinya bukan lagi pilihan.

Bahkan jika mereka menghindar dari jalur tombak pada detik terakhir, itu hanya akan berbelok dan terus datang.

“Kita bisa terpisah—” Cinq mulai, tetapi dia memotong dirinya sendiri.

Dia telah mendapatkan ide untuk memisahkan kedua Eva di sepanjang permukaan penghalang. Dengan cara itu, salah satu dari mereka akan memiliki lebih banyak waktu.

Tetapi dia menyadari bahwa jika mereka terpisah, masing-masing hanya akan memiliki satu A.T. Field untuk memotong melalui Tirai. Pemotongan yang lebih lambat akan membantalkan waktu yang mereka peroleh.

“Unit Dua,” kata Cinq, “saya akan meningkatkan S² Engine saya ke tingkat keluaran darurat.”

“Lakukan,” kata Asuka. Dia mengembalikan fokusnya ke tampilan virtual, di mana pisau prog-nya menggali ke dalam penghalang.

Eva-0.0 meletakkan tangan kirinya di belakang bahu Eva-02 dan menembak ke belakang dengan Booster Field Stepping-nya. Cinq memfokuskan A.T. Field-nya pada ujung laras laser gamma yang besar di tangan Eva-nya yang lain dan bekerja untuk memperlebar lubang kecil yang telah dibuka Asuka.

<<Beralih sekarang.>> Keluaran S² Engine Cinq meningkat tajam, dan Asuka bisa merasakannya bergemuruh di punggungnya. Didorong oleh kekuatan penuh FSB Eva-0.0, pisau prog Eva-02 menekan lebih dalam ke dalam penghalang.

Melalui tautan umpan balik Eva, Asuka bisa merasakan beban yang luar biasa di lengannya. Dia tidak yakin mana yang akan melengkung lebih dulu, Tirai atau Eva-nya. Di tengah deru getaran, Asuka mendengar dada Eva-02 berderak.

Asuka mendengus pelan. Dia menolak untuk mundur.

Ujung meriam laser Eva-0.0 melewati lubang yang sedang dibuka Asuka, dan Cinq memunculkan A.T. Field-nya di sekitar laras meriam.

“Kita bisa melakukan ini!” kata Asuka.

Tetapi pada saat itu, dia tahu ada yang tidak beres. Keluaran S² Engine meningkat tanpa henti.

Tidak ada yang di Eva Series-0.0 yang bisa menyebabkan ini. Apakah ini penghalang yang bekerja?

Tidak ada S² Engine yang pernah berhasil dipulihkan sampai Eva-01 milik Shinji menelan salah satu dari Angel Zeruel. Setiap kali S² Engine Angel dihancurkan, Angel itu mati dalam ledakan raksasa; dan setiap kali Angel dibunuh dengan mesinnya utuh, mesin itu cepat membusuk.

Ketika para insinyur Nerv mencoba menyelamatkan S² Engines dari Eva produksi massal, mereka meletakkan mayat Eva di dukungan

kehidupan buatan untuk menipu mesin agar menganggap bahwa tuan rumah mereka masih hidup. Bahkan kemudian, para insinyur harus mengeluarkan mesin dengan tulang belakang mereka utuh dan memasangnya kembali secara eksternal pada Eva penerima.

Haruskah kita membuang mesinnya?

Jika mereka melakukannya, Eva Cinq akan kehabisan daya dalam beberapa menit. Dia tidak akan pernah mencapai bulan, dan bahkan perjalanan pulang akan menjadi taruhan.

Tetapi Asuka tahu satu metode terakhir untuk mengeluarkan Cinq—meninggalkan Eva di penghalang dan melarikan diri hanya dengan pendorong colokan masuk.

Tetapi kemudian Eva-02 akan—

Clang!

Dari tepat di atas kepala Cinq datang suara armor komposit yang retak dan patah.

Dia beralih ke layar kamera belakang dan melihat sesuatu yang melampaui semua harapan—kepala Eva produksi massal dengan penutup colokan masuknya terjepit di rahangnya.

Kepala monster itu tampaknya telah tumbuh dari tulang belakang S² Engine-nya.

Apakah mendorong S² Engine melampaui operasi normal menyebabkan ia mulai meregenerasi tubuhnya?

Dia tidak bisa mengeluarkan colokannya sekarang.

“Jadi—” Cinq mulai memanggil nama Asuka tetapi menghentikan dirinya sendiri.

Soryu-san tidak menyadari. Dia fokus pada bilahnya—terlalu fokus untuk mendeteksi Eva produksi massal yang terbentuk di belakangnya. Kesempatan terbaik kita terletak padaku. Hanya ada satu hal yang harus dilakukan. Lagipula, aku...

Lengan Eva produksi massal yang baru terbentuk meraih dan mematahkan leher Eva-0.0.

Cinq berteriak kesakitan, tetapi tidak ada suara yang keluar.

Tautan umpan balik mental terputus hampir seketika, tetapi rasa sakitnya begitu hebat sehingga penglihatannya menjadi gelap.

Tetapi aku belum kehilangan kesadaran, dan seharusnya aku sudah. Apakah ini yang mereka sebut keberuntungan? Aku sebenarnya tidak perlu melihat kontrol untuk melakukan apa yang harus dilakukan.

“Soryu-san,” kata Cinq. “Saya mendapatkan diri sendiri, tetapi...saya bukan siapa-siapa.”

Aku masih bisa mempercepat dan bergerak, dan aku masih bisa menggenggam.

<<Apa maksudmu?>> Asuka tidak berbalik untuk melihat. Dia terus memotong lubang itu.

“Saya pikir saya adalah bagian dari Ayanami yang dia tunjukkan kepada dunia. Ini seperti seseorang mengambil wajah yang dia kenakan untuk orang lain dan menjadikannya sebagai orang—atau setidaknya, bagian itu ditekankan dalam diriku.” Cinq terdiam sejenak sebelum menambahkan, “Saya tidak ada.”

<<Saya tidak yakin saya mengerti, tetapi...>> Asuka menjawab sebaik yang dia tahu. <<Mungkin itu cara kamu mulai, tetapi jika kamu tidak menyukainya, kamu bisa mengubah siapa dirimu.>>

Melalui getaran, Cinq bisa merasakan tekad Eva-02, dan Soryu-san.

<<Bagaimanapun... Saya akan membantu kamu. Kita bisa mencari tahu bersama.>>

Kita bisa?

Kita bisa!

Saat Eva produksi massal terus tumbuh, S² Engine tetap di ambang penghancuran diri. Cinq memutuskan untuk memanfaatkan kekuatan yang luar biasa itu.

“Terima kasih,” katanya.

Dalam sekejap berikutnya, menjangkau dari belakang punggung Eva-02, laras laser Eva-0.0 memproyeksikan A.T. Field yang sangat kuat, sesaat meledakkan lubang besar di Tirai.

Kekuatan yang luar biasa melontarkan Eva-02 Allegorica keluar melalui lubang di Tirai.

“Itu luar biasa, Cinq!”

Tetapi saat dia terbang, dia berbalik dan melihat Eva-0.0 terjerat dengan Eva produksi massal yang tumbuh dari punggungnya. Monster itu mencakar Eva-0.0 kembali ke dalam penghalang dan meledak dalam salib cahaya yang besar.

Dia telah melihat ledakan berbentuk salib yang serupa, megah dan mengganggu, berkali-kali sebelumnya—setiap kali Angel dikalahkan.

Asuka mulai memanggil Cinq, tetapi sebelum dia bisa, dan sebelum salib bercahaya itu menghilang, seberkas cahaya yang melesat menembus pusatnya.

Itu adalah Lances of Longinus, 32.000 kilometer cahaya yang berkilau melaju dengan kecepatan sembilan puluh kilometer per detik.

“Tidak seperti ini,” kata Asuka. Salib itu terbalik seperti pohon yang tumbang, meledak menjadi partikel-partikel kecil, dan kemudian menghilang. “Cinq... Tidak seperti ini!”

Saat Asuka pulih dari kejutan awalnya, tombak itu sudah melukis busur ke jauhan. Lubang di penghalang telah tertutup tanpa jejak.

“Damn it. Damn it!” Asuka merintih.

Tidak ada jalan kembali. Dia hanya bisa maju.

Terkejut, Asuka melihat ke bulan, yang tampak besar.

“Apakah kamu tidak punya belas kasihan?”

Chapter 24

Cermin

PUSAT KOMANDO menyaksikan Eva-0.0 milik Cinq meledak dalam cahaya yang bersilangan.

Gelombang pada penghalang dapat terlihat dari Bumi.

Namun, mereka melihat apa yang terjadi selanjutnya dengan cara yang berbeda dari Asuka.

Saat Asuka melewati ke sisi lain, Tirai Longinus berubah secara dramatis.

Bulan menghilang, dan Tirai mulai memantulkan semua cahaya yang terlihat.

Dalam hitungan detik, sisi terestrial dari Tirai, di mana bulan seharusnya berada, berubah menjadi cermin, lensa cekung raksasa yang memantulkan Bumi, seolah-olah berkata, Kemanusiaan, lihatlah dirimu sendiri.

Sejak hari itu, cermin melakukan revolusi lengkap setiap dua puluh delapan hari, sejalan dengan bulan.

Komunikasi dan data telemetri dari misi bulan telah terputus sejak saat Mesin S² Cinq mulai bermutasi.

Semua transmisi dari pusat komando tidak terjawab. Eva-02 Allegorica milik Asuka tetap tidak dapat dihubungi, dan Eva-0.0

milik Cinq telah terkena Lances of Longinus.

Dalam momen terakhir Cinq, tautan cermin mentalnya dengan Trois terhubung kembali. Di tanah Hakone, Rei Trois menerima segalanya dari Cinq.

Saat Cinq pertama kali mendapatkan kesadaran diri, dan dia melarikan diri dari dirinya yang bingung.

Saat Cinq pertama kali melihat Trois dan Six dari luar.

Saat seorang anak laki-laki berbicara padanya di sekolah.

Trois terengah-engah. Dia merasakan sakit yang mengerikan saat lehernya patah. Dia kehilangan penglihatannya, dan hanya itu yang bisa dia lakukan untuk tetap berdiri.

Apa perasaan berharga ini, seolah-olah hidupku memiliki tujuan? Cinq melihat cahaya di tempat yang seharusnya tidak ada.

Memori yang terkompresi membanjiri Trois dalam waktu kurang dari satu detik, dan kemudian tautan terputus.

Momen itu terasa terlalu singkat untuk menyampaikan segala sesuatu yang pernah menjadi Cinq.

Tapi bahkan jendela singkat itu membuat Trois merasa kewalahan dan merasa seolah-olah dia tidak mengenali dirinya lagi.

"Unit Dua," katanya, "hidup. Dia melewati Tirai menuju bulan."

Trois terjatuh ke lantai.

Chapter 25

Ke Utara

CERMIN DI TIRAI tidak hanya menghalangi bulan.

Permukaan cembungnya memantulkan gambar Bumi yang diperbesar kembali ke dirinya sendiri, dan tergantung pada sudutnya, ia juga memantulkan matahari dari sisi berlawanan Bumi, mengubah malam menjadi siang. Cermin melengkung itu memusatkan sinar matahari, menciptakan jalur tanah yang kering. Kebakaran hutan menyebar ke mana-mana.

Sebelum siapa pun menyadari apa yang terjadi, sisa burung-burung telah menghilang, dan populasi serangga meledak di seluruh dunia, menyebabkan kerusakan luas pada hutan dan lumbung pangan dunia.

Bumi jatuh dari ritme.

Super Eva dan Shinji mendapatkan tumpangan ke utara di kapal dok kering terapung Rusia yang melewati Jepang timur dalam perjalanan ke Pelabuhan Tomakomai di Hokkaido.

Ini adalah hukumannya.

Dia meragukan bisa memberikan bantuan nyata dalam misi bantuan bencana ini, tetapi seperti yang dikatakan penasihat militer PBB, menjaga hubungan masyarakat yang baik tetap penting.

Dalam perjalanan, dalam pengarahan yang terpencil, Shinji ditugaskan untuk membersihkan pelabuhan dari kapal-kapal yang tenggelam dan—di beberapa area yang sangat terbatas yang telah dikonfirmasi tidak berpenghuni—untuk merobohkan bangunan yang mulai miring akibat likuifikasi tanah. Super Eva tidak bisa bekerja sembarangan, karena bahkan getaran dari langkahnya saja akan menyebabkan kerusakan lebih lanjut.

Sebenarnya, Super Eva tidak cocok untuk tugas konstruktif. Raksasa itu terlalu besar. Bahkan tindakan bergerak saja pasti akan menghancurkan sesuatu. Shinji mengakui bahwa tugasnya adalah batas dari apa yang bisa dia lakukan.

Dok kering terapung itu seharusnya berlayar di barat Tanjung Erimo, tetapi gelombang yang tidak biasa tinggi telah menyebabkan kapal menyimpang dari rute yang dimaksudkan, dan ia melayang ke timur tanjung. Itu adalah hal terakhir yang diingat Shinji.

Pikirkan, Shinji, apa yang terjadi selanjutnya?

Apa yang Misato katakan?

<<Shinji-kun, Cinq mungkin—>>

Ya, aku ingat sekarang. Misato memberitahuku bahwa Ayanami—Cinq, maksudnya—and Asuka hilang.

<<Cinq mungkin sudah mati.>>

Di sisi lain dari tampilan entry plug-ku, Misato menundukkan matanya.

Uap naik dari armor Super Eva, dan aku melihat kembali ke angin dingin.

Aku ingat. Aku berlari seperti orang gila.

Terkejut oleh kematian seseorang yang dekat dengannya, Shinji kehilangan kemampuan untuk membedakan bagian mana dari dirinya yang adalah dirinya dan mana yang adalah Super Eva. Sebelum dia menyadarinya, dia melompat dari kapal ke laut.

Dia memilih arah secara acak dan berlari sampai dia mencapai daratan.

Menurut log navigasinya, dia telah melintasi Dataran Kushiro dan mencapai area terbuka yang datar.

Shinji menggil.

Duk! Jantungnya berdegup kencang.

Area itu telah dinamai Dataran Kushiro sejak lama, tetapi sekarang tanah itu adalah rumah bagi lahan pertanian dan padang rumput selama puluhan kilometer ke segala arah, ditaburi oleh beberapa kota pertanian kecil. Shinji bertanya-tanya apakah dia telah menginjak bangunan...atau seseorang.

Shinji telah menemukan sisi buruk baru dari bergabung dengan Eva.

Evangelion, sebagai aturan, mudah dipengaruhi oleh keadaan mental pilotnya. Itu saja sudah cukup untuk mempersulit penggunaannya sebagai alat perang. Dan sekarang, dengan Shinji

dan Super Eva, pilot dan raksasa telah terikat secara tak terpisahkan. Jika Shinji mengalami episode, dia tidak bisa diputuskan, atau dibatasi, atau sekadar mengeluarkannya.

Jika dia membiarkan emosinya liar, dia akan menjadi bencana setingkat topan.

Tapi bukankah itu sebabnya aku berlatih mengendalikan tubuhku?

“Apa yang aku lakukan?”

Di sini dan di sana, lahan pertanian telah terluka oleh gempa bumi, dan Shinji mulai melihat bahwa setiap kerusakan yang terjadi disebabkan olehnya.

Fokuskan pikirannya, Shinji meningkatkan sensitivitas sensornya.

Rumah-rumah gelap dan kosong dari kehidupan. Apakah semua orang telah dievakuasi?

Menurut peta, ada bandara dan pangkalan militer di dekatnya.

Tetapi sejauh yang bisa dia lihat, dunia sepenuhnya diam.

Shinji telah diberitahu bahwa dalam keadaan apa pun dia tidak boleh meninggalkan entry plug-nya saat jauh dalam tugas ini.

Itu baik-baik saja baginya. Dia takut melihat kehancuran dengan matanya sendiri.

Tetapi saat Super Eva memindai sekelilingnya, sesuatu menarik perhatiannya jauh di ufuk timur laut.

Apa yang dia lihat mengisi dirinya dengan ketakutan.

Duk! Jantungnya berdegup kencang.

Di sisi lain dari dataran datar terletak laut terbuka.

Di laut ada sebuah kepulauan yang mengarah ke Semenanjung Kamchatka di balik ufuk.

Langit di sana terbakar.

Itu tepat di tempat patahan lempeng tektonik terjadi.

Retakan besar itu jauh dari tempat Shinji berdiri—bahkan lebih jauh daripada yang dia tempuh dari Hakone ke Hokkaido. Itu terletak di luar lengkungan Bumi. Tetapi berdiri di dekat sisi timur Hokkaido, Shinji bisa melihat api merah menyembur dari kedalaman Bumi dan asap hitam tebal melayang ke timur.

Shinji hanya bisa membayangkan betapa raksasanya api itu. Beberapa jet menyala dalam satu garis, seperti panel layar lipat, retakan besar itu melemparkan isi Bumi ke langit.

“Lance melakukan semua itu,” kata Shinji dengan rasa takjub dan teror.

Lance of Longinus melintasi langit, membawa kehancuran besar-besaran ke tanah.

Dan ini adalah hasilnya.

Jika ada yang bisa disebut neraka, ini mungkin itu. Tetapi bencana

yang disaksikan Shinji saat ini tidak hanya terbatas pada sudut dunia ini; itu adalah bencana yang terjadi di seluruh dunia.

Gempa susulan mengguncang tanah, dan Shinji semakin gelisah.

Setelah mendarat di Tomakomai, Shinji seharusnya bergabung dengan UAV berdaya tahan lama yang diterbangkan langsung dari Nerv Jepang, tetapi menurut subtampilan-nya, drone itu tidak ada di dekatnya. Shinji telah mendarat jauh dari jalur yang benar, dan sinyal UAV itu jauh.

Tiba-tiba, suara berbicara melalui hydrospeaker-nya.

<<Nerv Japan Super Eva.>>

Duk! Jantung Shinji berdegup kencang.

Suara itu mengejutkannya begitu hebat sehingga bahkan tubuh Super Eva bergetar.

<<Nerv Japan Super Eva, ini adalah UNAF-RRC3—United Nations Armed Forces Religious Riot Control, Brigade Ketiga.>>

Kode IFF transmisi itu cocok, dan ikon “teman” menyala di tampilan Shinji. Tetapi sesuatu tentang bahasa Jepang orang itu—tepat, tetapi rendah dan serak—membuat Shinji merasa seperti hantu sedang berbicara padanya.

<<Kami senang Anda berhasil sampai, Super Eva. Tetapi Anda cukup jauh dari tempat kami mengharapkan Anda tiba.>>

Shinji akan membuka jendela komunikasi, tetapi dia ragu. Dia

mengalihkan jendela dua arah ke suara saja sebelum membangun koneksi. Dia tidak tahu apa yang membuatnya memilih untuk mematikan video.

Shinji menelan LCL dan menjawab, "Super Eva ke UNAF-RRC3. Saya turun di lokasi yang salah. Maaf, tetapi jika Anda bisa memberi saya rute ke Tomakomai, saya akan—"

<<Tidak perlu itu, Ikari Shinji. Kami akan datang kepada Anda.>>

"Hah?" Ini mengejutkan.

Apa yang mereka katakan? Ini bukan tempat yang ditugaskan padaku selama pengarahan.

<<Ulangi, UNAF-RRC3 akan datang kepada Anda. Kirimkan kami koordinat Anda saat ini.>>

Shinji mencoba memikirkan apa artinya ini.

"Apakah Anda... menyarankan kita bertemu di sini dan kemudian pergi ke Tomakomai bersama?"

<<Lihat sekeliling Anda. Setelah gempa bumi, di mana-mana adalah zona bantuan bencana.>>

Aku rasa, tapi... Sebuah dingin menjalar di tulang belakang Shinji. Ada yang tidak beres!

Dia merasa seolah-olah tangan tiba-tiba meraih bahunya dari belakang.

Sebuah insting berbahaya berteriak alarm di dalam diri Shinji, dan jantungnya berdebar kencang.

Duk!

Duk!

Seolah merasakan reaksi Shinji, suara itu berkata, <<Tenangkan dirimu, Ikari Shinji. Jika kamu membiarkan dirimu ketakutan, mereka akan datang.>> Kemudian jeda. <<Tidak, tunggu. Mungkin kamu sudah memanggil satu. Perhatikan sekelilingmu.>>

Menyadari sebuah kehadiran, Super Eva berbalik dan menemukan—tidak ada.

Tunggu, di sana!

Dengan langit timur yang terbakar di belakangnya, sebuah sosok melangkah di dataran datar.

AI entry plug memindai siluet sosok itu dan segera mengklasifikasikannya sebagai musuh. Kecocokan secepat itu hanya bisa berarti satu hal—Eva telah melihatnya sebelumnya.

“Pengangkut Malaikat!” teriak Shinji.

Pengangkut itu tampaknya muncul dari retakan jauh.

Tetapi mengapa ia datang ke sini?

Duk!

Shinji teringat apa yang telah dikatakan Ayanami ketika jantung Super Eva pertama kali mulai berdetak.

Detak jantung itu tidak boleh ada. Denyut itu tidak boleh tertulis di atas kertas waktu.

Saat itu, Pengangkut Malaikat mulai berlari, dan Shinji secara refleks menarik pisau prog dari rel lengannya.

Apakah sudah terlambat untuk melakukan apa pun?

Bagaimana dengan semburan api mengerikan yang memenuhi ufuk?

Armaros berkata, “Dari banjir besar, panggung akan dilahirkan kembali.”

Apakah akhir sudah dekat ketika tombak mulai mengorbit? Apakah tidak ada yang tersisa untuk Asuka dan Cinq untuk dilindungi?

Seolah mengingat untuk melaporkan penemuan itu, tetapi sebenarnya hanya ingin menelepon rumah, Shinji terhubung ke satelit dan berkata, “Ini Shinji dan Super Eva ke komando Hakone.”

Sebelumnya, saluran komunikasi khusus telah menampilkan banyak kesalahan; garis-garisnya terjalin seperti pikiran Shinji. Tetapi sekarang koneksi berhasil.

“Saya telah menemui Pengangkut Malaikat di Hokkaido timur!”

<<Kami berhasil!>> Hyuga segera merespons, seolah-olah dia telah menunggu dengan siap. <<Ini adalah komando Hakone.

Mengapa Anda begitu jauh dari drone? Kami telah mencoba menghubungi Anda. Apa situasi Anda?>>

Situasiku? Apa situasiku?

Kedua raksasa mendekat satu sama lain. Tanah lembut tersebar ke segala arah di bawah langkah mereka, dan apa yang dulunya adalah lahan pertanian yang teratur dan indah kini diinjak-injak.

“Ini adalah Pengangkut Malaikat. Saya pikir jantung Super Eva memanggilnya!”

Betapa pun samar petugas militer PBB itu, penjelasannya melekat di benak Shinji, karena itu terasa seperti kebenaran. Mereka mungkin sedang mengawasi saya sekarang. Sial!

“Pengangkut ini tertarik pada detak jantungku!”

<<Tunggu, bagaimana kamu bisa yakin tentang itu?>> tanya Hyuga. <<Kamu tidak memiliki cadangan atau senjata jarak jauh, kan? Jaga jarak dan jangan terlibat!>>

“Terlambat!”

Sudah terlambat. Dan yet kita mengirim Asuka dan Cinq pergi. Bagaimana jika Cinq mati sia-sia? Dan bagaimana jika Asuka tidak pernah kembali dari sisi cermin itu? Menganggap dia masih hidup.

Pikiran Shinji tenggelam lebih dalam ke dalam keputusasaan, dan dadanya tertekan.

Jantung Super Eva—sebuah jendela ke dimensi yang lebih

tinggi—mulai mengeluarkan gemuruh rendah yang berbeda dari detaknya.

<<Shinji-kun!>> Hyuga berteriak.

“Apa... Mengapa semuanya begitu tidak adil?!”

Kemarahan yang tidak terima membengkak dalam diri Shinji, dan Super Eva melompat dari tanah, meluncurkan tubuhnya yang hampir 4.000 ton ke arah Pengangkut.

Pengangkut Malaikat mengayunkan tongkatnya, tetapi Super Eva menghindari serangan itu dan memberikan perisai lututnya ke kepala Pengangkut.

Suara itu sangat besar, tetapi serangan itu tidak mengenai. Pengangkut Malaikat memunculkan perisai seperti A.T. Field dan memantulkan serangan itu.

Sparks meledak, dan kemudian Super Eva berada di atas perisai dan mendarat di belakang Pengangkut.

Petugas UNAF-RRC3 kembali di komunikasi.

<<Jangan pergi ke barat. Kami memiliki pengungsi di sana. Jika kamu akan melawan benda itu, lakukan di tempat kamu berada. SSDF dari pangkalan terdekat sudah menyelesaikan evakuasi warga sipil di daerahmu.>>

Shinji masih curiga terhadap penelepon yang tidak dikenal ini, tetapi dia tidak bisa mengambil risiko melukai warga sipil.

Sebelum penjagaan Shinji kembali, Pengangkut mendorong tongkatnya dan menjatuhkan Super Eva. Shinji teriak saat Eva-nya jatuh, menggores tanah dengan besar.

Pengangkut berada di atasnya. Ia menarik kembali tongkatnya dan memutar senjata itu dalam lingkaran di atas kepalanya. Ujung seperti kapak itu meluncur ke arah jantung Super Eva.

Tidak ada cukup waktu untuk bangkit, jadi Super Eva menggulingkan diri dari serangan itu—bukan ke kiri atau kanan, tetapi ke depan menuju Pengangkut, meletakkan kepalanya di bawah kerangka monster itu.

Pengangkut telah berkomitmen pada ayunan dan tidak bisa menghentikan gerakannya.

Tongkat itu menghantam tanah di tempat Super Eva berada, dan semburan sedimen meledak.

Shinji membalikkan Pengangkut dari bawah tetapi tetap memegang lengannya.

“Kamu adalah mayat!” teriak Shinji. “Kamu sudah mati! Apa yang kamu inginkan dari jantungku?”

Mungkin mati adalah alasan mengapa ia menginginkan jantungku.

Shinji mengulurkan pisaunya di dasar bahu monster—di dalam perisainya—and membiarkan berat Pengangkut melakukan pekerjaan. Suara mengerikan dari daging yang robek dan tulang yang patah bergema di seluruh padang rumput, dan air mancur darah menyemprot keluar.

Shinji telah memotong lengan Pengangkut, termasuk pelat bahu dengan Q.R. Signum.

“Mungkin aku akan memberikan jantungku kepada Ayanami setelah kematianya, tetapi aku tidak akan pernah memberikannya padamu!”

Apakah aku benar-benar akan melakukannya? Apakah aku akan menawarkan hidupku untuknya? Aku tidak bisa melakukan apa pun jika aku mati.

Agh! Fokus, Shinji!

Pengangkut Malaikat mendarat di punggungnya, dan meskipun kehilangan satu lengan, ia segera bangkit kembali dan melanjutkan serangan.

Super Eva mengayunkan lengan Pengangkut yang terputus seperti tongkat.

Kekuatan tumpulnya menembus perisainya dengan mengejutkan mudah, menghancurkan rahang raksasa itu, dan ia jatuh kembali ke belakang.

Q.R. Signum di lengan yang lepas hancur menjadi kristal-kristal kecil. Nanti, Shinji akan menyadari bahwa Signum telah memungkinkan tongkat mengerikannya untuk melewati perisai monster itu.

Meskipun mengalami banyak cedera, Pengangkut mengulurkan tangan yang tersisa, yang masih menggenggam tongkatnya, dan memproyeksikan perisainya ke arah Super Eva, membuat Shinji

kehilangan keseimbangan.

Memanfaatkan celah itu, makhluk putih yang terluka berdiri dan menyerang, tongkatnya mengarah ke depan.

Shinji hampir memantulkan ujung senjata itu dengan pisaunya.

Tongkat itu meluncur di sepanjang tepi bilah, menghasilkan suara melengking, seperti kereta barang yang menghentikan rem darurat. Pengangkut yang menyerang memiliki terlalu banyak momentum untuk dihentikan, dan ia melewati dalam hujan percikan, bahu kanannya meluncur ke arah Super Eva, Q.R. Signum yang bersinar memproyeksikan perisainya.

Super Eva telah memunculkan A.T. Field-nya dalam bentuk tubuhnya, dan ia menerima pukulan itu langsung di bahunya sendiri.

Tetapi Shinji belum selesai.

Dia mengaum saat Eva-nya menggenggam pisau prog dengan kedua tangan dan menusukkannya langsung ke bahu Pengangkut, memberikan seluruh beratnya di balik pukulan itu.

Cahaya meledak dari permukaan perisai lawannya.

Perisai itu bertahan, tetapi Pengangkut tidak ada tandingannya dengan kemarahan Shinji.

Duk! Duk!

Jantung Shinji berdegup kencang. Tubuhnya terasa panas dengan

kemarahan.

Ujung pisauanya bersinar dengan partikel, membuat lompatan kuantum dari jendela ke dimensi yang lebih tinggi.

Saat partikel terbentuk dan menguap di bilah, pisau mulai menembus perisai Pengangkut.

“Kembalikan Asuka! Kembalikan Cinq!”

Shinji memaksa bilah itu melalui perisai. Ujungnya mendekati Q.R. Signum Pengangkut yang tersisa dan—

Pelat hitam-merah itu hancur, menyemprotkan serpihan kristal seperti darah.

Pengangkut Malaikat kembali ke kematian. Mayat putihnya jatuh ke arah Super Eva, dan Shinji membiarkannya berguling ke samping.

<<Hati-hati!>> teriak Misato. <<Kamu belum menangani kepompongnya!>>

Belum sempat dia berbicara, dua tentakel Angel Shamshel meluncur dari perut Pengangkut, mengejutkan Shinji dan melilit Super Eva.

Sesuatu di atas melepaskan empat tembakan.

Shinji hampir tidak punya waktu untuk memperkuat A.T. Field-nya sebelum hujan batang inti tungsten menembus segala sesuatu di sekelilingnya. Lebih kuat dari baja, padat seperti emas,

proyektil-proyektil itu turun dengan kecepatan suara.

Shinji teriak saat tak terhitung batang menghantam A.T. Field-nya.

Bidang itu menghentikan mereka, tetapi kekuatan dampaknya membuat Super Eva berlutut. Ketika debu mengendap, tubuh larva Shamshel telah berubah menjadi penyangga berdarah.

Kehancuran itu bersifat teknologi—senjata manusia.

“PBB?”

Mereka menyelamatkanku, pikir Shinji. Tetapi serangan belum berakhir. Drone Nerv Jepang akhirnya tiba, hanya untuk ditembak jatuh oleh rudal anti-pesawat.

Super Eva berputar ke arah peluncuran rudal.

Shinji menggeser sensornya di seluruh lanskap, tetapi semuanya tampak kabur.

Sebuah awan hitam menggantung rendah di langit utara.

Apakah aku melihat sesuatu?

Sebuah bagian dari awan itu turun dalam corong, yang segera menguap, mengungkapkan raksasa bersayap putih yang tergantung di udara.

“Seorang Eva,” kata Shinji pelan.

Dari kejauhan, itu sangat mirip dengan Eva-02 Tahap 2, dan

meskipun raksasa ini tidak memiliki empat kaki, sayapnya terlihat sangat mirip dengan Allegorica. Eva ini kemungkinan membawa jenis reaktor N2 dan pendorong graviton yang sama.

Unit-02 Eva memandangnya seperti malaikat pelindung.

Secara refleks, Shinji menyebut nama seseorang yang dia pikir telah hilang.

“Asuka.”

Sebuah suara datang dari Eva.

<<Asuka masih hidup.>>

Sebuah perasaan aneh meliputi Shinji. Suara itu familiar.

<<Aku tahu dia hidup.>>

“Tunggu,” kata Shinji, akhirnya menyadarinya. “Hikari?”

Suara itu milik teman sekelasnya dan mantan ketua kelas, Horaki Hikari.

Shinji merasa dia mendengar Kaworu berbicara.

Sebuah sungai yang mengalir lebih cepat akan membalikkan arah daripada manusia berhenti berbuat salah. Malaikat ketujuh belas terdengar kecewa. Bahkan di saat-saat seperti ini, mereka saling bertarung.

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_2.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_3.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_4.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_5.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_6.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_7.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_8.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_9.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_10.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_11.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_UNDERCOVER.jpg

public/img/Evangelion-Volume1_CONCEPTGALLERY_12.jpg

Postscript

KOSAKATA SAYA agak kurang, dan saya minta maaf jika saya terkadang mengulang ungkapan yang serupa. Neon Genesis Evangelion: ANIMA adalah novel bergambar berseri yang diterbitkan di Dengeki Hobby Magazine (dari penerbit ASCII Media Works) dari tahun 2007 hingga 2013. Selama pra-produksi The End of Evangelion, Sutradara Anno bertanya kepada saya apakah saya bisa mengembangkan spin-off, terpisah dari kontinuitas utama, seperti yang dimiliki Gundam. Saya berpikir, Tentu, saya akan mencobanya! Dan begitulah ANIMA muncul. Pada awalnya, Takuma Kageyama menulis cerita, dan Hiroyuki Utatane menggambar desain karakter halaman judul sepanjang proyek, sementara majalah sesekali membuat model fisik. Yang saya lakukan hanyalah mengemukakan perkiraan ide yang samar, dan itu tidak berarti apa-apa dengan sendirinya. Orang yang menjadikan ide-ide itu sesuatu yang nyata, dan yang merupakan arsitek sejati ANIMA (termasuk memberitahu saya untuk membuat banyak Ayanami), adalah mantan editor manga saya di Gainax, Yasuo Kashiwabara. Saya pikir rencananya adalah agar saya membuat plot kasar terlebih dahulu dan kemudian meluangkan waktu untuk menggambar semua mecha yang saya inginkan. Tetapi di tengah jalan, saya beralih dari hanya membuat garis besar menjadi juga menulis cerita, dan kemudian saya memiliki pekerjaan yang harus diselesaikan. Bisakah saya benar-benar melakukan ilustrasi dan penulisan? Nah, itu adalah pekerjaan yang sangat sulit untuk setiap edisi.

—IKUTO YAMASHITA, DESAINER MECHA EVANGELION

Terima kasih telah membaca!

Dapatkan berita terbaru tentang buku Seven Seas favorit Anda dan lisensi baru yang dikirimkan ke kotak masuk Anda setiap minggu:

Daftar untuk buletin kami!

Atau kunjungi kami secara online:

gomanga.com/newsletter